



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI **MONOGRAFI DESA ONANG**

Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA ONANG

Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA ONANG

Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
Provinsi **Sulawesi Barat**

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Rajib Gandi, S.KPm, M.Si
Rena Oktaviyani, S.KPm
Alvidita Beatrix Indayani, S.I.K, M.Sc

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

141 Hal + 13 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

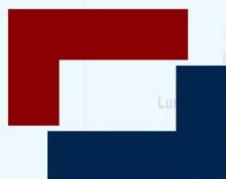
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan Drone Participatory Mapping (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadarmai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan big data desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Onang.

Tim Penulis



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR Tabel.....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
RUMUSAN MASALAH	iv
TUJUAN PENDATAAN	vii
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Peta Orthophoto	22
2.2 Peta Administrasi	24
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.5 Peta Topografi.....	30
DEMOGRAFI DESA.....	32
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Onang.....	32
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang	32
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Onang.....	33
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Onang	34
3.5 Piramida Penduduk Desa Onang (basis Dusun)	35
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Onang.....	40
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Onang	41
3.8 Jumlah Keluarga Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Onang.....	43
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Onang	44
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	46
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang.....	46
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Onang	47
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Onang.....	48
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Onang	50
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Onang.....	51
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Onang	52
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Onang	53
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Onang.....	54
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Onang	55
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Onang	56
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Onang	57
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Onang.....	58
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Onang	58
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Onang	59
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Onang.....	59
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang	60
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang...	61
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang.....	62
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang.....	64
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Onang...	65
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Onang	65
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang.....	67
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	70

5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang	70
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang	73
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang	74
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Onang	75
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Onang	76
5.6 Jumlah Penduduk Beragama Islam Berdasarkan Dusun di Desa Onang	76
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Onang	77
5.8 Jumlah Penduduk Berbahasa Mandar Berdasarkan Dusun di Desa Onang	78
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	80
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Onang	80
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Onang.....	81
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Onang.	82
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Onang	82
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Penyakit Berat di Desa Onang.....	83
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Onang ..	84
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Onang	85
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Pekerjaan di Desa Onang.....	86
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Onang.....	88
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Onang	89
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Onang.....	90
6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Onang.....	91
6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Onang.....	92
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Onang	92
6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan lokasi Lahan Pertanian di Desa Onang..	93
6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategori di Desa Onang	94
6.17 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Onang.....	95
6.18 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan Yang Tertangkap di Desa Onang.....	96
6.19 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Onang	97
6.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Onang	98
6.21 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Onang	99
6.22 Jumlah Balita Penerima ASI Ekslusif di Desa Onang	99
6.23 Jumlah Balita Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Onang.....	100
6.24 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita di Desa Onang	101
SOSIAL, HUKUM DAN HAM.....	104
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Onang	104
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Onang...104	104
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Onang.....106	106
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejadian di Desa Onang	107
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Onang.....107	107
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Onang109	109
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil Yang Dimiliki di Desa Onang.....110	110
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Onang	111
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Onang	112
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Onang	113
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Onang	114
7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas DI Desa Onang	115
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	118
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang.....118	118
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Onang	120
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Onang	121

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan <i>Provider</i> Komunikasi yang Digunakan di Desa Onang	122
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Onang.....	123
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang.....	124
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang	125
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan di Desa Onang	127
DATA SOSIAL.....	130
9.1 Sejarah Perkembangan Desa	130
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	132
9.3 Pohon Masalah.....	133
9.4 Kelender Musim	135
KESIMPULAN	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Onang.....	22
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Onang	24
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Onang.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Onang.....	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Onang	30
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Onang....	32
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang	33
Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang.....	34
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Onang.....	35
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Sumakuyu	36
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Batumettodo	36
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Pangoppo.....	37
Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Batutaku Udzun	37
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Batutaku	38
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Labuang Parabaya	38
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Parabaya.....	39
Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Battalopi	40
Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Onang	41
Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Onang	42
Gambar 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Onang	43
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Onang.....	44
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang	46
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Onang	47
Gambar 25 Peta sumber air di Desa Onang	49
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Onang	51
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Onang	52
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Onang	53
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang	60
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Onang	61
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang	63

Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang.....	64
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah di Desa Onang.....	65
Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Onang.....	66
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang	67
Gambar 36 Peta Tingkat Pendidikan berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir di Desa Onang.....	70
Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang.....	71
Gambar 38 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang	73
Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang	74
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Onang.....	75
Gambar 41 Jumlah Penduduk Beragama Islam Berdasarkan Dusun di Desa Onang.76	76
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Onang77	77
Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Onang.....	80
Gambar 44 Peta Penerima JKS-KIS/BPJS di Desa Onang.....	81
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Onang.....	82
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Onang.....	83
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat di Desa Onang.....	83
Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Onang.....	84
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Onang	85
Gambar 50 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Onang.....	89
Gambar 51 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Onang92	92
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Onang	93
Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Onang....94	94
Gambar 54 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategori di Desa Onang	94
Gambar 55 Jumlah Nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Onang.....	95
Gambar 56 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Onang.....	96
Gambar 57 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Onang.....	97
Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki DI Desa Onang.98	98
Gambar 59 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Onang.....	99
Gambar 60 Jumlah Balita Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Onang	100

Gambar 61 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita di Desa Onang	101
Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Onang.....	104
Gambar 63 Peta Penerima Bantuan Sosial di Desa Onang	105
Gambar 64 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Onang.....	106
Gambar 65 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Onang	107
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Onang	109
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> di Desa Onang	112
Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Onang.....	113
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Onang..	114
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Onang	115
Gambar 71 Peta Pembuangan Sampanganah di Desa Onang	118
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang	119
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Onang	121
Gambar 74 Jumlah Penduduk Penduduk Berdasarkan Merk <i>Provider</i> yang Dimiliki di Desa Onang	122
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Onang	123
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang	124
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang	125
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan di Desa Onang	127
Gambar 79 Diagram Venn Kelembagaan Desa Onang.....	132
Gambar 80 Pohon Masalah Desa Onang (Petani).....	133
Gambar 81 Pohon Masalah Desa Onang (Nelayan)	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	v
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Onang.....	26
Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Onang	27
Tabel 5 Penggunaan Lahan Desa Onang	28
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Onang.....	43
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang.....	46
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Onang.....	48
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Onang	49
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Onang.....	50
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Onang.....	51
Tabel 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Onang	53
Tabel 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Onang	54
Tabel 14 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Onang	55
Tabel 15 Konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Onang	56
Tabel 16 Konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Onang	56
Tabel 17 Konsumsi sayuran per bulan di Desa Onang	57
Tabel 18 Konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Onang	58
Tabel 19 Konsumsi bumbu per bulan di Desa Onang	58
Tabel 20 Konsumsi bahan masak per bulan di Desa Onang	59
Tabel 21 Konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Onang.....	60
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang.....	61
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali Di Desa Onang.....	62
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali Di Desa Onang.....	63
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang.....	64
Tabel 26 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Onang	66
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang.....	67
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang.....	71
Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang	74
Tabel 30 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Onang	76
Tabel 31 Jumlah Penduduk Berbahasa Mandar Berdasarkan Dusun di Desa Onang	78

Tabel 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Onang	81
Tabel 33 Jumlah Penduduk berdasarkan Profesi Pekerjaan (Bagian 1) di Desa Onang	86
Tabel 34 Jumlah Penduduk berdasarkan Profesi Pekerjaan (Bagian 2) di Desa Onang	87
Tabel 35 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Onang.....	88
Tabel 36 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Onang.....	90
Tabel 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Onang.....	98
Tabel 38 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Onang.....	99
Tabel 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Onang.....	105
Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikeluargaan Sarana Transportasi di Desa Onang.....	108
Tabel 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Onang .	110
Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Onang.....	111
Tabel 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang	119
Tabel 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Onang	120
Tabel 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang	125
Tabel 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang	126
Tabel 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Onang	128
Tabel 48 Alur Sejarah Desa Onang	130
Tabel 49 Kalender Musim Desa Onang.....	135

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Onang secara administratif berada di Kecamatan Tubo Sendana yang berbatasan dengan Desa Salutambung, Desa Onang Utara, Desa Sambabo, Desa Panggalo, Desa Ulidang, dan Desa Awo. Perbatasan Desa Onang di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sambabo dan Desa Panggalo, Kec. Ulumanda, sebelah barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Onang Utara, Kec.Tubo Sendana dan Desa Salutambung, Kec.Ulumanda dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ulidang, dan Desa Awo, Kec.Tammerodo. Desa ini terdiri dari 8 dusun yaitu Dusun Sumakuyu, Dusun Batumettodo, Dusun Pangoppo, Dusun Batutaku Udzun, Dusun Batutaku, Dusun Labuang Parabaya, Dusun Parabaya dan Dusun Battalopi. Luas Desa Onang sebesar 2401,4254 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Parabaya = 55,2946; Dusun Labuang Parabaya = 17,5512 hektar; Dusun Battalopi = 234,0101 hektar; Dusun Batutaku = 253,9268 hektar; Dusun Batutaku Udzun = 143,4885 hektar; Dusun Pangoppo = 139,0637 hektar; Dusun Batumettodo = 299,4046 hektar; Dusun Sumakuyu = 1258,6768 hektar. Jumlah keluarga di Desa Onang adalah 895 keluarga. Dari 895 keluarga yang tinggal terdapat 3662 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1799 jiwa dan perempuan sebanyak 1863 jiwa. Piramida penduduk Desa Onang menggambarkan bahwa terdapat 2370 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1871 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Onang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan > 3 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 735 keluarga dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 87 keluarga dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 73 keluarga dengan frekuensi makan >3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Onang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Onang sebanyak 3662 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1324 jiwa (36,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit yaitu 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2 dan S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Onang terdapat 1191 jiwa (32,52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 399 jiwa (10,90 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 6612 jiwa (16,17 persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 38 jiwa (1,04 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 98 jiwa (2,68 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1051 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2463 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 86 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 58 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Onang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Onang yakni sebanyak 895 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Onang sebanyak 182 keluarga (20,33 persen). Pada kategori keikutsertaan LSM/NGO, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi LSM/NGO. Selanjutnya, pada kategori kelompok tani, Dusun Sumakuyu termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 61 keluarga, diikuti Dusun Batumettodo sebanyak 39 keluarga, dan Dusun Battalopi sebanyak 38 keluarga, Dusun Pangoppo sebanyak 23 keluarga, Dusun Batutaku hanya 2 keluarga, Dusun Labuang Parabaya sebanyak 13 keluarga, Dusun Parabaya sebanyak 6 keluarga, dan Dusun Batutaku Udzun tidak ada yang bergabung ke dalam kelompok tani. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, Dusun Batutaku Udzun memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 14 keluarga, diikuti Dusun Batutaku sebanyak 13 keluarga dan Dusun Labuang Parabaya dan Dusun Battalopi sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok buruh, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi kelompok buruh. Pada kategori kelompok Ormas terapat 5 keluarga yang bergabung di Desa Onang, 3 keluarga berada di Dusun Sumakuyu dan masing-masing 1 keluarga berada di Dusun Batutaku Udzun dan Dusun 08 (Dusun Battalopi). Sedangkan pada kategori kelompok koperasi/BUMDes hanya satu keluarga yang bergabung yaitu di Dusun Sumakuyu . Pada kategori kelompok pengajian terdapat 5 keluarga di Dusun Sumakuyu dan masing-masing 1 keluarga di Dusun Batumettodo , Dusun Pangoppo dan Dusun Batutaku Udzun . Pada kategori kelompok olahraga/hobi, Dusun Battalopi menjadi Dusun dengan jumlah paling banyak yang ikut berpartisipasi yaitu sebanyak 18 keluarga, diikuti Dusun Pangoppo dan Dusun Labuang Parabaya sebanyak 3 keluarga, serta Dusun Batumettodo dan Dusun Batutaku sebanyak 2 keluarga. Sedangkan pada kegiatan gotong royong Dusun Labuang Parabaya menjadi Dusun dengan jumlah keluarga terbanyak yaitu 55 keluarga, kemudian diikuti oleh Dusun Battalopi sebanyak 19 keluarga. Pada kegiatan

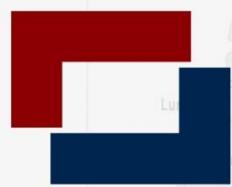
Musdes/Musdus hanya terdapat 1 keluarga yang berpartisipasi yaitu berada di Dusun Batutaku Udzun. Kemudian, Pada kategori Partai Politik, Karang Taruna, Siskamling, dan Kelompok Seni/Budaya, tidak ada yang tergabung kedalam kelompok tersebut.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Onang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 309 keluarga yang membuang sampah di sungai, tidak ada keluarga yang membuang sampah di jurang dan kubur, 18 keluarga yang membakar sampahnya, 549 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, dan 19 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf

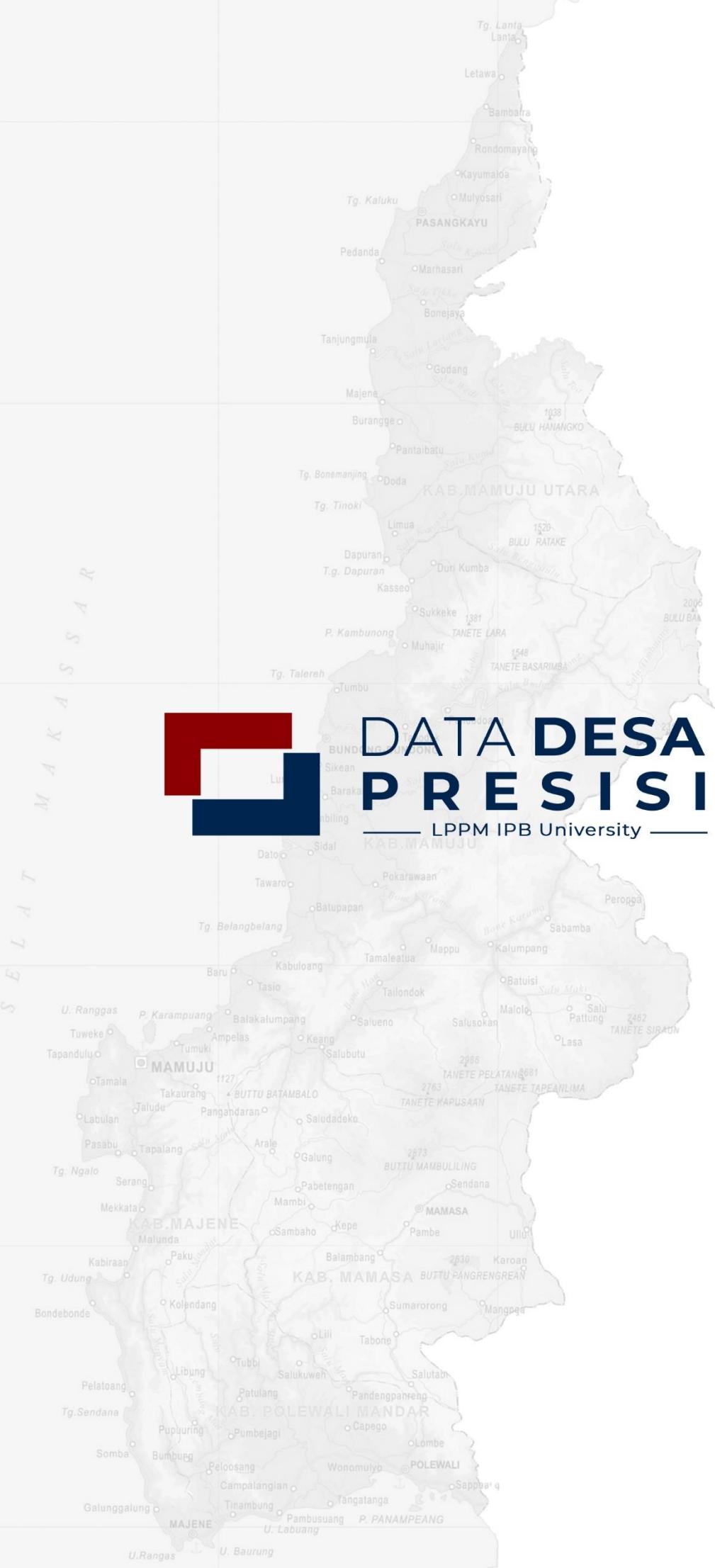




DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

M A K A S S A R
M A T A L A
S E L A T



Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejadian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntuk keluargaan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (Dusun) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan infromasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendekslan daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntuk keluargaan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa* (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Onang, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasaan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

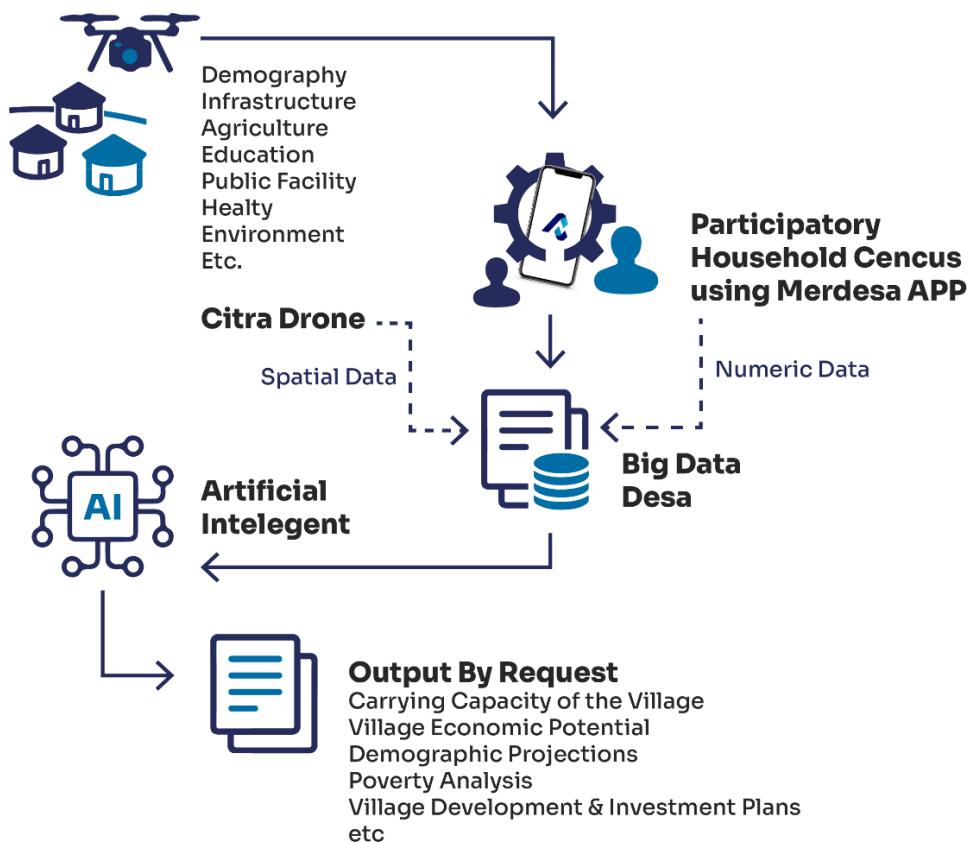
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Onang, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (Dusun). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokeluargaan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan Dusun bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversitiy* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis Dusun.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan Dusun, identifikasi sarana dan prasarana serta biodiversity desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup Dusun. Masing-masing Dusun akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata/definisi* operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap Dusun.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah(Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap Dusun untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing Dusun. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status

bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah keluarga dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
Terkait Anggota Keluarga	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid.

Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukeluargaan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan Dusun/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap Dusun/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis Dusun. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis Dusun. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis Dusun dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, Dusun, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (Dusun) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodivesitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

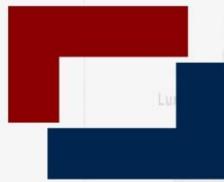
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

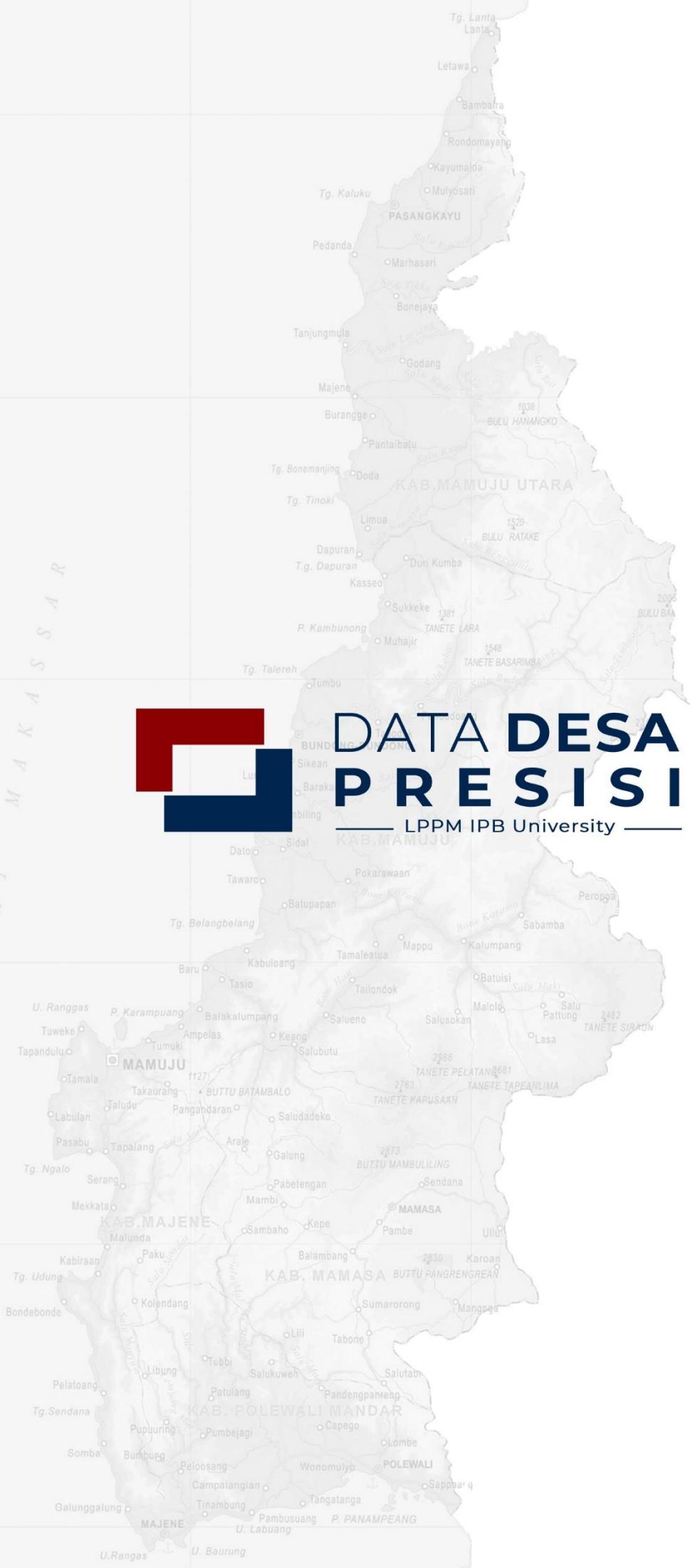
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyangsar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

M A K A S S A R
S E L A T



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



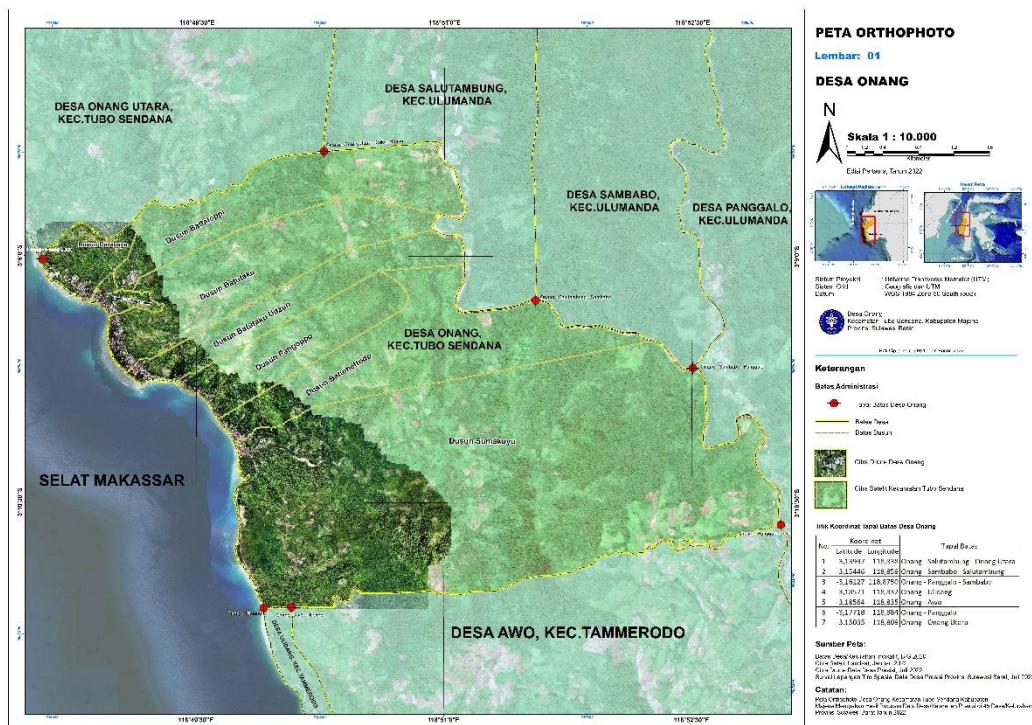
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto



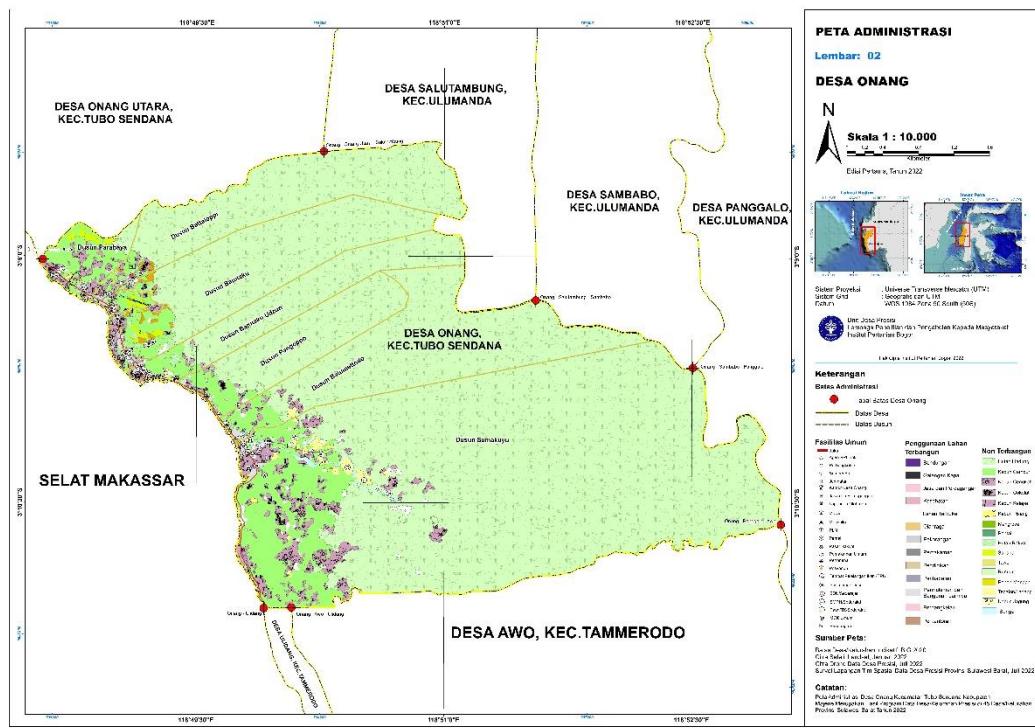
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Onang

Peta orthophoto Desa Onang dihasilkan dari hasil foto udara, yaitu citra drone dan citra satelit Google yang didownload menggunakan perangkat lunak SASplanet. Secara visual kenampakan warna hijau pekat merupakan hasil citra drone pada Juli 2022, sedangkan warna hijau terang merupakan hasil perekaman citra satelit pada Januari 2022. Kemudian citra tersebut diolah dan ditampilkan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.8. Berdasarkan hasil foto udara drone menunjukkan kondisi eksisting wilayah Desa Onang kurang lebih sekitar 98,13% didominasi oleh penggunaan lahan non-terbangun, diantaranya kawasan hutan lindung memiliki luas area yang mendominasi dan 1,87% oleh penggunaan terbangun seperti permukiman dan bangunan lainnya. Pada peta orthophoto garis berwarna kuning-hitam pada peta merupakan batas desa, garis berwarna abu-abu merupakan batas dusun dan lingkaran merah merupakan tapal batas desa. Desa Onang memiliki 7 titik koordinat longitude (bujur) dan latitude (lintang) yang berbatasan dengan desa lain, diantaranya Desa Salutambung, Desa Onang Utara, Desa Sambabo, Desa Panggalo, Desa Ulidang, dan Desa Awo.

Di bagian selatan Desa Onang berbatasan dengan 2 desa, yaitu Desa Ulidang dan Desa Awo. Pada titik koordinat longitude 118,832 latitude -3,18571 Desa Onang berbatasan dengan Desa Ulidang, Kec.Tammerodo. Titik koordinat longitude 118,835 latitude -3,18564 Desa Onang berbatasan dengan Desa Awo, Kec.Tammerodo dan Desa Ulidang, Kec.Tammerodo. Di bagian tenggara Desa Onang berbatasan dengan Desa Awo, Kec.Tammerodo dan Desa Panggalo, Kec.Ulumanda pada titik koordinat longitude 118,884 dan latitude -3,17718, sedangkan di sebelah timur Desa Onang berbatasan dengan Desa Sambabo, Kec.Ulumanda dan Desa Panggalo, Kec.Ulumanda pada titik koordinat longitude 118,8750 dan latitude -3,16127 dan pada titik koordinat longitude 118,859 dan latitude -3,15446 Desa Onang berbatasan dengan Desa Sambabo dan Desa Salutambung, Kec.Ulumanda.

Di bagian Utara Desa Onang berbatasan dengan 2 desa, yaitu Desa Onang Utara, Kec.Tubo Sendana dan Desa Salutambung, Kec. Ulumanda. Pada titik koordinat longitude 118,838 dan latitude -3,13937 Desa Onang berbatasan dengan Desa Salutambung, Kec.Ulumanda dan Desa Onang Utara, Kec.Tubo Sendana. Desa Onang berbatasan dengan Desa Onang Utara, Kec.Tubo Sendana pada titik koordinat longitude 118,809 dan latitude -3,15035. Bagian barat berbatasan secara langsung dengan Laut Selat Makassar. Beberapa vegetasi mangrove dan pohon kelapa terlihat berada disepanjang tepi pantai Desa Onang, yakni di sebelah barat. Area permukiman dan bangunan lainnya yang ada di Desa Onang ini terdapat di sepanjang jalan poros utama atau mengikuti pola jalan poros. Permukiman penduduk menyebar dari Dusun Parabaya hingga Dusun Sumakuyu.

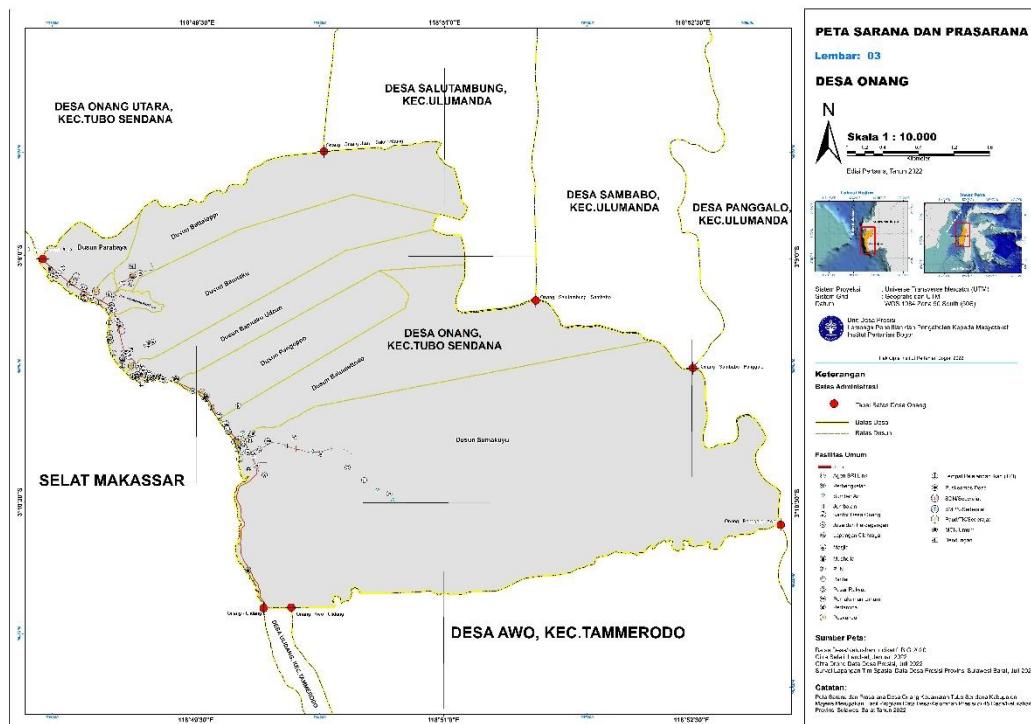
2.2 Peta Administrasi



Gambar 3 Peta Administrasi Desa Onang

Secara administratif Desa Onang terletak di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat Kode Pos 91455. Perbatasan Desa Onang di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sambabo dan Desa Panggalo, Kec. Ulumanda, sebelah barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Onang Utara, Kec.Tubo Sendana dan Desa Salutambung, Kec.Ulumanda dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ulidang, dan Desa Awo, Kec.Tammerodo. Desa Onang terdiri dari 8 dusun. Luas Desa Onang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli 2022 sebesar 2401,4254 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Parabaya = 55,2946 hektar; Dusun Labuang Parabaya = 17,5512 hektar; Dusun Battalopi = 234,0101 hektar; Dusun Batutaku = 253,9268 hektar; Dusun Batutaku Udzun = 143,4885 hektar; Dusun Pangoppo = 139,0637 hektar; Dusun Batumettodo = 299,4046 hektar; Dusun Sumakuyu = 1258,6768 hektar.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Onang

Sarana dan prasarana umum di Desa Onang tersebar di semua dusun. Sarana dan prasarana umum meliputi jasa dan perdagangan, sumber air, transportasi (jembatan), perkantoran, olahraga, peribadatan, telekomunikasi, objek wisata, sumber energi, kesehatan, dan pendidikan. Fasilitas jasa dan perdagangan terdiri dari pasar rakyat, sarang burung walet, potensi perikanan, ternak ayam, ternak kambing, ternak sapi, tempat pelelangan ikan, tempat pembuatan perahu, warung makan/wisata kuliner, UMKM, kios, agen BRI Link, bengkel las, pertamina berjumlah 87 tersebar dari Dusun Parabaya sampai Dusun Sumakuyu. Fasilitas sumber air berjumlah 2 di Dusun Battalopi dan Dusun Batumettodo. Fasilitas transportasi terdiri dari jembatan desa, jembatan jalan permukiman, dan jembatan desa yang roboh berjumlah 7 yang berada di Dusun Labuang Parabaya dan Dusun Sumakuyu. Fasilitas perkantoran hanya berjumlah 1, yaitu kantor Desa Onang yang berada di Dusun Batutaku Udzun. Fasilitas Olahraga, yaitu lapangan voli berjumlah 8 berada di Dusun Parabaya, Dusun Battalopi, Dusun Batutaku, Dusun Pangopo, Dusun Batumettodo, dan Dusun Sumakuyu. Fasilitas peribadatan terdiri dari masjid, musholla, dan pemakaman berjumlah 16 tersebar di semua dusun mulai dari Dusun Parabaya hingga Dusun Sumakuyu. Fasilitas telekomunikasi, yaitu dari tower PLN, berjumlah 3 yang berada di Dusun Labuan Parabaya, Dusun Pangoppo, dan Dusun Sumakuyu. Fasilitas objek wisata, yakni pantai sebenarnya hampir ditemukan di bagian barat sepanjang pantai mulai dari

dusun Parabaya hingga Dusun Sumakuyu, namun terdapat wisata yang biasa dikunjungi seperti Pantai Tanjung dijumpai di Dusun Batutaku Udzun, Fasilitas sumber energi, yaitu pertaminashop hanya ada 1 berada di Dusun Batutaku Udzun. Fasilitas kesehatan terdiri dari posyandu, pustu (puskesmas pembantu), dan puskesdes berjumlah 9 menyebar berada diseluruh dusun. Fasilitas pendidikan terdiri dari TK, SDN, SMPN, berjumlah 7 berada di Dusun Parabaya, Dusun Batutaku, dan Dusun Sumakuyu. Tabel jumlah fasilitas sarana dan prasarana umum setiap dusun dan titik-titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada tabel berikut:

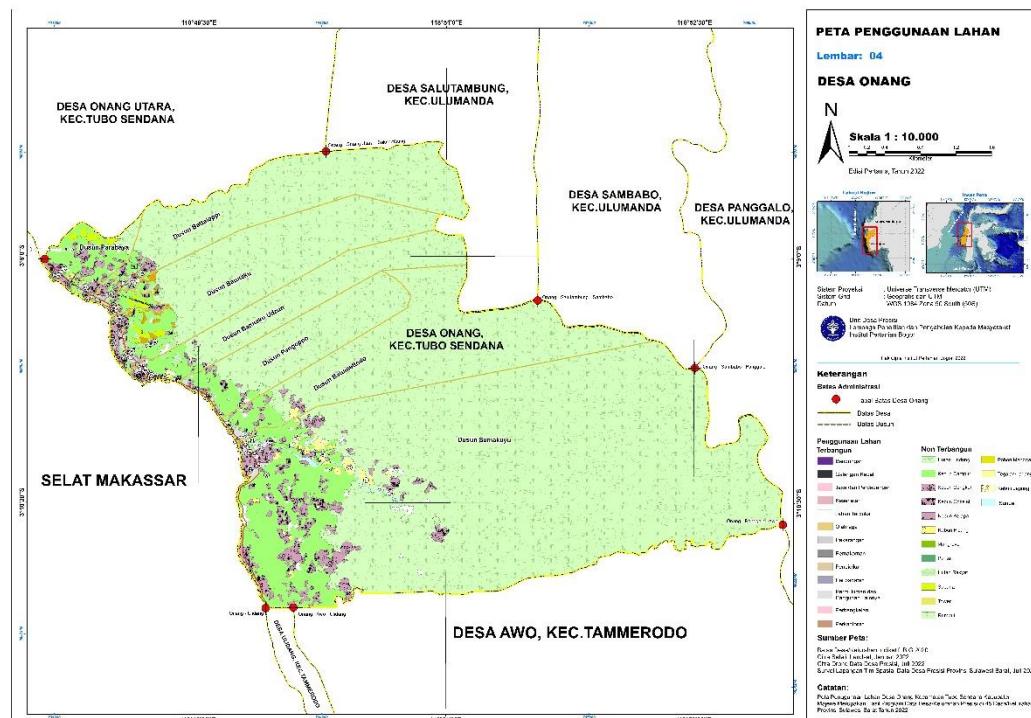
Tabel 3 Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Onang

No.	Infrastruktur	Dusun							Total	
		Parabaya	Labuang Parabaya	Battalopi	Batutaku	Batutaku Udzun	Pangopo	Batumet todo		
1	Jasa dan Perdagangan	7	5	3	16	32	4	4	15	86
2	Sumber Air	-	-	1	-	-	-	1	5	7
3	Transportasi	-	1	-	-	-	-	-	6	7
4	Perkantoran	-	-	-	-	1	-	-	-	1
5	Olahraga	2	-	1	1	-	2	1	2	9
6	Peribadatan	3	1	1	3	3	1	1	3	16
7	Telekomunikasi	-	1	-	-	-	1	-	1	3
8	Objek Wisata	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9	Sumber Energi	-	-	-	-	1	-	-	-	1
10	Kesehatan	1	1	1	1	1	2	1	1	9
11	Pendidikan	3	-	-	2	-	-	-	2	7

Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Onang

Titik Awal			Titik Akhir			Panjang (m)
No.	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)		
1	118,82944	-3,17937	118,82944	-3,17946	10,1704	
2	118,83036	-3,18179	118,83047	-3,18200	26,6180	
3	118,83075	-3,18262	118,83078	-3,18274	13,9602	
4	118,83029	-3,17003	118,83582	-3,16975	614,8281	
5	118,83096	-3,17151	118,83105	-3,17179	32,4700	
6	118,82983	-3,17712	118,82933	-3,17527	212,2849	

2.4 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Onang

Jenis penggunaan lahan di Desa Onang terbagi kedalam 2 kategori, yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 32 jenis (Tabel 3). Penggunaan lahan terbangun memiliki luas 44,78746 hektar yang terdiri dari 14 kategori, yaitu bendungan, galangan kapal, jasa dan perdagangan, jalan, Kesehatan, lahan terbuka, olahraga, pekarangan, pemakaman, Pendidikan, peribadatan, permukiman dan bangunan lainnya, perkantoran, tower PLN, sedangkan penggunaan lahan non-terbangun memiliki luas 2356,63796 hektar yang terdiri dari 18 jenis penggunaan lahan, yaitu hutan lindung, kebun campur, kebun cengkeh, kebun cokelat, kebun kelapa, kebun kopi, kebun pisang, kebun jagung, mangrove, pantai, hutan rakyat, sabana, rumput, pohon manga, tegalan/ladang, sungai, sumber air, dan sawah. Penggunaan lahan kelas kebun campur terdiri campuran berbagai tanaman, seperti kebun cengkeh, cokelat, kelapa, pisang, jagung, cabai, tanaman pakan kambing yang tumbuh secara berseling atau berdekatan pola tumbuhnya. Kategori penggunaan lahan hutan rakyat, terdiri dari pohon jati, pohon gamal, pohon lamtoro, sendana, dll. Kategori kelas penggunaan lahan tegalan/ladang merupakan segala jenis tanaman sayur-sayuran dan buah.

Jenis penggunaan lahan terluas, yaitu kawasan hutan lindung dengan total 2043,12970 hektar sesuai pada peta penggunaan lahan Desa Onang yang berwarna hijau muda bercak. Penggunaan lahan terluas kedua, yaitu kebun campur dengan total 135,26777 hektar yang ditandai dengan warna hijau, dan penggunaan lahan terluas ketiga, yaitu kebun cengkeh dengan total 59,69123 hektar ditandai dengan warna ungu lingkaran hitam didalamnya. Masing-masing luasan penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

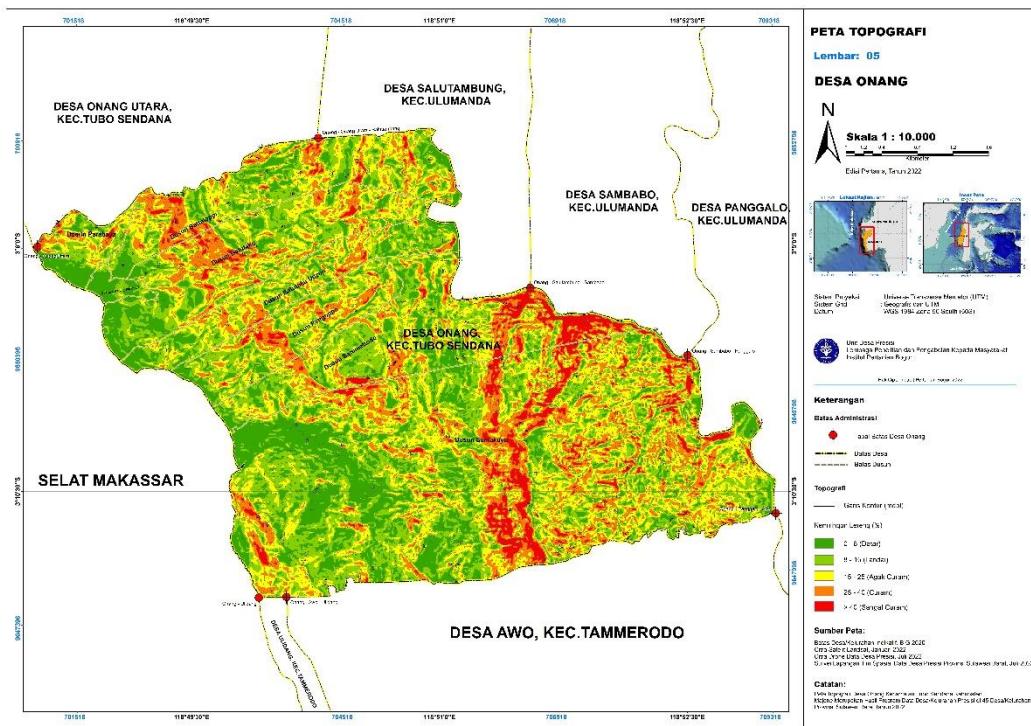
Tabel 5 Penggunaan Lahan Desa Onang

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Parabaya	Luas Dusun (Ha)								TOTAL
			Parabaya Labuung	Battalopi	Batutaku	Udzun Batutaku	Pangopo	Batumetodo	Sumakuyu		
1	Bendungan	-	-	0,028	-	-	-	-	-	-	0,02839
2	Galangan Kapal	0,18	0,626		0,702	0,129	0,056	-	-	-	1,69382
3	Jasa dan Perdagangan	0,306	0,023	0,025	0,102	0,267	0,005	0,017	0,458	1,20375	
4	Jalan	0,454	0,293	0,245	0,366	0,308	0,39	0,222	2,114	4,39197	
5	Kesehatan	0,021	0,017	0,017	0,016	0,021	0,03	0,014	0,026	0,16215	
6	Lahan Terbuka	0,528	-	0,108	0,968	0,3	0,682	0,384	6,547	9,51672	
7	Olahraga	0,053	-	0,022	0,023			0,06	0,838	0,9953	

Lanjutan Tabel 5 Penggunaan Lahan Desa Onang

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Dusun (Ha)								TOTAL
		Parabaya	Parabaya Labuang	Battalopi	Batutaku	Udzun Batutaku	Pangopo	Batumetodo	Sumakuyu	
8	Pekarangan	0,424	0,613	0,187	0,908	0,079	0,271	0,132	1,705	4,31959
9	Pemakaman	0,12	0,004	-	0,148	0,024	0,054	-	2,725	3,07411
10	Pendidikan	0,484	-	-	0,161	-	-	-	0,712	1,35689
11	Peribadatan	0,086	-	0,048	0,066	0,042	0,042	0,045	0,599	0,92682
12	Permukiman dan Bangunan Lainnya	1,78	1,795	0,927	3,211	1,849	1,253	2,036	4,056	16,90769
13	Perkantoran	-	-	-	-	0,052	-	-	-	0,05196
14	Hutan Lindung	5,855		211,9	209,1	122,4	115,1	272,7	1106	2043,13
15	Kebun Campur	29,27	7	12,39	19,93	11,27	15,2	16,96	23,25	135,2678
16	Kebun Cengkeh	6,088	1,42	1,255	4,316	1,209	1,936	4,982	38,49	59,69123
17	Kebun Cokelat	1,074	1,041	2,454	1,455	0,243	0,766	0,29	21,45	28,77082
18	Kebun Kelapa	3,64	2,533	0,745	5,304	2,537	2,111	0,429	19,06	36,36022
19	Kebun Kopi	-	-	-	-	-	-	-	1,909	1,90874
20	Kebun Pisang	0,845	-	-	-	0,023	-	-	1,297	2,16478
21	Kebun Jagung	-	-	-	-	0,496	-	-	1,263	1,75842
22	Mangrove	0,128	-	-	-	0,017	-	-	0,859	1,00305
23	Pantai	0,177	-	-	-	-	-	-	-	0,17661
24	Hutan Rakyat	0,721	-	0,068	4,224	1,718	-	-	-	6,72998
25	Sabana	3,05	2,022	-	2,748	-	-	-	-	7,8202
26	Tower PLN	0,009	0,004	-	0,011	0,003	0,008	0,003	0,12	0,15829
27	Rumput	-	-	0,377		0,434	1,107	0,1	4,749	6,76723
28	Pohon Mangga	-	0,168	-	0,167	0,066	0,059	0,02	-	0,48082
29	Tegalan/Ladang	-	-	-	-	-	-	0,977	14,1	15,08071
30	Sungai	-	-	3,234	-	-	-	-	3,834	7,06824
31	Sumber Air	-	-	-	-	-	-	0,012	0,218	0,23039
32	Sawah	-	-	-	-	-	-	-	2,229	2,22906
TOTAL		55,29	17,56	234	253,9	143,5	139,1	299,4	1259	2401,425

2.5 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Desa Onang

Peta topografi diatas menggunakan data Digital Elevation Model (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS tersebut memiliki resolusi spasial sekitar 8 meter cukup baik bila dibandingkan dengan data DEM Model SRTM resolusi 30 meter. Secara visual kemiringan lereng di Desa Onang cenderung memiliki kondisi lahan mulai dari datar (0-8 meter) ditunjukeluargaan dengan warna hijau tua hingga curam (>40) ditunjukkan dengan warna merah pada peta topografi diatas. Desa Onang memiliki ketinggian antara 20 mdpl sampai dengan 680 mdpl ditandai dengan garis hitam tipis dimana suatu tempat memiliki ketinggian yang sama. Hampir seluruh wilayah di Desa Onang digunakan untuk lahan hutan (kawasan yang dilindungi), kebun campur seperti tanaman pertanian dan perkebunan, diantaranya jagung, pisang, cabai, sereh, jahe, kunyit, terong, timun, ubi kayu, cengkeh, cokelat/kakao, kopi, durian dsb.

Bagian 3

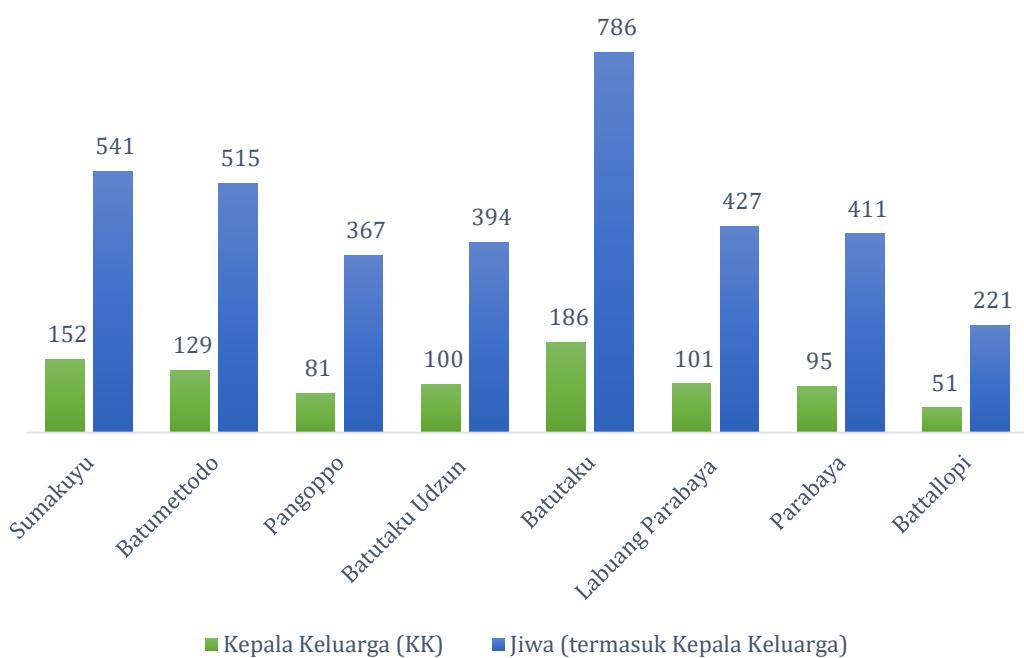
DEMOGRAFI DESA

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Onang

Hasil sensus Data Desa Presisi tahun 2022 di Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene menunjukkan kepala keluarga (keluarga) sebanyak 895 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 3662 jiwa.

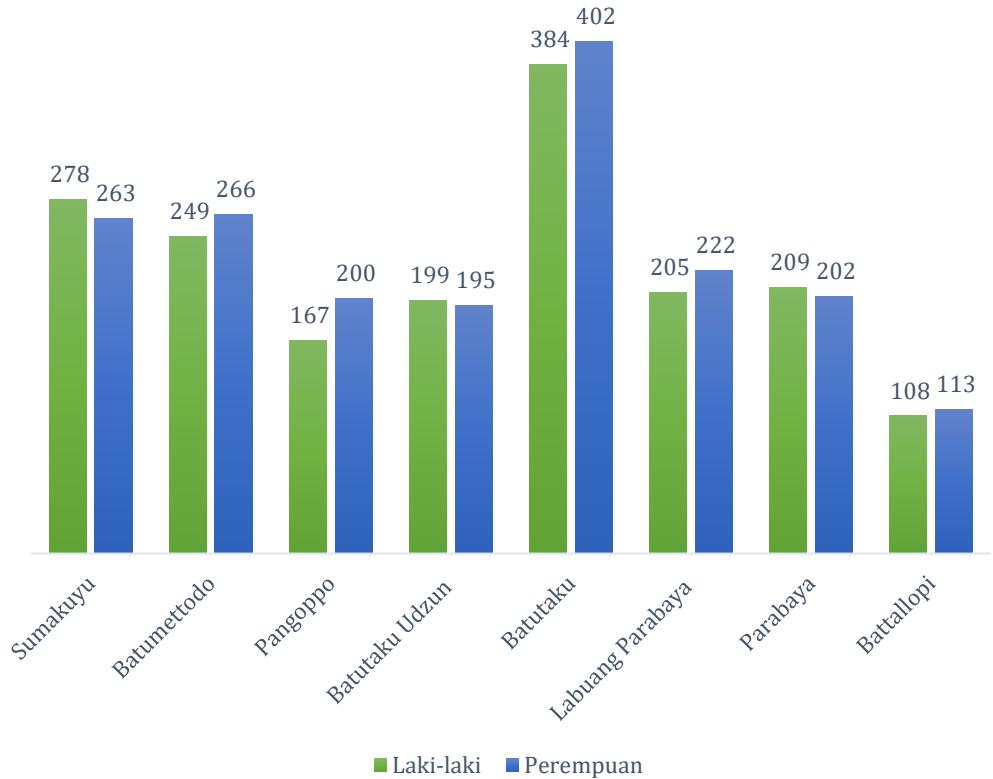


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Onang

Sebaran jumlah keluarga dan jumlah penduduk per Dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak keluarga dan penduduk di Desa Onang terdapat di Dusun Batutaku dengan jumlah keluarga sebanyak 186 jiwa dan penduduk sebanyak 786 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit keluarga terdapat pada Dusun Battalopi dengan jumlah penduduk sebanyak 51 jiwa dan penduduk sebanyak 221 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Onang. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 1863 jiwa dan laki-laki sebanyak 1799 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Onang tidak merata.

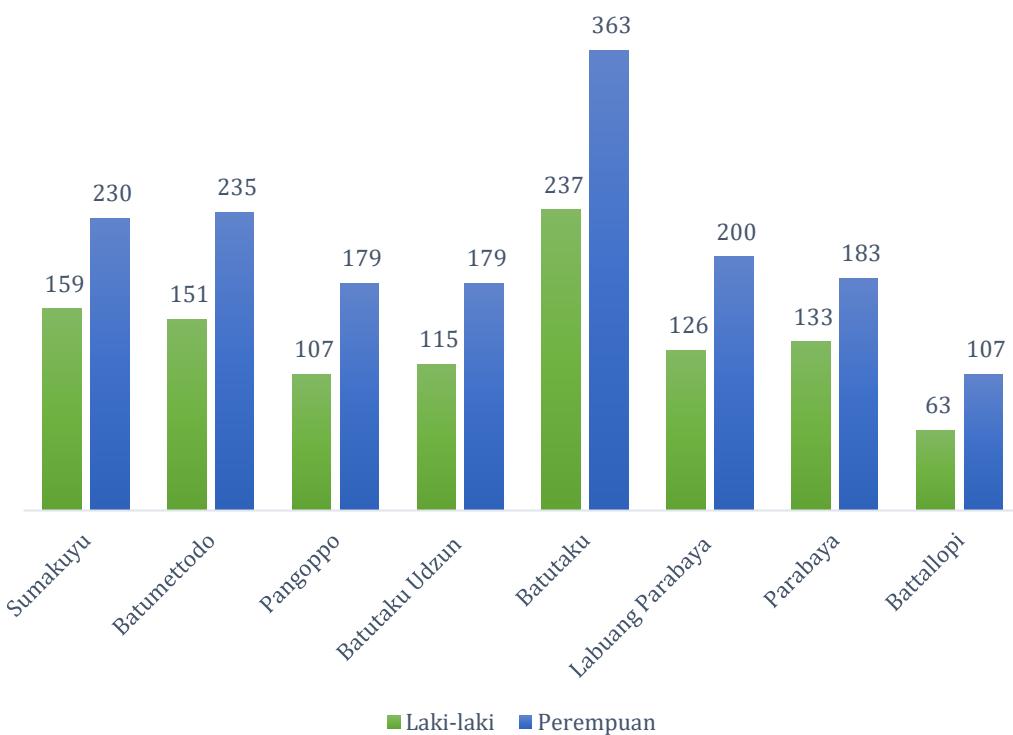


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang

Gambar 7 menunjukkan bahwa sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan cukup tersebar secara merata disetiap dusun. Sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan tertinggi terdapat pada Dusun Batutaku dengan jumlah masing-masing sebanyak 384 jiwa dan 402 jiwa. Wilayah Dusun Battalopi hanya memiliki 108 jiwa laki-laki dan 113 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Onang

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebaran anggota keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 1091 jiwa dan perempuan sebanyak 1676 jiwa.

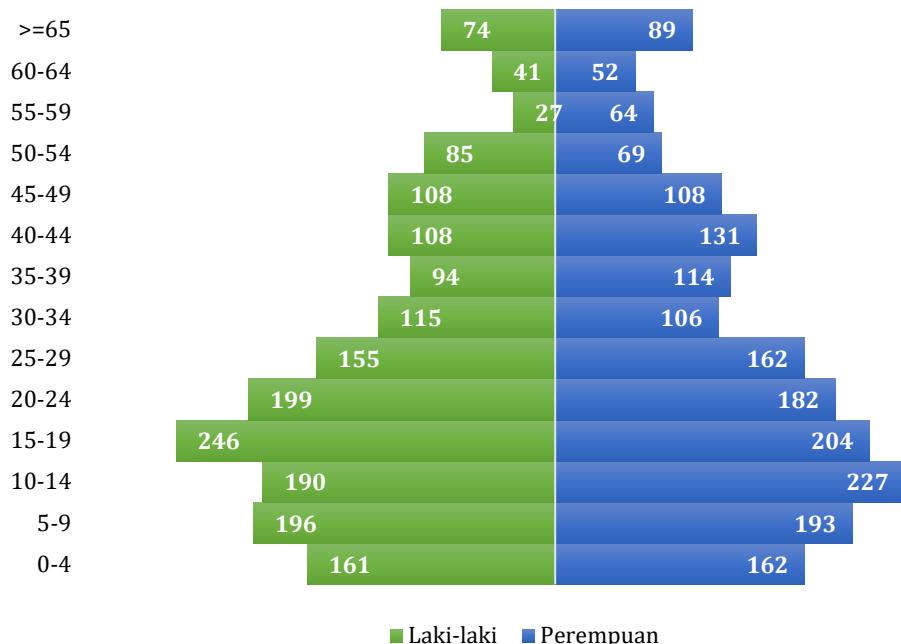


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Onang

Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Batutaku, perempuan sebanyak 363 jiwa dan laki-laki sebanyak 237 jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun 8, perempuan sebanyak 107 jiwa dan laki-laki sebanyak 63 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa anggota keluarga disetiap Dusun yang ada di Desa Onang kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Onang

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada Gambar 9. Gambar 9 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Onang sebanyak 2370 jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 1292 jiwa.

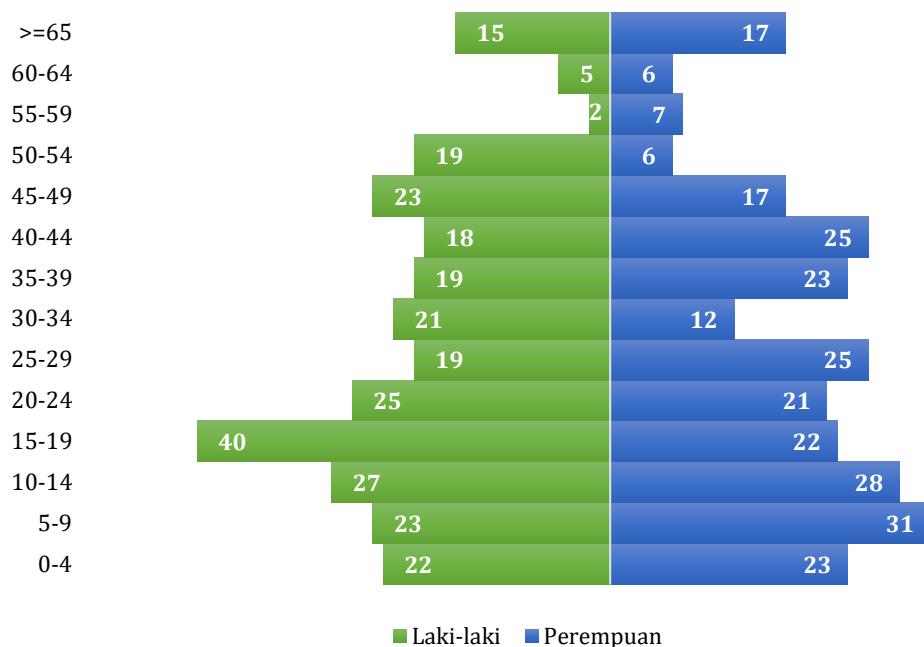


Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Onang

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level Dusun di Desa Onang. Pada usia produktif didominasi oleh usia 15-19 tahun sebanyak 450 jiwa masing-masing 246 jiwa laki-laki dan 204 jiwa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang ada di Desa Onang. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap Dusun sebagai berikut:

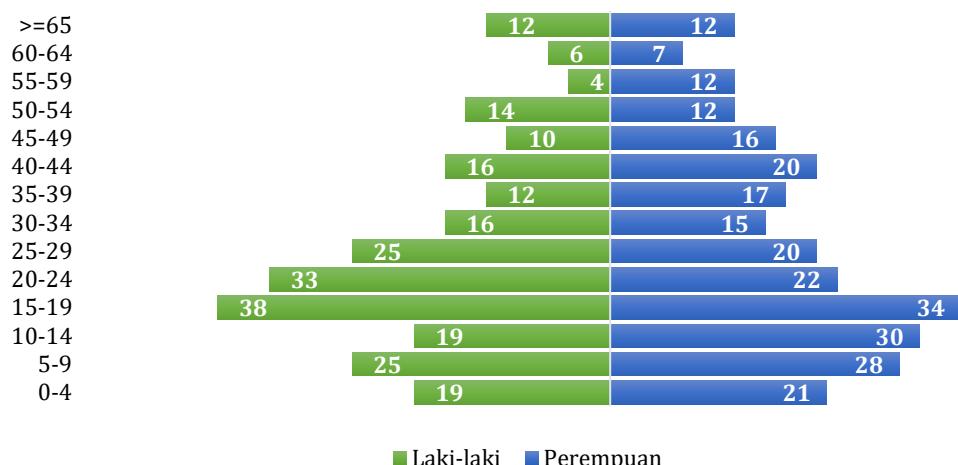
3.5 Piramida Penduduk Desa Onang (basis Dusun)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Sumakuyu didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 255 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 186 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga sebanyak 31 jiwa.



Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Sumakuyu

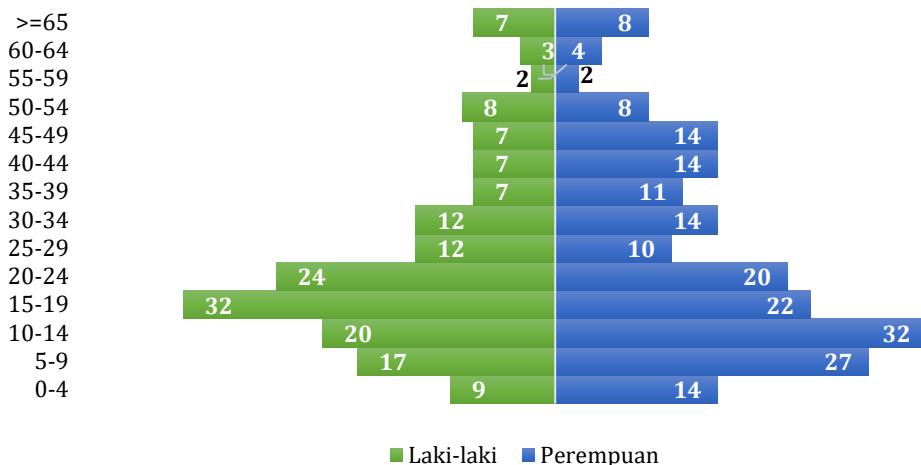
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Batumettodo didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 249 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 166 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga sebanyak 34 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Batumettodo

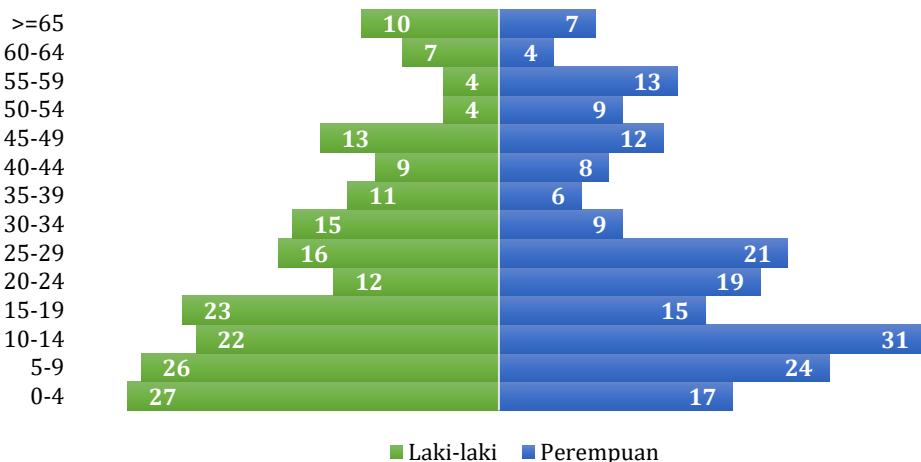
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Pangoppo didominasi oleh usia

produktif yaitu sebanyak 233 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 134 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 32 jiwa.



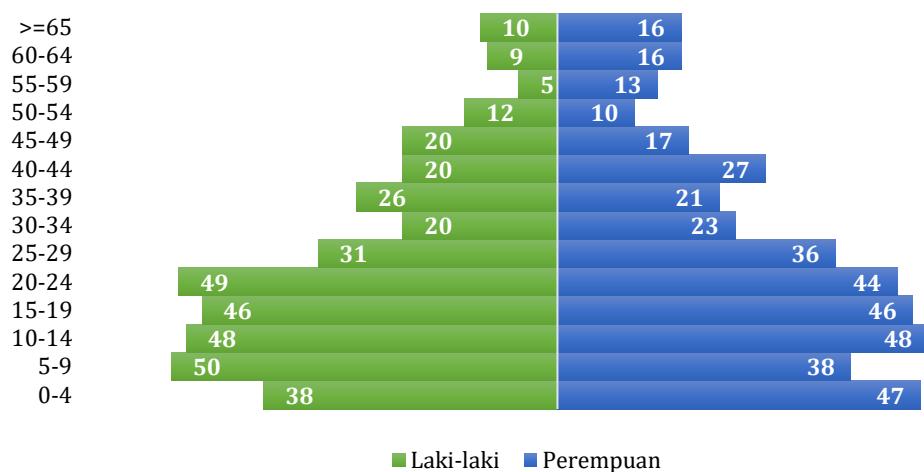
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Pangoppo

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Batutaku Udzun didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 230 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 164 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 31 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 0-4 tahun juga yaitu sebanyak 27 jiwa.



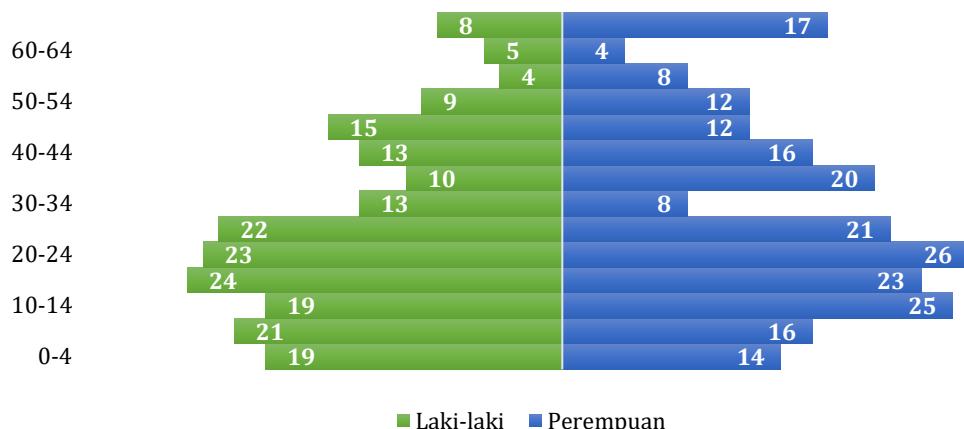
Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Batutaku Udzun

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Batutaku didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 491 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 295 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 48 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga sebanyak 50 jiwa.



Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Batutaku

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Labuang Parabaya didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 288 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 114 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 26 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga sebanyak 24 jiwa.



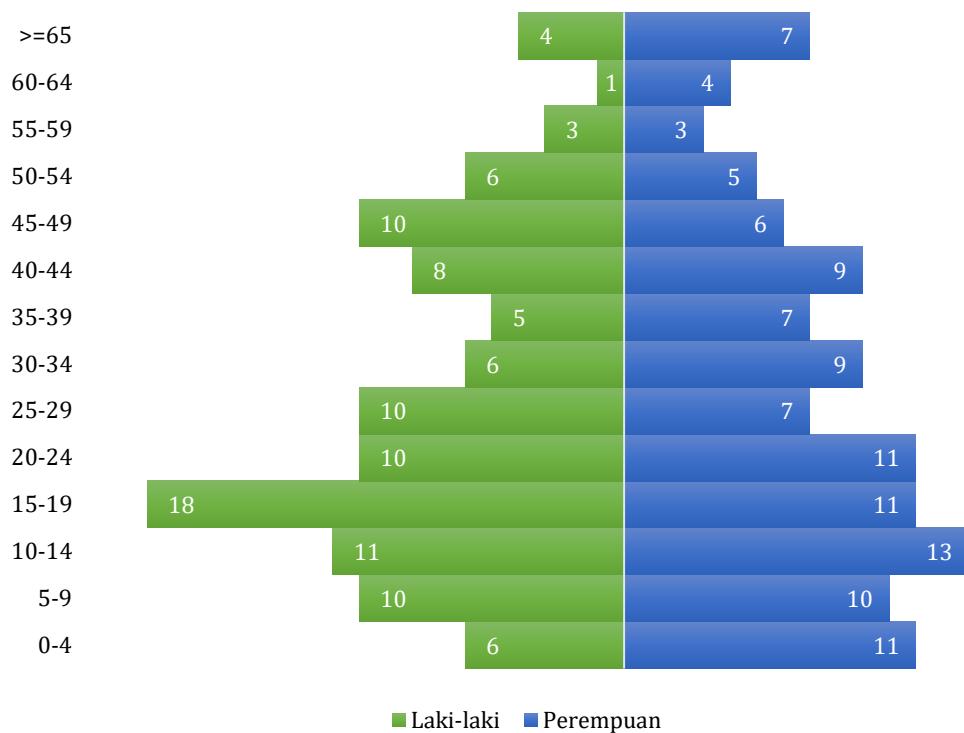
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Labuang Parabaya

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Parabaya didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 275 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 136 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 31 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 25 jiwa.



Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Parabaya

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Battallopri didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 149 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 72 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 13 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 18 jiwa.

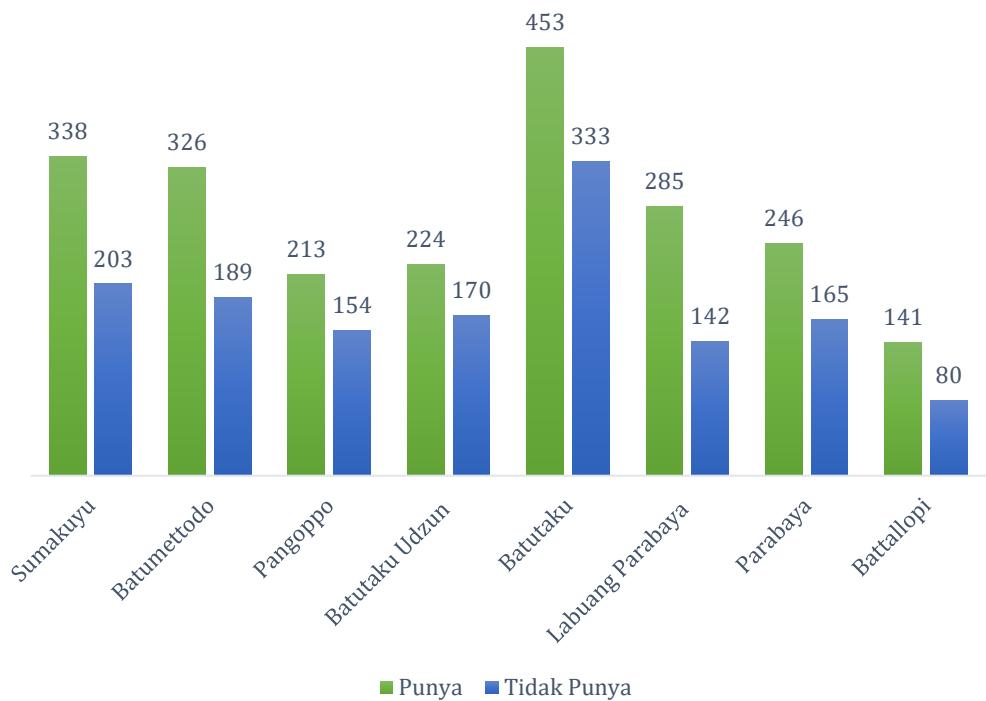


Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Battallopri

Piramida penduduk yang sudah disajikan, menunjukkan bahwa disetiap dusun penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif dibandingkan dengan penduduk usia non produktif.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Onang

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Onang sebanyak 2226 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 1436 jiwa.

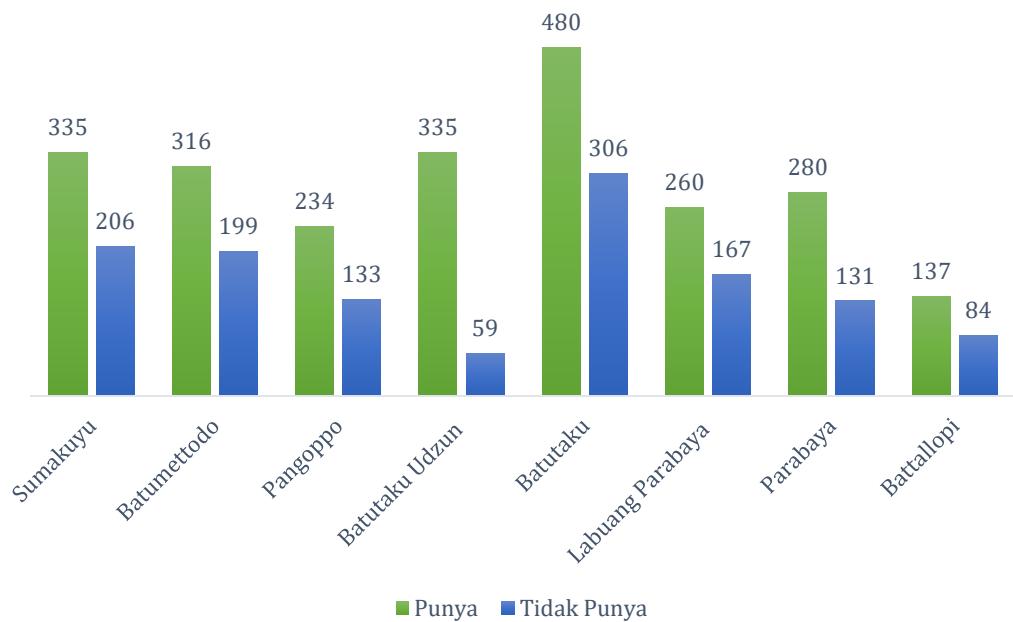


Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Onang

Pada gambar 18 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun Desa Onang, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP tertinggi pada Dusun Batutaku sebanyak 333 jiwa dan jumlah pemilik KTP tertinggi juga terdapat pada Dusun Batutaku sebanyak 453 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Battalopi sebanyak 80 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Battalopi sebanyak 141 jiwa. Setiap dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh penduduk yang memiliki KTP.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Onang

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Onang yang memiliki akta kelahiran sebanyak 2377 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 1285 jiwa.

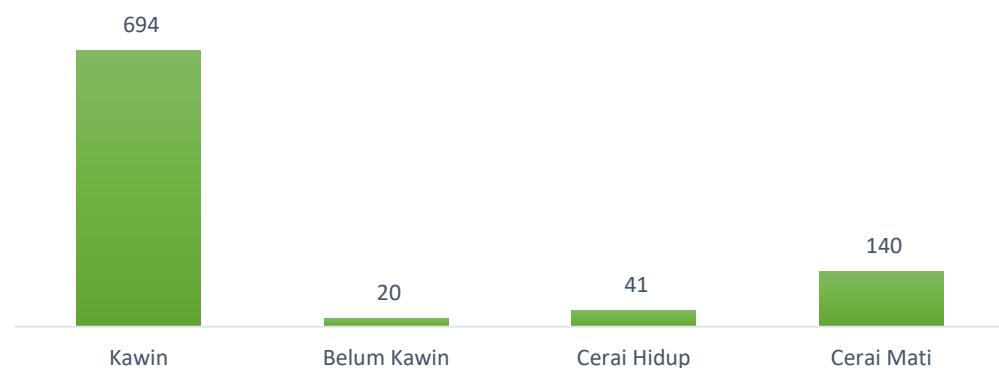


Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Onang

Gambar 19 menunjukkan sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir. Dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Batutaku sebesar 306 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Batutaku Udzun sebanyak 59 jiwa. Sedangkan untuk Dusun yang memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Batutaku sebesar 480 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Battalopi sebanyak 137 jiwa. Secara detail di Dusun Sumakuyu terdapat 335 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 206 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk Dusun Batumettodo terdapat 316 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 199 jiwa yang tidak memiliki akta. Selanjutnya, untuk Dusun Pangoppo terdapat 234 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 133 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Batutaku Udzun terdapat 335 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 59 jiwa yang tidak memiliki akta. Untuk Dusun Batutaku terdapat 480 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 306 jiwa yang tidak memiliki akta. Serta, untuk Dusun Labuang Parabaya terdapat 260 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 167 jiwa yang tidak memiliki akta. Dusun Parabaya terdapat 280 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 131 jiwa yang tidak memiliki akta. Terakhir, untuk Dusun Battalopi terdapat 137 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 84 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Keluarga Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Onang

Status kawin adalah tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Status kawin terbagi menjadi 4 kategori yaitu kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.



Gambar 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Onang

Kategori yang mendominasi di Desa Onang adalah kategori kawin sebanyak 694 keluarga dan yang memiliki persentasi terendah berada pada kategori belum kawin yaitu hanya 20 keluarga. Sedangkan untuk kategori cerai hidup terdapat lebih banyak dari pada belum kawin sebanyak 41 keluarga dan untuk kategori cerai mati berada diatas cerai hidup jumlahnya lebih banyak yaitu 140 keluarga.

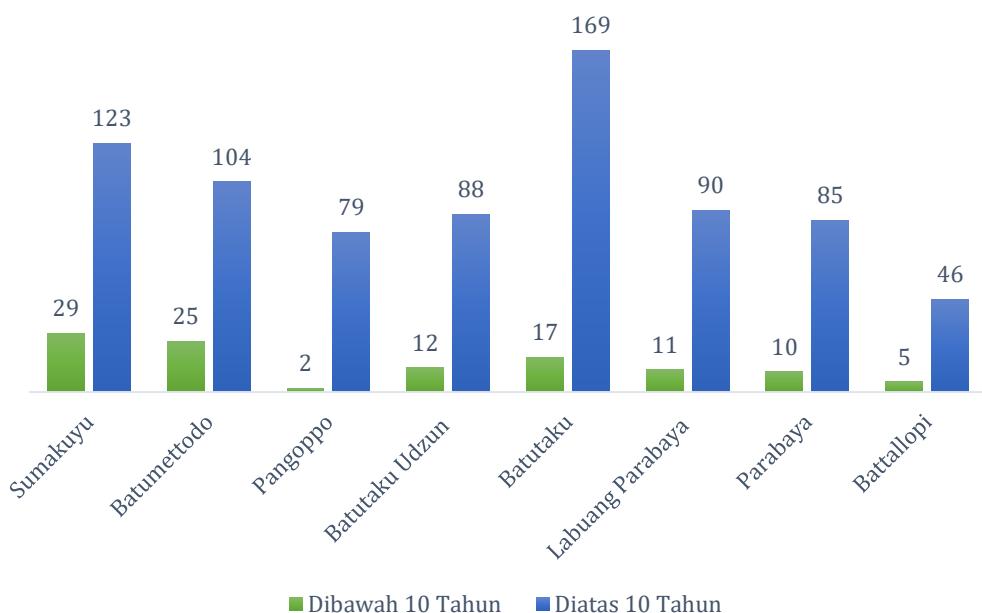
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Onang

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Sumakuyu	105	5	12	30
Batumettodo	94	4	4	27
Pangoppo	68	1	3	9
Batutaku Udzun	82	3	2	13
Batutaku	147	2	8	29
Labuang Parabaya	79	1	2	19
Parabaya	76	3	7	9
Battaloppi	43	1	3	4

Tabel 6 menunjukkan bahwa disemua dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh status kawin kategori kawin. Dusun Batutaku menjadi Dusun yang memiliki persentasi tertinggi pada kategori kawin sebanyak 147 keluarga. Sedangkan Dusun yang memiliki persetase terendah yaitu Dusun Battaloppi sebanyak43 keluarga.

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Onang

Lama tinggal di didesa dapat dilihat sejak kapan orang tersebut datang dan tinggal di desa. Lama tinggal dikategorikan menjadi dua yaitu dibawah 10 tahun dan diatas 10 tahun.



Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Onang

Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Onangmenunjukkan bahwa lama tinggal disetiap Dusun didominasi oleh keluarga yang tinggal lebih dari 10 tahun. Desa Onang terdapat 784 keluarga yang lama tinggalnya lebih dari 10 tahun dan 111 keluarga yang lama tinggalnya kurang dari 10 tahun. Dusun Batutaku menjadi Dusun yang memiliki persentase tertinggi lama tinggal diatas 10 tahun sebanyak 169 keluarga, dan Dusun Battaloppi memiliki persentase terendah lama tinggal dibawah atau kurang dari 10 tahun sebanyak 46 keluarga. Sedangkan untuk kategori lama tinggal dibawah 10 tahun, Dusun Sumakuyu memiliki persentasi tertinggi sebanyak 29 keluarga dan Dusun Pangoppo memiliki persentase terendah hanya 2 keluarga.

Bagian 4

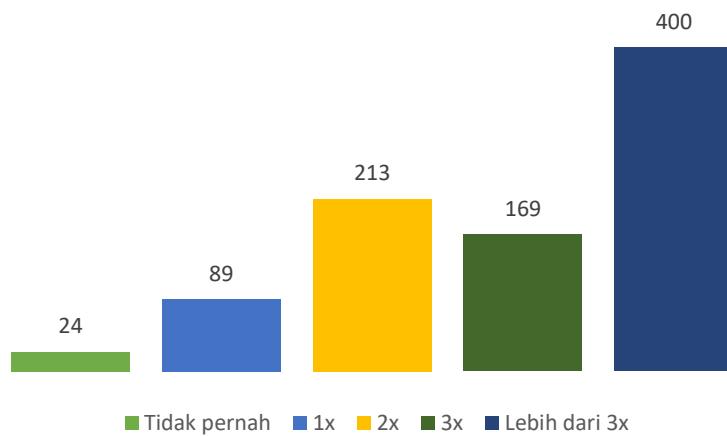
SANDANG, PANGAN & PAPAN

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Sensus Data Desa Presisi membagi frekuensi beli pakaian menjadi 5 kategori yaitu tidak pernah membeli selama satu tahun, 1 kali membeli pakaian dalam setahun, 2 kali membeli pakaian dalam setahun, 3 kali membeli pakaian dalam setahun dan lebih dari 3 kali membeli pakaian dalam setahun.



Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang

Pada gambar 22, jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Onang untuk belanja pakaian >3 kali tahun sekali sebanyak 400 keluarga, 3 kali setahun sebanyak 169 keluarga, 2 kali sebanyak 213 keluarga, 1 kali sebanyak 89 kali dan tidak pernah sebanyak 24 keluarga.

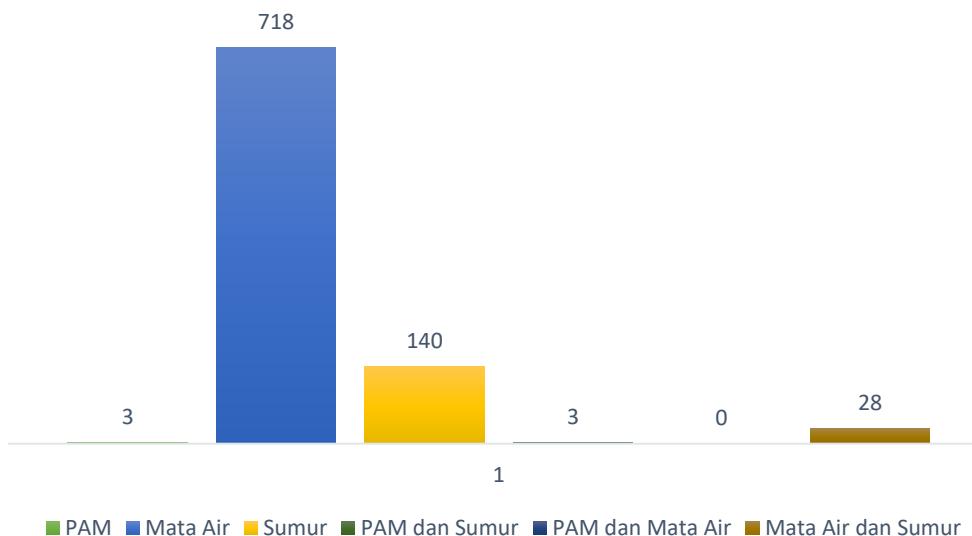
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Onang

Dusun	beli baju pertahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Sumakuyu	11	5	23	26	87
Batumettodo	3	16	30	18	62
Pangoppo	1	20	20	15	25
Batutaku Udzun	0	12	29	3	56
Batutaku	7	17	54	42	66
Labuang Parabaya	1	6	24	29	41
Parabaya	1	6	24	26	38
Battalopi	0	7	9	10	25

Tabel 7 bahwa frekuensi beli baju didominasi oleh kategori beli baju pertahun sebanyak lebih dari >3 kali. Dusun dengan persentase tertinggi beli baju lebih dari 3 kali adalah Dusun Sumakuyu sebanyak 87 keluarga, dan yang paling rendah adalah Dusun Pangoppo dan Dusun Battallopip masing-masing sebanyak 25 keluarga. Kemudian untuk kategori tidak pernah, Dusun Sumakuyu memiliki proporsi paling tinggi sebanyak 11 keluarga. Sedangkan untuk kategori 1 kali per tahun, Dusun Pangoppo memiliki proporsi paling tinggi sebanyak 20 keluarga. Untuk kategori 2 kali dan 3 kali per tahun, Dusun Batutaku memiliki proporsi paling tinggi masing-masing sebanyak 54 keluarga dan 42 keluarga.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Onang

Sumber air bersih adalah tempat atau wadah Air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah yang digunakan untuk kebutuhan mencuci ataupun memasak. Persebaran penggunaan sumber air bersih di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air bersih dari mata air sebanyak 718 keluarga.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Onang

Gambar 24 juga mendeskripsikan bahwa terdapat 140 keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur, 3 keluarga menggunakan PAM, 3 keluarga menggunakan PAM dan sumur, 718 keluarga menggunakan mata air, 28 keluarga menggunakan mata air dan sumur, kemudian 3 keluarga yang menggunakan tada hujan.

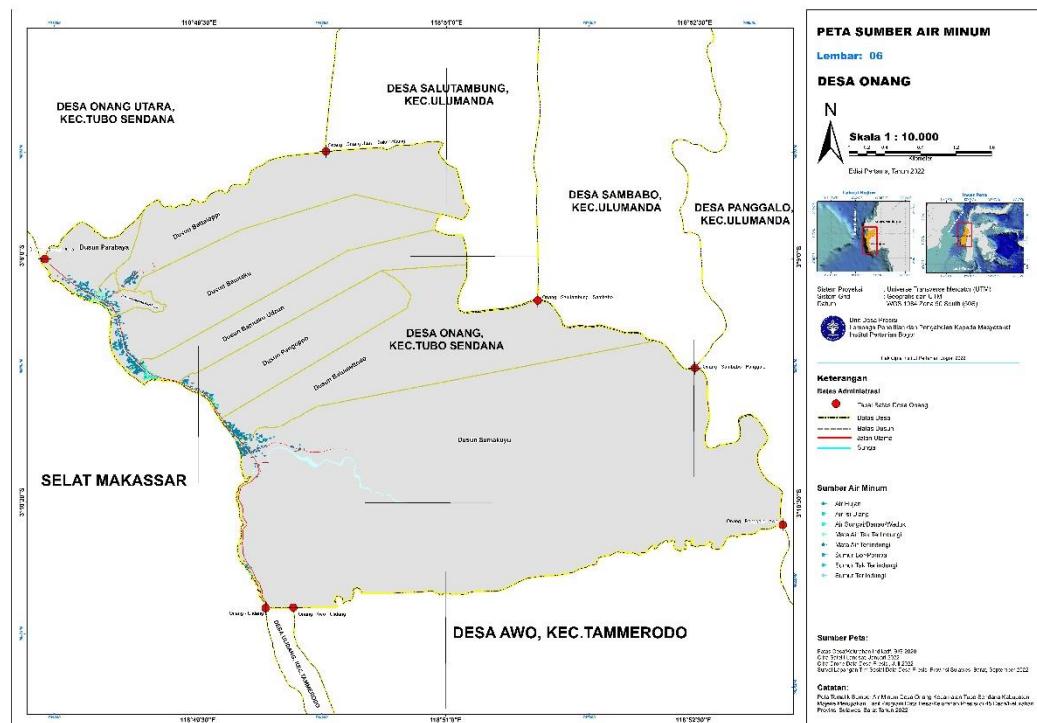
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Onang

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Sumakuyu	0	102	29	0	0	19
Batumettodo	0	116	5	0	0	8
Pangoppo	0	80	1	0	0	0
Batutaku Udzun	1	43	55	1	0	0
Batutaku	0	164	22	0	0	0
Labuang Parabaya	0	95	5	0	0	1
Parabaya	2	67	23	2	0	0
Battalopi	0	51	0	0	0	0

Dusun yang memiliki persentasi tertinggi sumber air yang berasal dari mata air adalah Dusun Batutaku sebanyak 164 keluarga dan yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Batutaku Udzun sebanyak 43 keluarga. Terdapat perbedaan antara Dusun Batutaku Udzun dengan Dusun lainnya, dimana jika di Dusun Sumakuyu, Dusun Batumettodo, Dusun Pangoppo, Dusun Batutaku, Dusun Labuang Parabaya, Dusun Parabaya dan Dusun Battalopi yang mendominasi sumber air minum yang berasal dari mata air, sedangkan di Dusun Batutaku Udzun yang mendominasi adalah sumur sebanyak 55 keluarga.

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Onang

Sumber Air minum adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah yang dipergunakan untuk minum. Persebaran penggunaan sumber air minum di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi.



Gambar 25 Peta sumber air di Desa Onang

Gambar 25 menunjukkan peta sebaran sumber air minum di Desa Onang, yang kemudian dilanjutkan penjelasannya di table berikut

Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Onang

Sumber Air Minum	Dusun								Total
	Suma kuyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Bat uta ku	Labuang Parabay a	Par aba ya	Batta llopi	
Air hujan	0	0	0	1	1	0	0	0	2
Air sungai/danau /waduk	2	0	8	42	0	0	0	0	52
Mata air tak terlindungi	0	3	12	1	1	30	3	0	50
Mata air terlindungi	143	116	60	56	179	63	87	49	753
Sumur tak terlindungi	2	3	0	0	2	2	2	2	13
Sumur terlindungi	3	7	1	0	3	3	3	0	20
Sumur Bor/Pompa	1	0	0	0	0	3	0	0	4
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dusun dengan persentase terbanyak sumber air minum dari mata air terlindung adalah Dusun Batutaku sebanyak 179 keluarga, sedangkan untuk Dusun dengan persentase terendah berada pada Dusun Battalopi sebanyak 49 keluarga. Secara rinci terdapat 753 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari mata air terlindung, keluarga menggunakan 2 keluarga menggunakan air hujan sebagai sumber air minum, 52 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari sungai/danau/waduk, 50 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari mata air tak terlindung, 13 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari sumur tak terlindung, 20 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari sumur terlindung, 4 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari sumur bor dan 1 keluarga yang menggunakan sumber air minum dari air isi ulang.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Onang

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Onang didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 736 keluarga, Kayu Bakar sebanyak 144 keluarga, tidak memasak sebanyak 3 keluarga, Gas >3 sebanyak 8 keluarga, arang sebanyak 1 keluarga, dan Gas Kota/Biogas sebanyak 3 keluarga

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Onang

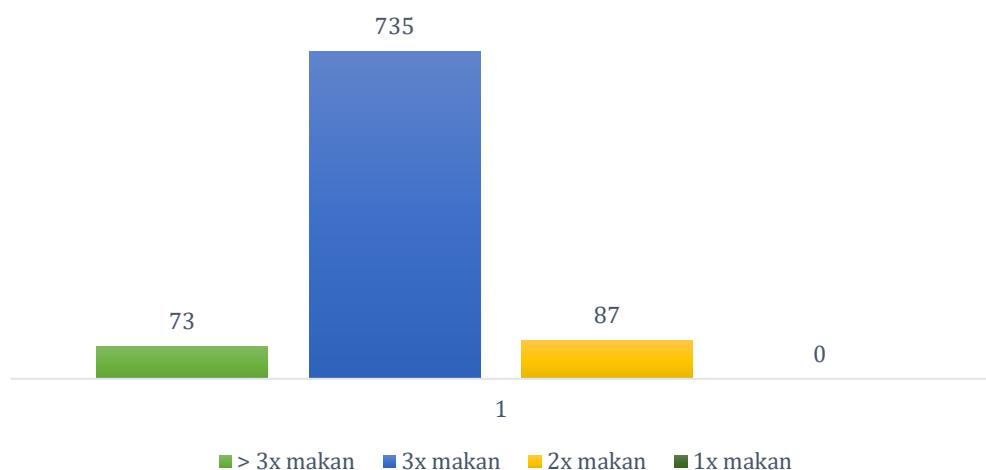
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga				
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Sumakuyu	2	45	1	102	2
Batumettodo	0	44	0	83	2
Pangoppo	0	2	0	79	0
Batutaku Udzun	1	6	0	92	1
Batutaku	0	10	0	174	2
Labuang Parabaya	0	11	0	90	0
Parabaya	0	2	0	93	0
Battalopi	0	24	0	23	1

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Tabel 10, Dusun dengan persentase tertinggi yang menggunakan bahan bakar masak gas 3 kg adalah Dusun Batutaku sebanyak 174 keluarga, sedangkan untuk yang terendah ada di Dusun Battalopi sebanyak 23 keluarga. Ada perbedaan di Dusun 08 (Dusun Battalopi), dimana jika di Dusun lainnya proporsi bahan

bakar dari gas 3 kg mendominasi, sedangkan di Dusun Battalopi penggunaan bahan bakar tertinggi adalah kayu bakar sebanyak 24 keluarga.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Onang

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan berdasarkan Sensus Data Desa Presisi dibagi menjadi empat kategori yaitu >3 kali makan, 3 kali makan, 2 kali makan dan 1 kali makan.



Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Onang

Gambar 26 menunjukkan bahwa frekuensi makan 3 kali sehari menjadi kategori terbanyak di Desa Onang sebesar 735 jiwa, tidak ada keluarga yang frekuensi makan hanya 1 kali sehari, frekuensi makan 2 kali sebanyak 87 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 73 jiwa.

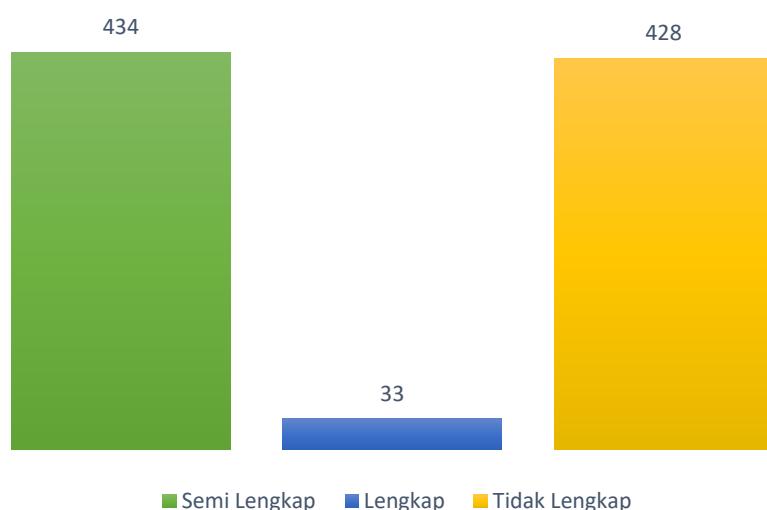
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Onang

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	>3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Sumakuyu	4	140	8	0
Batumettodo	4	101	24	0
Pangoppo	0	33	48	0
Batutaku Udzun	8	88	4	0
Batutaku	29	157	0	0
Labuang Parabaya	0	99	2	0
Parabaya	0	95	0	0
Battalopi	28	22	1	0

Tabel 11 menunjukkan bahwa keseluruhan Dusun di Desa Onang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali. Namun ada yang berbeda di Dusun Pangoppo dan Dusun Battallop, dimana Dusun Pangoppo yang mendominasi adalah frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 48 keluarga dan Dusun Battallop yang mendominasi adalah frekuensi makan >3 kali sehari sebanyak 28 keluarga. Dusun dengan persentase tertinggi frekuensi makan 3 kali sehari yaitu Dusun Batutaku sebanyak 157 keluarga.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Onang

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Onang

Gambar 27 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Onang menu lengkap sebanyak 33 keluarga, semi lengkap sebanyak 434 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 428 keluarga.

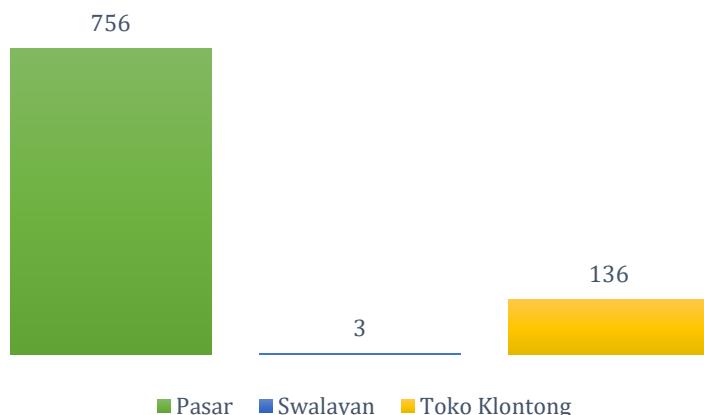
Tabel 12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Onang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Sumakuyu	82	1	69
Batumettodo	77	2	50
Pangoppo	8	24	49
Batutaku Udzun	49	0	51
Batutaku	89	4	93
Labuang Parabaya	42	0	59
Parabaya	65	1	29
Battallopri	22	1	28
Total	434	33	428

Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Pangoppo sebanyak 24 keluarga dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Batutaku sebanyak 93 keluarga, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Batutaku sebanyak 89 keluarga.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Onang

Pengertian tempat belanja kebutuhan pokok yaitu tempat untuk membeli makanan pokok sehari, kebutuhan untuk membeli bumbu dapur serta membeli bahan bakar memasak. Tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Onang didominasi oleh pasar.



Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Onang

Gambar 28 menunjukkan bahwa di Desa Onang didominasi oleh penduduk yang belanja kebutuhan pokok di pasar. Hasil sensus Data Desa Presisi (DDP) memperlihatkan data ril dari tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Onang sebanyak 756 keluarga memilih pasar, 3 keluarga memilih swalayan dan 136 keluarga memilih took klontong.

Tabel 13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Onang

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong
Sumakuyu	147	1	4
Batumettodo	79	0	50
Pangoppo	33	0	48
Batutaku Udzun	75	0	25
Batutaku	178	2	6
Labuang Parabaya	99	0	2
Parabaya	94	0	1
Battalopi	51	0	0
Total	756	3	136

Tabel 13 menunjukkan bahwa Dusun Batutaku merupakan Dusun dengan persentase tertinggi untuk tempat belanja kebutuhan pokok di pasar sebanyak 178 keluarga, sedangkan Dusun yang memiliki persentase terendah tempat belanja kebutuhan pokok di pasar adalah Dusun Pangoppo sebanyak 33 keluarga. Mayoritas Dusun di Desa Onang didominasi oleh kategori belanja kebutuhan di pasar, namun di Dusun Pangoppo yang mendominasi adalah toko klontong sebanyak 48 keluarga.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Onang

Karbohidrat merupakan salah satu nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Jenis karbohidrat yang dikonsumsi dalam waktu sebulan

terdapat beberapa macam yaitu beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun dan tape beras ketan.

Tabel 14 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Onang

Sumber Karbohidrat	Sumakuyu	Batumet todo	Pangoppo	Batutaku Udzun	Batutaku	Labuang Parabaya	Parabaya	Battal lopi
Beras (Kg)	4649	3784	2945	4315	6292	4437	3113	1435
Biskuit (Gram)	28840	127900	28700	46870	1504 50	9239	1436 5	14517
Jagung (Kg)	84	65	40	57	121	34	120	41
Kentang (Kg)	29	26	0	1	66	9	41	33
Mie (bungkus)	1333	1086	983	1011	2047	811	1256	400
Roti Tawar (Bungkus)	34	51	11	19	34	8	35	0
Singkong (Kg)	74	73	30	36	391	73	51	99
Sukun (Kg)	27	25	1	2	8	0	26	26
beras ketan (Kg)	21	45	6	3	104	18	13	403

Tabel 14 menunjukkan bahwa konsumsi makanan karbohidrat per bulan dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh beras. Beras memiliki persentase konsumsi paling tinggi disetiap Dusun. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi untuk konsumsi beras sebanyak 6292 Kg/Bulan, dan Dusun Battalopi menjadi Dusun dengan persentase paling rendah konsumsi beras yaitu sebanyak 1435 Kg/Bulan. Secara keseluruhan terdapat sebanyak 30970 Kg/Bulan beras, biskuit terdapat 420881 gram/Bulan, Jagung terdapat 562 Kg/Bulan, Kentang terdapat 205 Kg/Bulan, Mie terdapat 8927 Bungkus/Bulan, Roti Tawar terdapat 827 Bungkus/Bulan, Singkong terdapat 827 Kg/Bulan, Sukun terdapat 115 Kg/Bulan dan Tape Beras Ketan terdapat 613 Kg/Bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Onang

Lauk hewani dibagi kedalam beberapa jenis yaitu daging sapi, daging ayam, daging babi, ikan segar, ikan kering dan telur ayam. Gambar 31 menunjukkan bahwa disetiap Dusun konsumsi lauk hewani per bulan didominasi oleh konsumsi ikan segar. Ikan segar memiliki proporsi jumlah paling tinggi disetiap Dusun baik Dusun Sumakuyu yaitu sebanyak 1865 Kg/Bulan, Dusun Batumet todo sebanyak 976 Kg/Bulan, Dusun Pangoppo sebanyak 390 Kg/Bulan, Dusun Batutaku Udzun sebanyak 1129 Kg/Bulan, Dusun Batutaku sebanyak 3252 Kg/Bulan, Dusun Labuang Parabaya sebanyak 1026 Kg/Bulan, Dusun Parabaya sebanyak 807 Kg/Bulan, dan Dusun Battalopi sebanyak 335 Kg/Bulan

Tabel 15 Konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Onang

Lauk Hewani	Sumak uyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Daging Sapi	1	3	0	1	2	15	0	0
Daging Ayam	115	41	1	90	14	19	288	33
Daging Babi	0	0	0	0	0	0	0	0
Ikan Segar	1865	976	390	1129	3252	1026	807	335
Ikan Kering Asin	219	79	133	143	141	521	98	37
Telur Ayam	251	135	148	268	238	541	279	120

Tabel 15 juga menunjukkan bahwa Dusun Batutaku memiliki persentase paling tinggi konsumsi ikan segar sebanyak 3252 Kg/bulan, hal ini sesuai dengan jumlah penduduk terbanyak yang memang berada di Dusun Batutaku. Sedangkan Dusun dengan persentase terendah untuk konsumsi ikan segar berada di Dusun Pangoppo sebanyak 390 Kg/Bulan. Jika ditotal dari seluruh Dusun didapatkan daging sapi sebanyak 22 Kg/Bulan, untuk daging ayam sebanyak 601 Kg/Bulan, tidak ada yang mengkonsumsi daging babi, untuk ikan segar sebanyak 9780 Kg/Bulan, untuk ikan kering sebanyak 1371 Kg/bulan dan untuk telur ayam sebanyak 1980 Kg/Bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Onang

Lauk nabati terbagi kedalam beberapa jenis yaitu kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang mete, tahu dan tempe. Tabel 16 menunjukkan bahwa persentase tempe memiliki proporsi jumlah lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase lauk nabati lainnya.

Tabel 16 Konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Onang

Lauk Nabati	Sumak uyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Kacang Hijau	72	27	2	46	21	3	13	13
Kacang Kedelai	0	3	0	1	8	0	11	3
Kacang Merah	8	1	0	5	1	0	5	0
Kacang Mete	0	1	0	8	8	8	1	0
Tahu	439	298	200	345	371	455	370	110
Tempe	435	265	279	307	477	434	343	135

Persentase konsumsi tempe paling tinggi berada di Dusun Batutaku sebanyak 477 bungkus/bulan. Sedangkan persentase konsumsi tempe paling rendah berada di Dusun Battallopri sebanyak 135 bungkus/bulan. Selain tempe, tahu juga menjadi jenis lauk nabati yang banyak dikonsumsi kedua setelah tempe. Persebaran antara tempe dan tahu tidak begitu jauh berbeda disetiap Dusun nya. Dusun Labuang Parabaya menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi untuk konsumsi tahu sebanyak 455 bungkus/bulan, dan Dusun Battallopri menjadi Dusun dengan persentase paling rendah untuk konsumsi tahu sebanyak 110 bungkus/bulan. Secara keseluruhan, untuk kacang hijau sebanyak 197 Kg/Bulan, untuk kacang kedelai sebanyak 26 Kg/Bulan, untuk kacang merah sebanyak 20 Kg/Bulan, untuk kacang mete sebanyak 26 Kg/Bulan, untuk tahu sebanyak 2588 bungkus/Bulan dan untuk tempe sebanyak 2675 bungkus/bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Onang

Sayuran merupakan semua jenis tanaman atau bagian tanaman yang bisa diolah menjadi makanan. Beberapa jenis sayuran bisa dimakan begitu saja atau secara mentah sedangkan sebagian lainnya hanya bisa dikonsumsi setelah dimasak terlebih dahulu. Secara keseluruhan di Desa Onang konsumsi bayam sebanyak 1702 Ikat/Bulan, kangkung sebanyak 1470 Ikat/Bulan, sawi sebanyak 622 Ikat/Bulan, terong sebanyak 776 Kg/Bulan, oyong sebanyak 18 Kg/Bulan, daun singkong sebanyak 110 Ikat, daun ubi sebanyak 66 Ikat/Bulan.

Tabel 17 Konsumsi sayuran per bulan di Desa Onang

Sayuran	Sumak uyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Bayam	264	201	102	145	443	65	351	131
Kangkung	309	177	87	75	425	66	186	145
Sawi	82	55	57	61	249	34	78	6
Terong	181	190	50	71	87	43	71	83
Oyong	0	1	16	1	0	0	0	0
Daun Singkong	39	9	10	8	6	8	28	2
Daun Ubi	10	13	24	0	9	0	7	3

Tabel 17 menunjukkan bahwa konsumsi sayuran per bulan di masing-masing Dusun menyebar tidak merata. Konsumsi sayuran didominasi oleh konsumsi bayam. Kemudian Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan proporsi konsumsi bayam paling tinggi sebanyak 443 ikat/bulan, dan Dusun Labuang Parabaya memiliki proporsi paling rendah untuk konsumsi bayam sebanyak 65 ikat/bulan. Konsumsi oyong memiliki proporsi paling rendah, tersebar di

Dusun Batumettodo sebanayk1 ikat/bulan, di Dusun Pangoppo sebanyak 16 ikat/bulan dan di Dusun Batutaku Udzun sebanyak 1 ikat/bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Onang

Buah-buahan merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan. Sebagian vitamin, mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh.

Tabel 18 Konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Onang

Buah-Buahan	Sumak yyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batutaku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Jeruk	302	135	49	67	155	61	130	132
Mangga	51	72	1	52	147	26	92	60
Pepaya	290	203	22	71	146	20	142	107
Pisang	428	424	162	247	835	202	229	269
Alpukat	1	9	8	0	10	5	0	0
Semangka	23	19	18	40	108	45	70	21
Melon	0	1	8	1	10	1	8	0

Tabel 18 menunjukkan bahwa konsumsi buah-buahan di Desa Onang didominasi oleh buah pisang, Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase tertinggi konsumsi buah pisang sebanyak 835 Kg/Bulan dan Dusun Pangoppo menjadi Dusun dengan persentase terendah sebanyak 162 Kg/Bulan. Adapun rincian konsumsi buah-buahan di Desa Onang yaitu jeruk sebanyak 1031 Kg/Bulan, mangga sebanyak 501 Kg/Bulan, pepaya sebanyak 1001 Kg/Bulan, pisang sebanyak 2796 Kg/Bulan, alpukat sebanyak 33 Kg/Bulan, semangka sebanyak 344 Kg/Bulan, dan melon sebanyak 29 Kg/Bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Onang

Bumbu adalah tanaman aromatik yang ditambahkan pada makanan sebagai penyedap dan pebangkit selera makan. Tabel 19 menunjukkan bahwa konsumsi bumbu per bulan dimasing-masing Dusun didominasi oleh konsumsi cabai.

Tabel 19 Konsumsi bumbu per bulan di Desa Onang

Bumbu	Sumak yyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batutaku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Cabai	351	167	78	313	323	162	189	178
Bawang Merah	257	184	84	188	389	153	157	136
Bawang Putih	276	167	84	118	504	167	113	180

Tabel 19 menunjukkan bahwa Dusun Sumakuyu menjadi Dusun dengan persentase tertinggi konsumsi cabai sebanyak 351 Kg/Bulan dan Dusun Pangoppo menjadi Dusun dengan persentase terendah sebanyak 78 Kg/Bulan. Adapun rincian konsumsi bumbu di Desa Onang yaitu cabai sebanyak 1761 Kg/Bulan, bawang merah sebanyak 1548 Kg/Bulan, dan bawang putih sebanyak 1609 Kg/Bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Onang

Bahan masak yaitu bahan habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Tabel 20 menunjukkan bahwa konsumsi bahan masak per bulan dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh konsumsi gas. Jumlah konsumsi gas tertinggi berada di Dusun Batutaku sebanyak 1411 Kg/Bulan, sedangkan konsumsi gas terendah berada di Dusun Battallopip sebanyak 84 Kg/Bulan.

Tabel 20 Konsumsi bahan masak per bulan di Desa Onang

Dusun	Sumak uyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battal lopi
Minyak Goreng	488	271	247	463	853	315	361	133
Gas	575	373	292	663	1411	375	435	84
Garam	91305	178650	27368	57550	1306 80	49189	42800	20425
Gula	355	230	213	252	474	167	306	77

Perbandingan disetiap Dusun untuk konsumsi bahan pelengkap seperti minyak goreng, gas, garam dan gula tidak begitu signifikan. Secara keseluruhan untuk minyak goreng terdapat 3131 Kg/Bulan, untuk gas terdapat 4208 Kg/Bulan, untuk garam terdapat 597967 Gram/Bulan dan untuk gula terdapat 2074 Kg/Bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Onang

Konsumsi bahan pelengkap dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh konsumsi kopi. Dusun Sumakuyu menjadi Dusun tertinggi untuk kategori konsumsi kopi yaitu sebanyak 4220 Gelas/Bulan, sedangkan Dusun yang memiliki persentase rendah konsumsi kopi adalah Dusun Batutaku Udzun yaitu sebanyak 845 Gelas/Bulan.

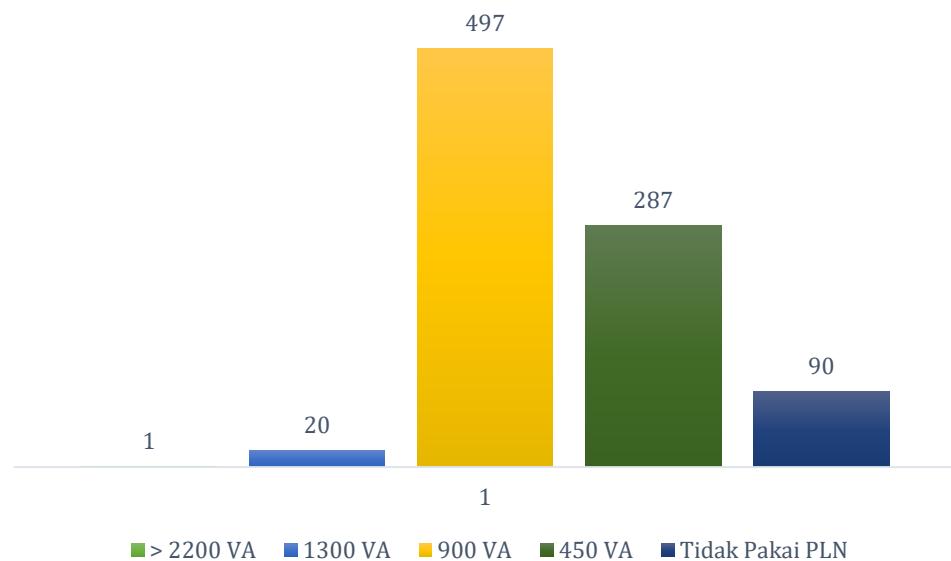
Tabel 21 Konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Onang

Dus un	Sumak uyu	Batumet todo	Pango ppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parab aya	Battall opi
Susu	266	232	88	533	741	431	512	89
Teh	1530	2130	955	1563	3506	1201	1837	1037
Kopi	4220	3768	1759	845	4335	2168	3224	1124
Rok ok	1671	1327	1060	753	2047	2010	1451	398

Secara keseluruhan konsumsi kopi di Desa Onang sebanyak 21443 gelas per bulan, 10717 bungkus rokok, 13759 gelas teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 2892 gelas per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya.



Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang

Gambar 29 menunjukkan bahwa Penggunaan daya listrik di Desa Onang untuk yang tidak pakai PLN sebanyak 90 keluarga, untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 287 keluarga, 900 VA sebanyak 497 keluarga, tidak ada yang menggunakan daya 2200 VA, dan lebih dari 2200 VA sebanyak 1 keluarga.

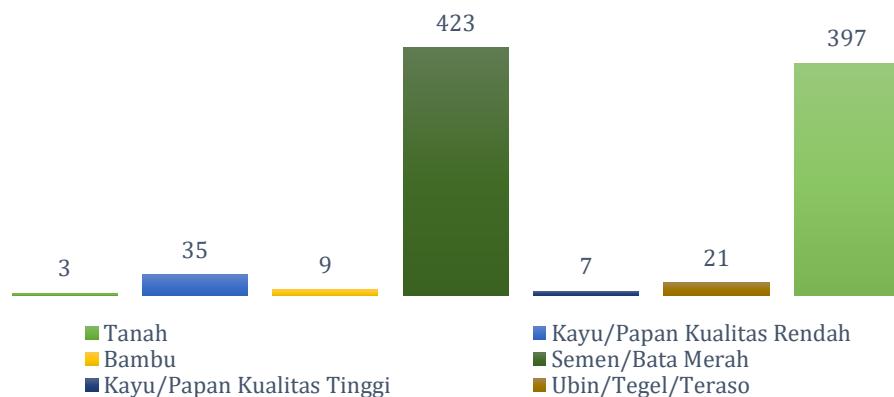
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Onang

Dusun	Daya Listrik				
	> 2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Sumakuyu	0	1	86	43	22
Batumetodo	0	0	62	55	12
Pangoppo	0	1	37	36	7
Batutaku Udzun	0	5	56	26	13
Batutaku	0	4	119	45	18
Labuang Parabaya	1	0	52	45	3
Parabaya	0	8	65	12	10
Battallopri	0	1	20	25	5
Total	1	20	497	287	90

Tabel 22 menunjukkan bahwa penggunaan daya listrik (PLN) disetiap dusun di Desa Onang didominasi oleh daya listrik 900 VA. Namun ada yang berbeda di Dusun battallopri, dimana yang mendominasi adalah daya listrik sebesar 450 VA. Dusun yang memiliki proporsi tertinggi untuk daya listrik 900 VA adalah Dusun Batutaku sebanyak 119 keluarga, sedangkan untuk yang terendah adalah Dusun Battallopri sebanyak 20 keluarga.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang

Lantai merupakan bagian dasar sebuah ruangan yang berfungsi sebagai pijakan dan memperkuat eksistensi obyek yang ada dalam ruangan tersebut. Jenis lantai ada bermacam-macam diantaranya yaitu tanah, kayu kualitas rendah, kayu kualitas bagus, bambu, semen, ubin, parket, keramik dan marmer.



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Onang

Gambar 30 menunjukkan bahwa semen/bata merah menjadi jenis lantai rumah yang paling dominan di Desa Onang. Gambar 30 juga menunjukkan bahwa jumlah jenis lantai keramik di Desa Onang terdapat sebanyak 397, 3 keluarga dengan jenis lantai tanah, 21 keluarga dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 423 keluarga dengan menggunakan semen atau bata merah, 9 dengan menggunakan jenis bambu, 35 keluarga dengan jenis kayu/papan kualitas rendah, kemudian 7 keluarga yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali Di Desa Onang

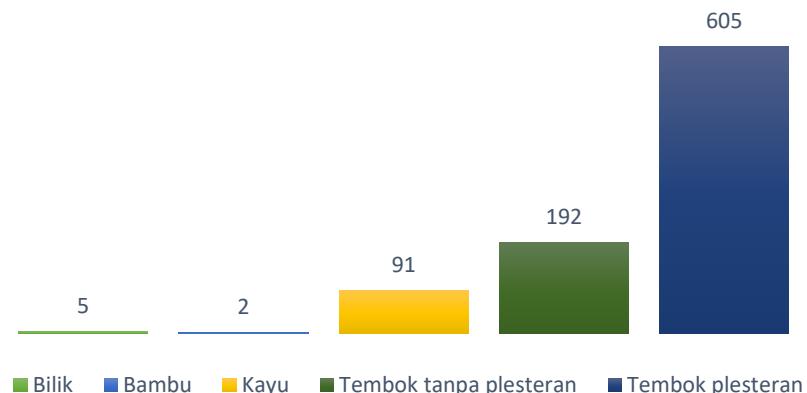
Jenis lantai	Suma kuyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutak u Udzun	Batu taku	Labuang Parabaya	Para baya	Batt allop i	TO TA L
Tanah	1	1	1	0	0	0	0	0	3
Kayu/Papan Kualitas Rendah	5	8	7	2	1	2	8	2	35
Bambu	2	0	0	0	3	1	2	1	9
Semen/Bata Merah	98	77	59	20	73	31	48	17	423
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	2	0	0	0	3	1	1	0	7
Ubin/Tezel/Te raso	9	4	0	4	1	0	3	0	21
Keramik	35	39	14	74	105	66	33	31	397

Dusun Sumakuyu menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi pada kategori jenis lantai rumah dari semen/bata merah sebanyak 98 keluarga dan Dusun Battaloppi menjadi Dusun dengan persentase paling rendah pada kategori jenis lantai rumah dari semen/bata merah sebanyak 17 keluarga.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang

Dinding adalah bagian bangunan yang dipasang secara vertikal sebagai pemisah antar ruang, baik antar ruang dalam maupun ruang dalam dan ruang luar, menyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan, serta melindungi terhadap cuaca. Jenis dinding terdapat beberapa jenis

diantaranya yaitu bilik, bambu, kayu, tembok tanpa plesteran, tembok plesteran.



Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang

Gambar 31 menunjukkan bahwa jenis dinding rumah di masing-masing Dusun di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang menggunakan jenis dinding rumah tembok plesteran. Gambar 31 juga mendeskripsikan bahwa jumlah keluarga yang menggunakan tembok plasteran di Desa Onang sebanyak 605 keluarga, kemudian 192 keluarga menggunakan tembok tanpa plesteran, 5 keluarga menggunakan bilik, 91 keluarga yang menggunakan kayu, dan hanya terdapat 2 keluarga yang menggunakan bambu sebagai dinding rumah.

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali Di Desa Onang

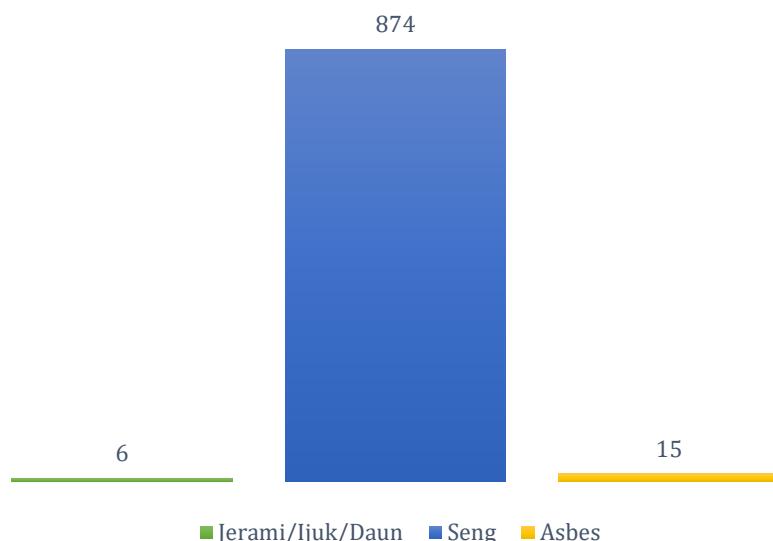
Jenis Dinding	Sumakuyu	Batumettodo	Pangoppo	Batutak u Udzun	Batu taku	Labuang Parabaya	Parabaya	Battallop	Total
Bilik	1	0	1	0	0	2	1	0	5
Bambu	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Kayu	28	15	11	5	11	6	12	3	91
Tembok tanpa plesteran	50	40	9	9	37	15	20	12	192
Tembok plesteran	73	74	60	86	138	78	61	35	605

Tabel 24 menunjukkan untuk jenis dinding tembok plesteran persentase paling tinggi berada di Dusun Batutaku sebanyak 605 keluarga dan yang paling rendah berada di Dusun Battallop sebanyak 35 keluarga. Sedangkan untuk kategori bilik tersebar di 4 dusun yaitu Dusun Labuang Parabaya sebanyak 2 keluarga. Kemudian, di Dusun Sumakuyu, Dusun Pangoppo dan Dusun Parabaya masing-masing hanya terdapat 1 keluarga. Selain itu, untuk kategori kayu didominasi oleh Dusun Sumakuyu sebanyak 28

keluarga, dan untuk tembok tanpa plester didominasi oleh Dusun sumakuyu sebanyak 50 keluarga.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang

Atap adalah penutup rumah (bangunan) sebelah atas atau benda yang dipakai untuk menutup atas rumah. Jadi, atap bisa diartikan sebagai struktur yang terletak di bagian paling atas bangunan dan berguna untuk menutupi struktur-struktur di bawahnya. Atap terbagi dalam beberapa jenis yaitu Jerami/ ijuk/ daun, Bambu, Sirap, Seng, Asbes, Genteng Tanah Liat.



Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang

Gambar 32 menunjukkan bahwa setiap Dusun di Desa Onang didominasi oleh jenis atap rumah kategori seng. Hanya ada 3 jenis atap yang digunakan di Desa Onang yaitu seng, Jerami/ijuk/daun dan asbes. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 874 keluarga, menggunakan jenis atap Jerami/ijuk/daun sebanyak 6 keluarga, dan menggunakan asbes sebanyak 15 keluarga.

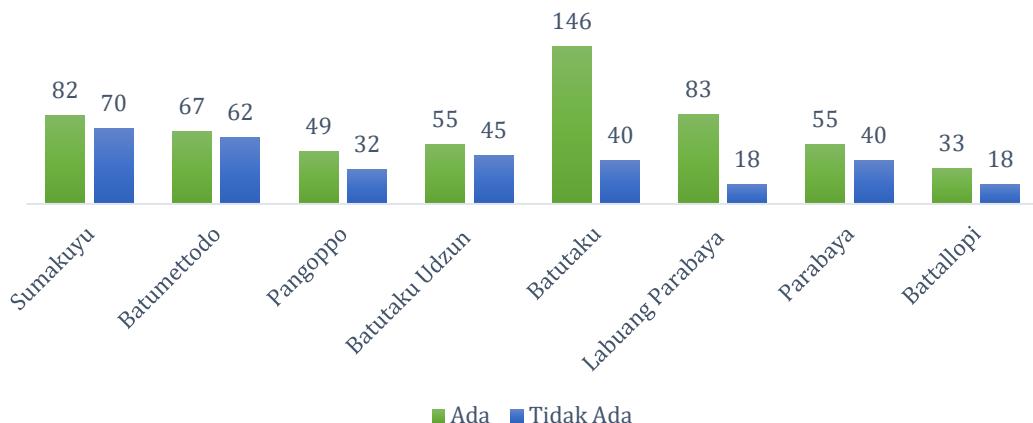
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang

Jenis Atap	Suma kuyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batu taku	Labuang Parabaya	Para baya	Batta llopi	Total
Jerami/Ijuk/Daun	2	0	2	0	1	0	1	0	6
Seng	149	127	79	100	176	98	94	51	874
Asbes	1	2	0	0	9	3	0	0	15

Tabel 25 memberikan gambaran bahwa disemua dusun yang ada di Desa Onang, jenis atap rumah dari seng selalu mendominasi. Dusun yang memiliki persentase tertinggi untuk jenis atap seng berada di dusun sumakuyu sebanyak 149 keluarga dan dusun yang memiliki persentase rendah berada di Dusun Battallop sebanyak 51 keluarga.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Onang

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu. Kepemilikan jamban dibagi menjadi dua kategori yaitu memiliki jamban dan tidak memiliki jamban.

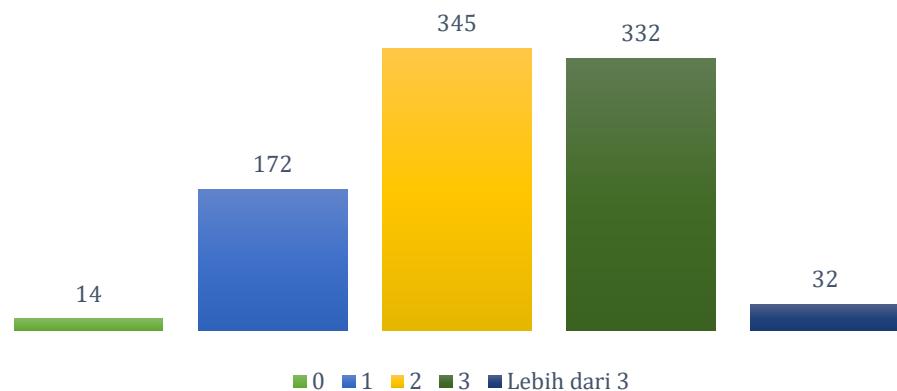


Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah di Desa Onang

Jumlah keluarga tertinggi yang memiliki jamban berada di Dusun Batutaku sebanyak 146 keluarga, sedangkan jumlah keluarga tertinggi yang tidak memiliki jamban berada di Dusun Sumakuyu yaitu sebanyak 70 keluarga. Dusun Battallop menjadi Dusun dengan proporsi paling rendah untuk kategori keluarga memiliki jamban dan keluarga tidak memiliki jamban yaitu masing-masing sebanyak 33 keluarga dan 18 keluarga. Jumlah keluarga yang sudah memiliki jamban yaitu sebanyak 570 keluarga sedangkan untuk keluarga yang tidak memiliki jamban sebanyak 325 keluarga.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Onang

Kamar tidur adalah ruang dalam rumah yang tergolong dalam area privat yang memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk beristirahat, Jumlah kamar tidur yang dimaksud adalah berapa banyak kamar yang ada didalam rumah.



Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah di Desa Onang

Jumlah kamar tidur yang ada di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang memiliki jumlah kamar tidur sebanyak 2. Secara keseluruhan di Desa Onang kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 332 keluarga, kepemilikan 1 kamar sebanyak 172 keluarga, kepemilikan 2 kamar sebanyak 345 keluarga. kepemilikan >3 kamar sebanyak 32 keluarga, dan masih terdapat 14 keluarga yang tidak memiliki kamar.

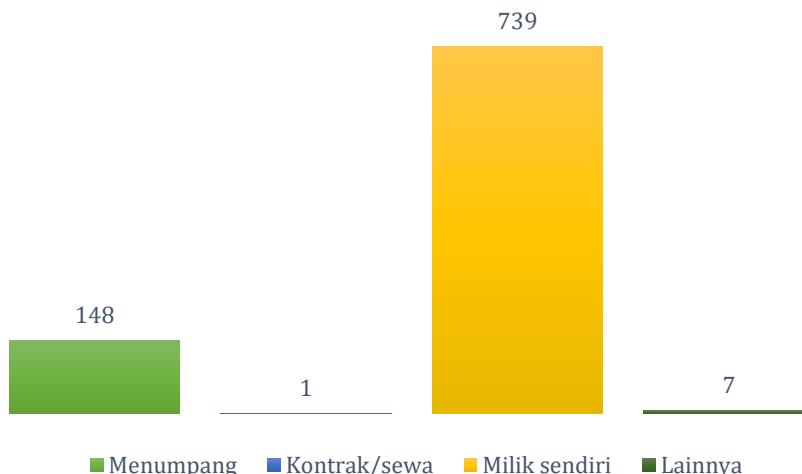
Tabel 26 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Onang

jumlah kamar tidur	Suma kuyu	Batumet todo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batutaku	Labuang Parabaya	Parabaya	Battal lopi	Total
0	2	3	3	0	5	0	1	0	14
1	46	19	21	9	29	17	23	8	172
2	47	66	32	31	64	53	37	15	345
3	47	38	23	58	76	31	31	28	332
Lebih dari 3	10	3	2	2	12	0	3	0	32

Tabel 26 menunjukkan bahwa jumlah keluarga paling tinggi persentasenya yang memiliki jumlah kamar tidur sebanyak 2 terdapat di Dusun Batumettodo yaitu sebanyak 64 keluarga dan yang paling sedikit persentase jumlah kamar tidur 2 terdapat di Dusun Battalopi yaitu sebanyak 15 keluarga.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Onang

Satatus kepemilikan rumah terbagi dalam beberapa kategori yaitu menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, lainnya. Kepemilikan rumah di Desa Onang didominasi oleh kategori mili sendiri.



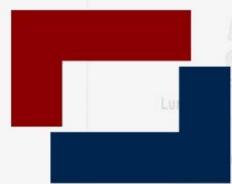
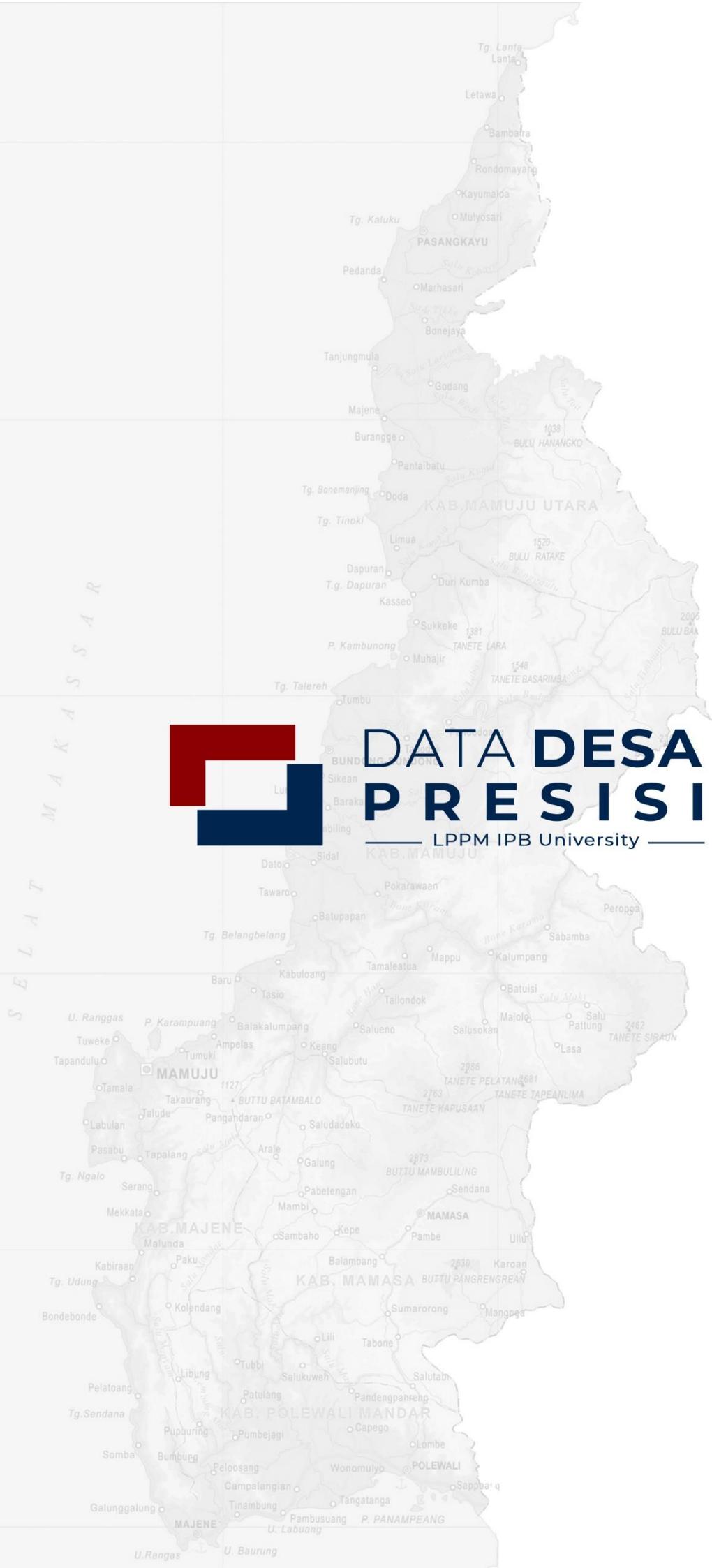
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang

Gambar 35 menunjukkan bahwa keluarga di Desa Onang yang memiliki rumah sendiri sebanyak 739 keluarga, untuk yang masih menumpang sebanyak 148 keluarga, untuk yang kontrak/sewa sebanyak 1 keluarga, dan yang lainnya sebanyak 7 keluarga.

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Onang

Dusun	Status kepemilikan rumah			
	Menumpang	Kontrak/sewa	Milik sendiri	Lainnya
Sumakuyu	34	0	118	0
Batumettodo	23	0	104	2
Pangoppo	13	0	67	1
Batutaku Udzun	16	0	84	0
Batutaku	35	1	148	2
Labuang Parabaya	10	0	91	0
Parabaya	16	0	79	0
Battaloppi	1	0	48	2
TOTAL	148	1	739	7

Tabel 27 menunjukkan bahwa disetiap dusun yang ada di Desa Onnag didominasi oleh status rumah milik sendiri. Jumlah keluarga paling banyak yang sudah memiliki rumah sendiri berada pada Dusun Batutaku dengan total 148 keluarga. Keluarga yang memiliki persentase paling rendah untuk kategori rumah milik sendiri berada di Dusun Batutaku sebanyak 48 keluarga.



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

Bagian 5

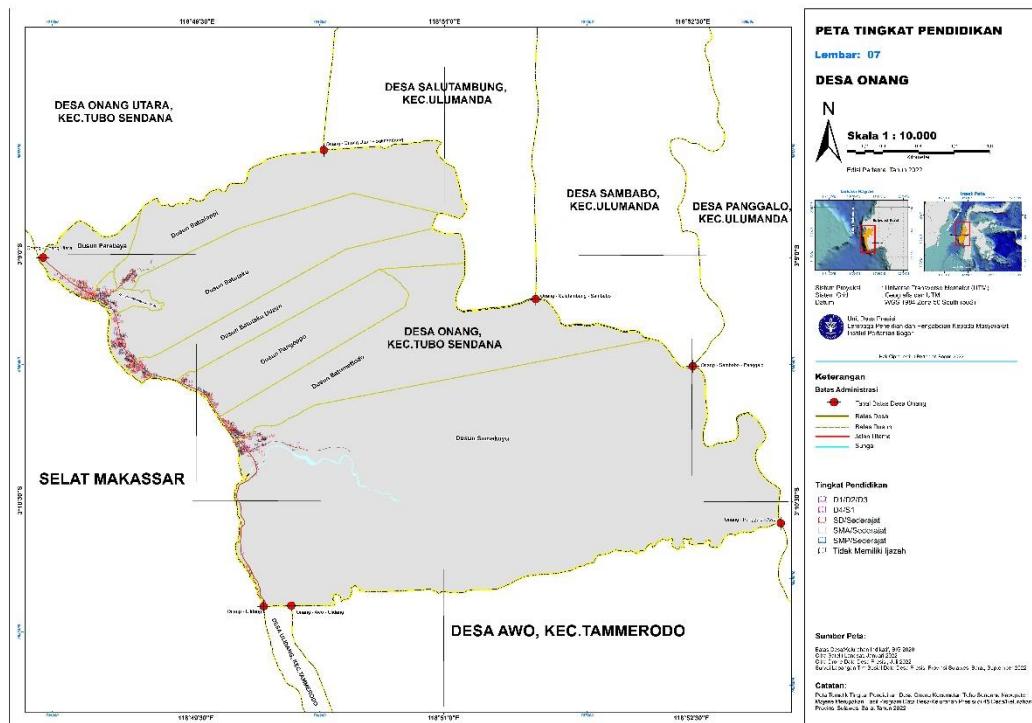
PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

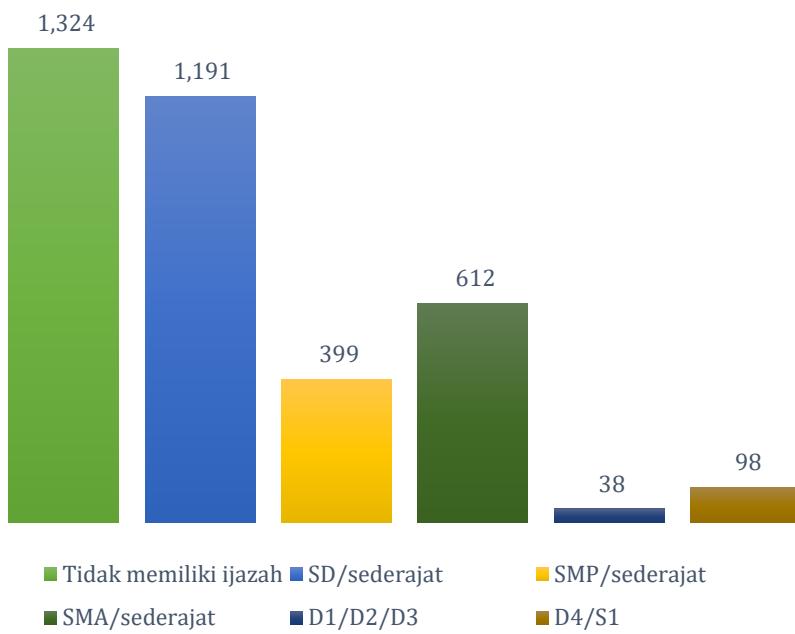
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang

Pendidikan adalah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui sistem pengajaran, mendapatkan pendidikan dan pemhamaman.



Gambar 36 Peta Tingkat Pendidikan berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir di Desa Onang

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Onang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3.



Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Onang sebanyak 3662 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1324 jiwa (36,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 38 jiwa (2,68 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Onang terdapat 1191 jiwa (32,52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 399 jiwa (10,9 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 612 jiwa (16,71 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 96 jiwa (2,68 persen). dan tidak ada yang memiliki ijazah terakhir S2 maupun S3.

Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang

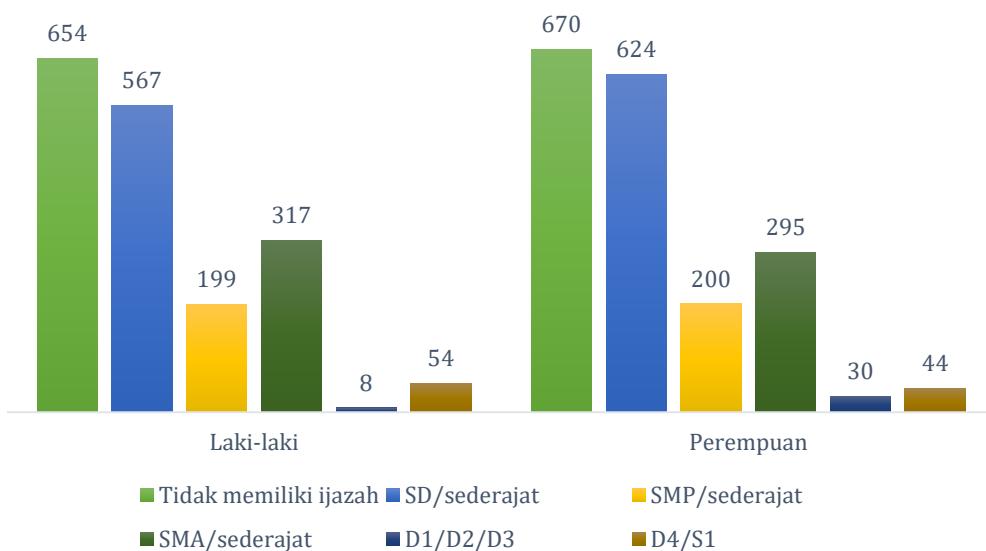
Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
	Tidak memiliki ijazah	SD/sederajat	SMP/sederajat	SMA/sederajat	D1/D2/D3	D4/S1
Sumakuyu	189	161	62	92	11	26
Batumettodo	158	188	62	88	7	12
Pangoppo	154	111	41	53	2	6
Batutaku Udzun	104	181	49	49	0	11
Batutaku	331	248	76	104	7	20
Labuang Parabaya	163	115	46	93	5	5
Parabaya	122	137	45	91	2	14
Battallopri	103	50	18	42	4	4
Total	1,324	1,191	399	612	38	98

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Batutaku dengan jumlah 331 jiwa (9,04 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Sumakuyu sebanyak 189 jiwa (5,16 persen), Dusun Labuang Parabaya sebanyak 163 jiwa (4,45 persen), Dusun Batumettodo sebanyak 158 jiwa (4,31 persen), Dusun Pangoppo sebanyak 154 jiwa (4,21 persen), Dusun Parabaya sebanyak 122 jiwa (3,33 persen), Dusun Batutaku Udzun sebanyak 104 jiwa (2,84 persen), dan Dusun Battalopi sebanyak 103 jiwa (2,81 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Batutaku dengan jumlah 248 jiwa (6,77 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Batumettodo sebanyak 188 jiwa (5,13 persen), Dusun Batutaku Udzun sebanyak 181 jiwa (4,94 persen), Dusun Sumakuyu sebanyak 161 jiwa (4,4 persen), Dusun Parabaya sebanyak 137 jiwa (3,74 persen), dan Dusun Labuang Parabaya sebanyak 115 jiwa (3,14 persen), Dusun Pangoppo sebanyak 111 jiwa (3,03 persen), dan Dusun Battalopi sebanyak 50 jiwa (3,74 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Batutaku dengan jumlah 76 jiwa (2,08 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Sumakuyu dan Dusun Batumettodo sebanyak 62 jiwa (1,69 persen), Dusun Batutaku Udzun sebanyak 49 jiwa (1,34 persen), Dusun Labuang Parabaya sebanyak 46 jiwa (1,26 persen), Dusun Parabaya sebanyak 45 jiwa (1,23 persen), Dusun Pangoppo sebanyak 41 jiwa (1,12 persen), Dusun Battalopi sebanyak 18 jiwa (0,49 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Batutaku memiliki jumlah terbanyak yakni 104 jiwa (2,84 persen), diikuti Dusun Labuang Parabaya sebanyak 93 jiwa (2,54 persen), Dusun Sumakuyu sebanyak 92 jiwa (2,51 persen), Dusun Parabaya sebanyak 91 jiwa (2,48 persen), Dusun Batumettodo sebanyak 88 jiwa (2,40 persen), Dusun Pangoppo sebanyak 53 jiwa (1,45 persen), Dusun Batumettodo sebanyak 42 jiwa (1,15 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Sumakuyu sebanyak 11 jiwa (0,3 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Batumettodo dan Dusun Batutaku sebanyak 7 jiwa (0,19 persen), Dusun Labuang Parabaya sebanyak 5 jiwa (0,14 persen), Dusun Battalopi sebanyak 4 jiwa (0,11 persen), Dusun Pangoppo dan 7 sebanyak 2 jiwa (0,05 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Sumakuyu sebanyak 26 jiwa (0,71 persen), Dusun Batutaku sebanyak 20 jiwa (0,55 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Parabaya sebanyak 14 jiwa (0,38 persen), Dusun Batumettodo sebanyak 12 jiwa (0,33 persen), Dusun Pangoppo sebanyak 6 jiwa (0,16 persen), Dusun 6 sebanyak 5 jiwa (0,14 persen), dan Dusun Battalopi sebanyak 4 jiwa (0,11 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang

Gambar 38 menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Onang yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/Sederajat terdapat 567 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/sederajat terdapat 199 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/sederajat sebanyak 317 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 8 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 54 jiwa. Sedangkan untuk S2 dan S3, tidak ada penduduk Desa Onang yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.

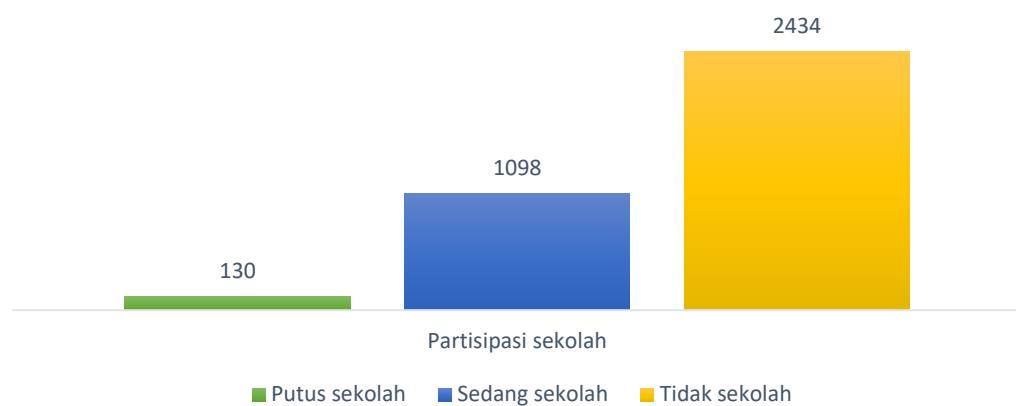


Gambar 38 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Onang

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin perempuan penduduk di Desa Onang yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/Sederajat terdapat 624 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/sederajat terdapat 200 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/sederajat sebanyak 295 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 30 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 44 jiwa. Sedangkan untuk S2 dan S3, tidak ada penduduk Desa Onang yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan formal. Partisipasi sekolah dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tidak sekolah, sedang sekolah dan putus sekolah.



Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang

Gambar 39 menunjukkan bahwa di Desa Onang partisipasi sekolah didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah sebanyak 2434 jiwa. Kemudian disusul oleh penduduk yang sedang sekolah sebanyak 1098 jiwa. Penduduk yang putus sekolah di Desa Onang juga jumlahnya cukup banyak yaitu 130 jiwa.

Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Onang

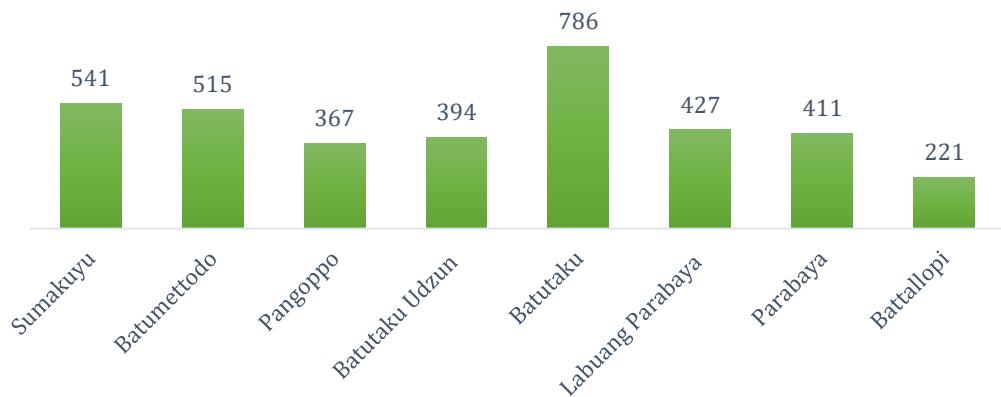
Dusun	Partisipasi Sekolah		
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Sumakuyu	21	149	371
Batumettodo	20	139	356
Pangoppo	22	133	212
Batutaku Udzun	12	124	258
Batutaku	25	219	542
Labuang Parabaya	14	126	287
Parabaya	14	138	259
Battalopi	2	70	149
Total	130	1098	2434

Tabel 29 menunjukkan bahwa dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Onang didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di Dusun Sumakuyu, Dusun Batumettodo, Dusun Pangoppo, Dusun Batutaku Udzun, Dusun Batutaku, Dusun Labuang Parabaya, Dusun Parabaya dan Dusun

Battallop. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 2434 jiwa, sedangkan untuk Dusun yang memiliki proporsi rendah adalah Dusun Battallop sebanyak 149 jiwa. Jumlah keluarga yang sedang sekolah sebanyak 1098 jiwa. Dusun yang memiliki proporsi tertinggi pada kategori sedang sekolah yaitu Dusun Batutaku sebanyak 219 jiwa dan Dusun yang memiliki proporsi rendah adalah Dusun Battallop terdapat 70 jiwa. Pada kategori putus sekolah terdapat sebanyak 130 jiwa, Dusun yang memiliki proporsi tertinggi yaitu Dusun Batutaku sebanyak 25 jiwa dan Dusun yang memiliki proporsi rendah yaitu Dusun Battallop hanya 2 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Onang

Menurut Permendikbud N0 75 Tahun 2016, pengertian Bantuan Pendidikan, yang selanjutnya disebut dengan Bantuan adalah pemberian berupa uang/barang/jasa oleh pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orangtua/walinya, dengan syarat yang disepakati para pihak.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Onang

Gambar 40 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap Dusun yang ada di Desa Onang yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing Dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan berada di Dusun Labuang Parabaya sebanyak 79 jiwa dan Dusun Pangoppo menjadi Dusun terendah yang mendapat bantuan Pendidikan sebanyak 8 jiwa. Adapun totalnya yaitu 367 untuk yang menerima bantuan pendidikan dan 3262 untuk yang tidak menerima bantuan pendidikan.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Onang

Etnis atau suku adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa.

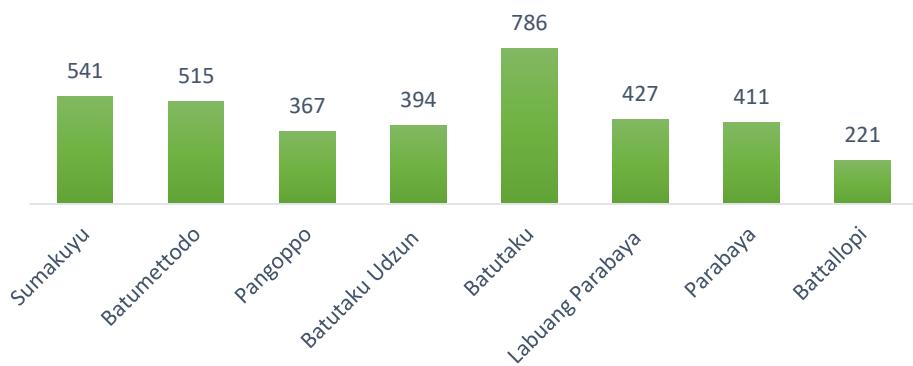
Tabel 30 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Onang

Etnis	Sumakuyu	Batumet todo	Pangoppo	Batutaku Udzun	Batutaku	Labuang Parabaya	Parabaya	Battal lopi	Total
Bugis	4	1	1	0	3	0	1	0	10
Buton	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jawa	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Madura	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Mandar	537	514	366	394	783	425	409	221	3649

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Onang terbagi dalam 6 (enam) etnis yakni mandar, bugis, buton, jawa, dan madura. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Onang sebanyak 3662 jiwa, mayoritas penduduk Desa Onang sebanyak 3649 jiwa (99,64 persen) merupakan etnis mandar. Sementara itu, untuk penduduk beretnis Jawa, Buton dan Madura di Desa Onang terdapat sejumlah 1 jiwa (0,027 persen), diikuti etnis Bugis sebanyak 10 jiwa (0,27 persen)

5.6 Jumlah Penduduk Beragama Islam Berdasarkan Dusun di Desa Onang

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Onang didominasi oleh agama Islam. Jika dilihat dari Gambar 41, tidak ada sebaran untuk agama lain selain Islam di Desa Onang.

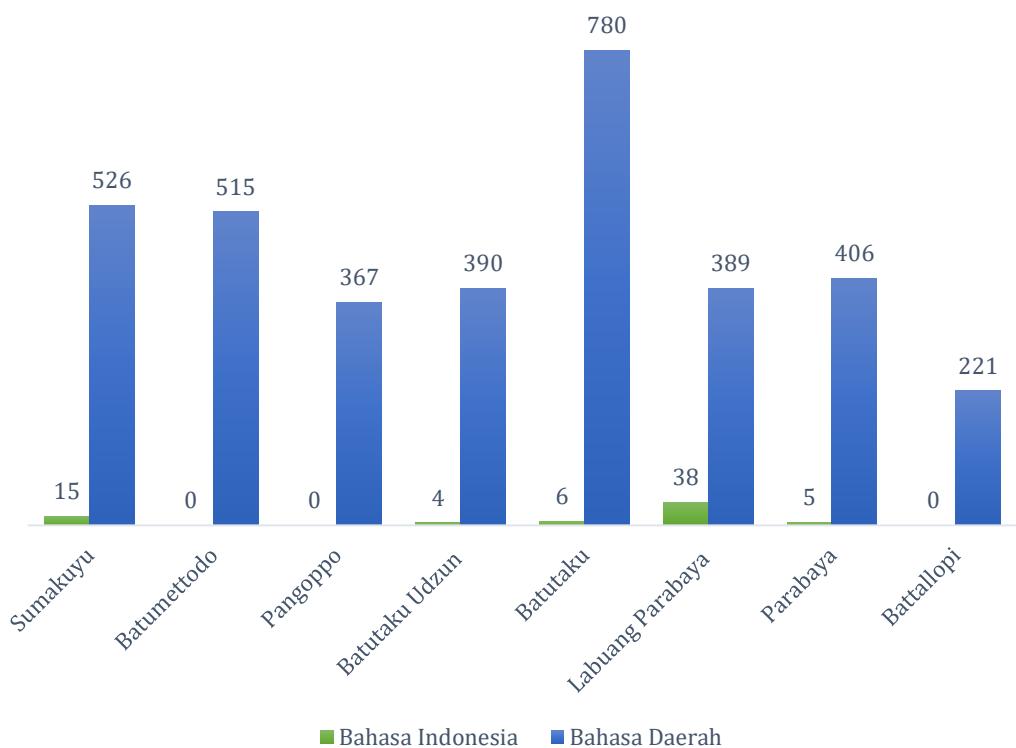


Gambar 41 Jumlah Penduduk Beragama Islam Berdasarkan Dusun di Desa Onang

Gambar 41 juga menunjukkan bahwa total jumlah penduduk di Desa Onang sebanyak 3662 jiwa, semua penduduknya beragama islam.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Onang

Bahasa adalah aktivitas manusia yang berfungsi untuk mengirim transmisi perasaan dan pikiran dari satu orang ke orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Onang

Bahasa sehari-hari yang digunakan di Desa Onang mayoritas adalah Bahasa daerah sebanyak 3594 jiwa. Sedangkan untuk penggunaan Bahasa Indonesia terdapat sebanyak 68 jiwa, dan tidak ada penduduk yang menggunakan bahasa internasional sebagai Bahasa sehari-hari.

5.8 Jumlah Penduduk Berbahasa Mandar Berdasarkan Dusun di Desa Onang

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu di suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau teritori yang lebih luas.

Tabel 31 Jumlah Penduduk Berbahasa Mandar Berdasarkan Dusun di Desa Onang

Dusun	Mandar
Sumakuyu	541
Batumettodo	515
Pangoppo	367
Batutaku Udzun	394
Batutaku	786
Labuang Parabaya	427
Parabaya	411
Battallop	221
Total	3662

Tabel 31 menunjukkan bahwa bahasa daerah yang digunakan oleh seluruh penduduk di Desa Onang adalah Bahasa mandar. Dusun 5 menjadi Dusun tertinggi jumlah penduduk yang menggunakan bahasa mandar sebanyak 780 jiwa, dan Dusun 8 menjadi Dusun terendah sebanyak 221 jiwa. Hal itu sesuai dengan jumlah penduduk terbanyak yang berada di Dusun 5 dan terendah di Dusun 8.

Bagian 6

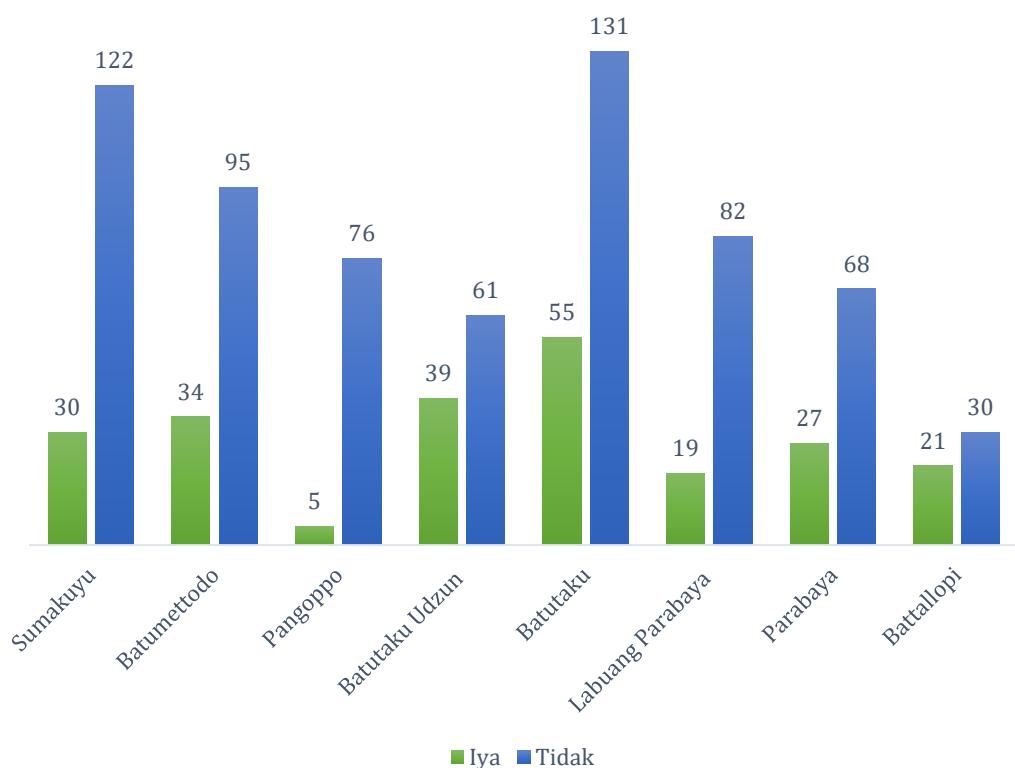
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Onang

Keluarga berencana (KB) merupakan program skala nasional yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkeluargaBN).

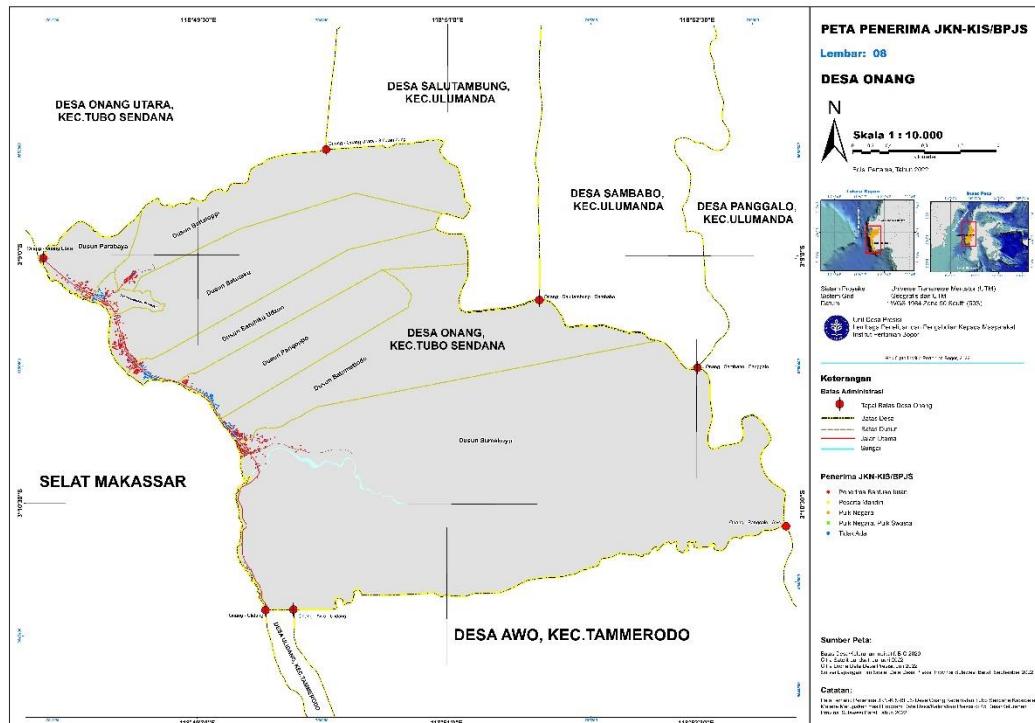


Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Onang

Gambar 43 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB dimasing-masing Dusun didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 230 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di Dusun Batutaku sebanyak 55 keluarga dan Dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Pangoppo hanya terdapat 3 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 665 keluarga, dimana Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase tertinggi sebanyak 131 keluarga dan Dusun Battalopi menjadi Dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 30 keluarga.

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Onang

JKN-KIS/BPJS adalah fasilitas untuk memperoleh pelayanan dibidang Kesehatan yang memiliki fungsi untuk menjamin Kesehatan masyarakat.



Gambar 44 Peta Penerima JKS-KIS/BPJS di Desa Onang

Diketahui dari Gambar 44 bahwa persebaran penerima JKN-KIS/BPJS tidak tersebar secara merata, hal tersebut didukung oleh Tabel 32.

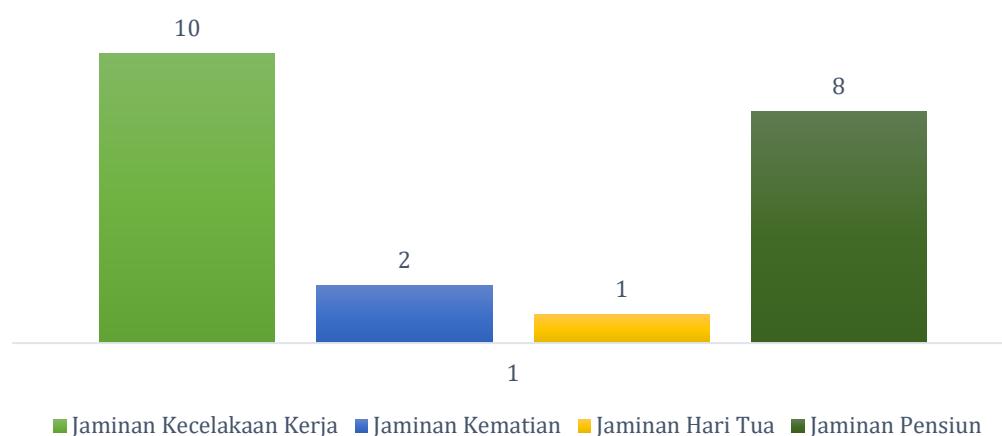
Tabel 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Onang

Dusun	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS			
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Sumakuyu	429	15	14	0
Batumettodo	298	3	8	0
Pangoppo	122	1	5	1
Batutaku Udzun	206	5	0	0
Batutaku	701	7	2	0
Labuang Parabaya	208	7	24	3
Parabaya	317	41	5	0
Battallopri	182	7	0	0
Total	2463	86	58	4

Tabel 32 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1051 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2463 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 86 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 58 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Onang

BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian yang bertujuan untuk memberikan perlindungan paripurna kepada seluruh pekerja di Indonesia.

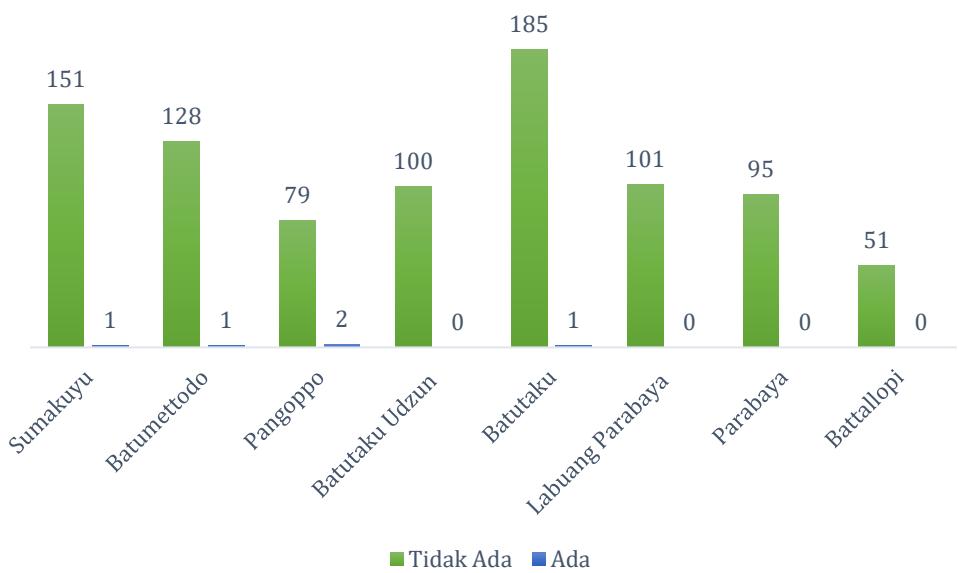


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Onang

Gambar 45 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan tidak tersebar secara merata di Desa Onang serta masih sangat sedikit penduduk yang ikut serta dalam BPJS Ketenagakerjaan. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Onang terbanyak adalah Jaminan Pensiun dengan jumlah 8 jiwa, kemudian diikuti 10 jiwa dengan jaminan kecelakaan kerja, lalu 1 jiwa dengan jaminan Hari Tua. Tercatat hanya 2 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Onang

TKI atau Tenaga Kerja Indonesia yaitu sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

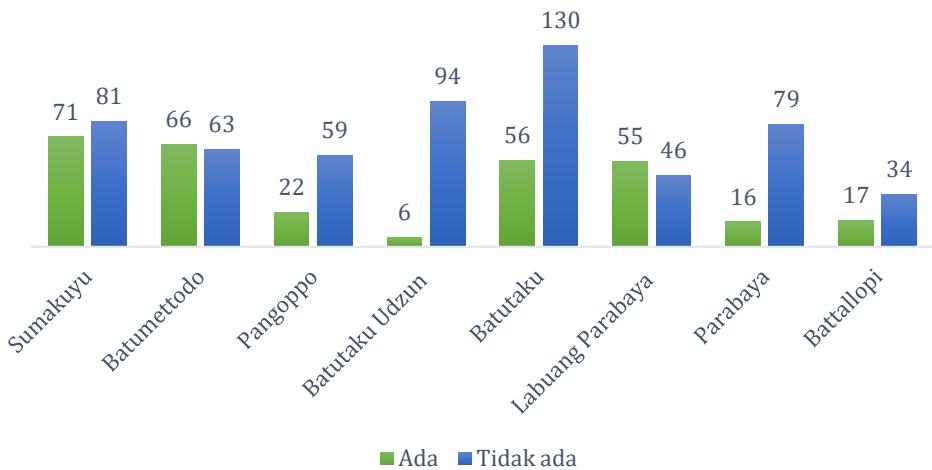


Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Onang

Tercatat dari keseluruhan keluarga yang ada yaitu 895 keluarga, hanya ada 5 keluarga yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari Dusun Sumakuyu , Dusun Batumettodo dan Dusun Batutaku masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kemudian di Dusun Pangoppo sebanyak 2 keluarga.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Penyakit Berat di Desa Onang

Penyakit berat yang dimaksud yaitu jenis penyakit diantaranya asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis, HIV/AIDS dan lainnya.

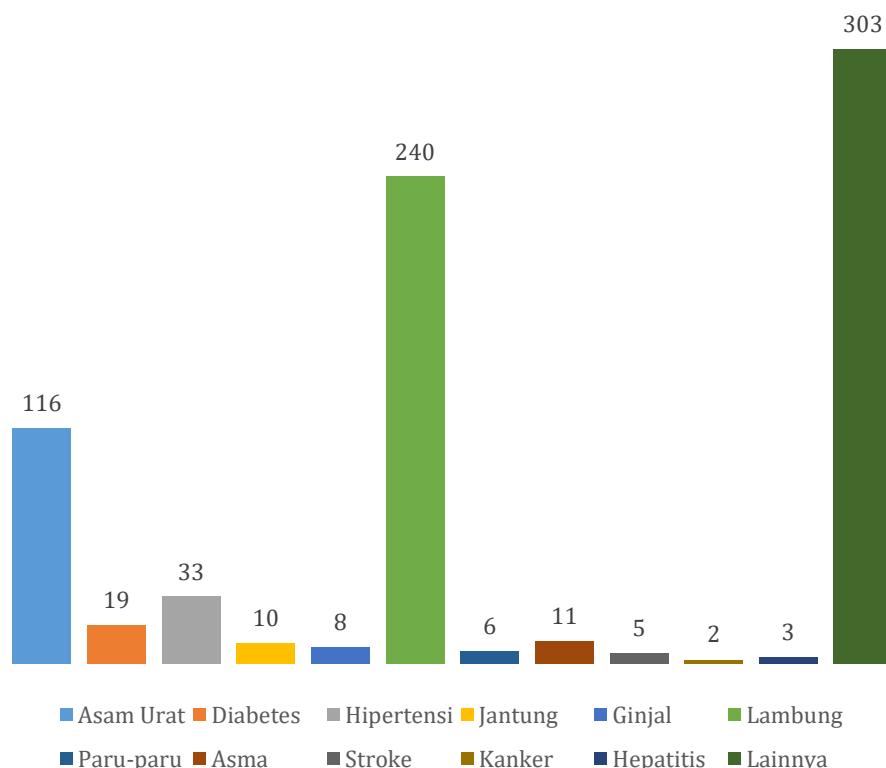


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat di Desa Onang

Penyakit berat dibedakan menjadi dua kategori yaitu ada dan tidak ada. Gambar 48 menunjukkan bahwa terdapat 309 keluarga baik kepala keluarga maupun anggotanya yang mengidap penyakit berat, serta terdapat 586 keluarga baik kepala keluarga maupun anggotanya yang tidak mengidap penyakit berat. Dusun Batumettodo menjadi Dusun dengan jumlah keluarga terbanyak yang mengidap penyakit berat sebanyak 66 keluarga, dan Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan jumlah keluarga terbanyak yang tidak mengidap penyakit berat.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Onang

Penyakit berat yang dimaksud yaitu jenis penyakit diantaranya asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis, HIV/AIDS dan lainnya.



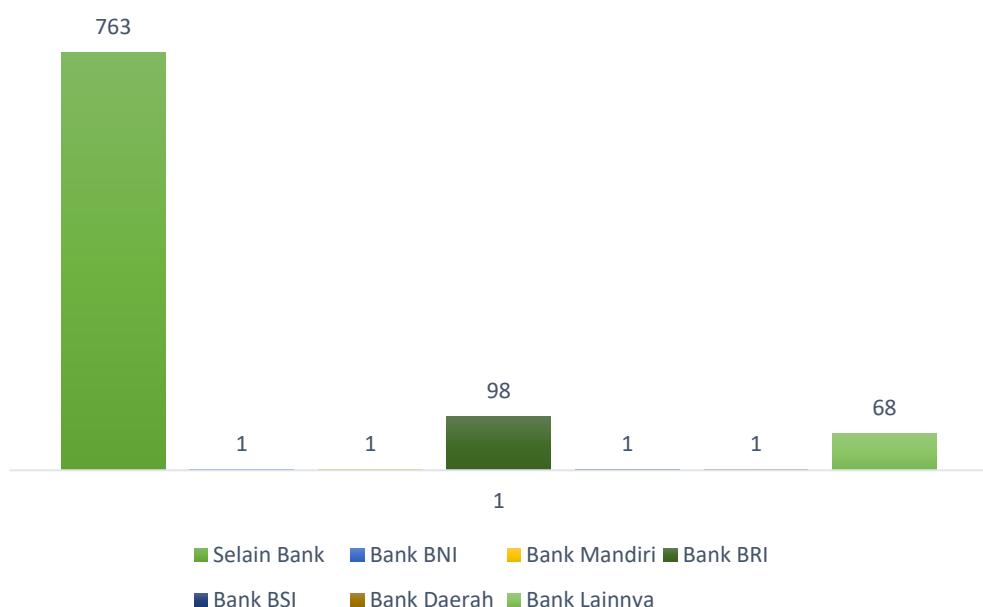
Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Onang

Setiap Dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Adapun rinciannya jumlah penyakit di Desa Onang yaitu 116 keluarga asam urat, terdapat 19 penyakit diabetes, terdapat 33 untuk

hipertensi, 10 keluarga untuk penyakit jantung, 8 keluarga untuk penyakit ginjal, 240 Untuk penyakit lambung, 6 keluarga untuk penyakit paru-paru, 11 keluarga untuk penyakit asma, 5 keluarga untuk penyakit stroke, 2 keluarga untuk penyakit kanker, 3 keluarga untuk penyakit hepatitis, dan 303 untuk penyakit lainnya.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Onang

Tempat menabung adalah tempat untuk menyimpan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya.



Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Onang

Gambar 50 menunjukkan tempat menabung di Desa Onang beragam setiap Dusun-nya. Untuk selain bank itu dapat diartikan sebagai tidak menabung sama sekali ataupun menabung namun bukan di bank. Adapun rincian nya yaitu terdapat 763 keluarga untuk selain bank, terdapat 98 keluarga untuk Bank BRI, terdapat 68 untuk untuk Bank Lainnya, dan terdapat 1 keluarga untuk Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BSI dan Bank Lainnya.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Pekerjaan di Desa Onang

Profesi Pekerjaan penduduk dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Onang sangat beragam. Namun, setiap Dusun yang di Desa Onang didominasi oleh penduduk yang belum/tidak bekerja. Dusun dengan persentase terbanyak pada kategori penduduk belum/tidak bekerja adalah Dusun Batutaku yaitu sebanyak 594 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu Dusun Battallop yaitu sebanyak 158 jiwa.

Tabel 33 Jumlah Penduduk berdasarkan Profesi Pekerjaan (Bagian 1) di Desa Onang

Pekerjaan	Suma kuyu	Batume ttodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Parabaya	Batta llopi
Belum/Tidak Bekerja	368	356	309	291	594	307	266	158
Asisten Rumah Tangga	6	4	1	0	2	3	48	6
Arsitek	0	0	0	0	0	0	0	2
Buruh Pabrik	0	11	0	2	1	0	0	0
Bidan	0	0	1	0	2	1	0	0
Dosen	0	0	0	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	1	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	0
Guru/Pendidik	13	2	3	5	9	7	4	1
Pekerja Serabutan	6	2	8	8	2	4	30	0
Koki	0	0	0	0	1	0	0	0
Montir	0	1	3	0	1	0	1	0
Nelayan/Petambak	6	7	9	49	112	51	38	0
Petani/Peter nak	130	111	21	2	21	27	7	52
Pedagang	3	4	2	4	24	8	6	1
Penjahit	0	0	0	0	0	0	0	0

Selain itu, profesi pekerjaan sebagai petani/peternak menduduki urutan kedua setelah penduduk yang belum/tidak bekerja yaitu sebanyak 371 jiwa. Kemudian, Dusun Sumakuyu menjadi Dusun dengan penduduk terbanyak yang bekerja sebagai petani sebanyak 130 jiwa, dan Dusun Batutaku Udzun menjadi Dusun terendah dengan penduduk yang bekerja sebagai petani/peternak hanya terdapat 2 jiwa.

Tabel 34 Jumlah Penduduk berdasarkan Profesi Pekerjaan (Bagian 2) di Desa Onang

Pekerjaan	Sumak uyu	Batume ttodo	Pango ppo	Batut aku Udzu n	Batut aku	Labua ng Parab aya	Parab aya	Battal lopi
Pengemudi	0	3	1	4	3	0	0	0
Pekerja/Karyawan Swasta	4	6	7	22	5	10	3	1
Pegawai Lembaga Negara	5	1	0	3	6	5	3	0
Seniman	0	0	0	0	0	0	0	0
Perawat	0	2	0	0	0	1	0	0
Pilot	0	0	0	0	0	0	0	0
Pramugara/Pramu gari	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0	0	0	0
programer/it/vide ografi	0	0	0	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	3	0	1	1	0	3	0
Polisi	0	0	0	0	0	0	0	0
Security	0	0	0	0	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	0	0	0	0
Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelaut	0	2	0	1	1	2	2	0
Pengacara	0	0	0	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/ Videografer	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	2	1	1	1	0	0

Urutan ketiga diduduki profesi pekerjaan sebagai nelayan/petambak setelah penduduk yang bekerja sebagai petani/peternak yaitu sebanyak 272 jiwa. Kemudian, Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan penduduk terbanyak yang bekerja sebagai nelayan/petambak sebanyak 112 jiwa, dan Dusun Battaloppi menjadi Dusun terendah karena tidak ada penduduk yang bekerja sebagai nelayan/petambak.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Onang

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di Desa Onang yaitu tidak bekerja sebanyak 1238 jiwa. Kemudian, selain tidak bekerja, status pekerjaan terbanyak juga adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 859 jiwa. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan proporsi tertinggi penduduk yang status pekerjaannya pelajar/mahasiswa sebanyak 155 jiwa dan Dusun Battalopi menjadi terendah sebanyak 68 jiwa.

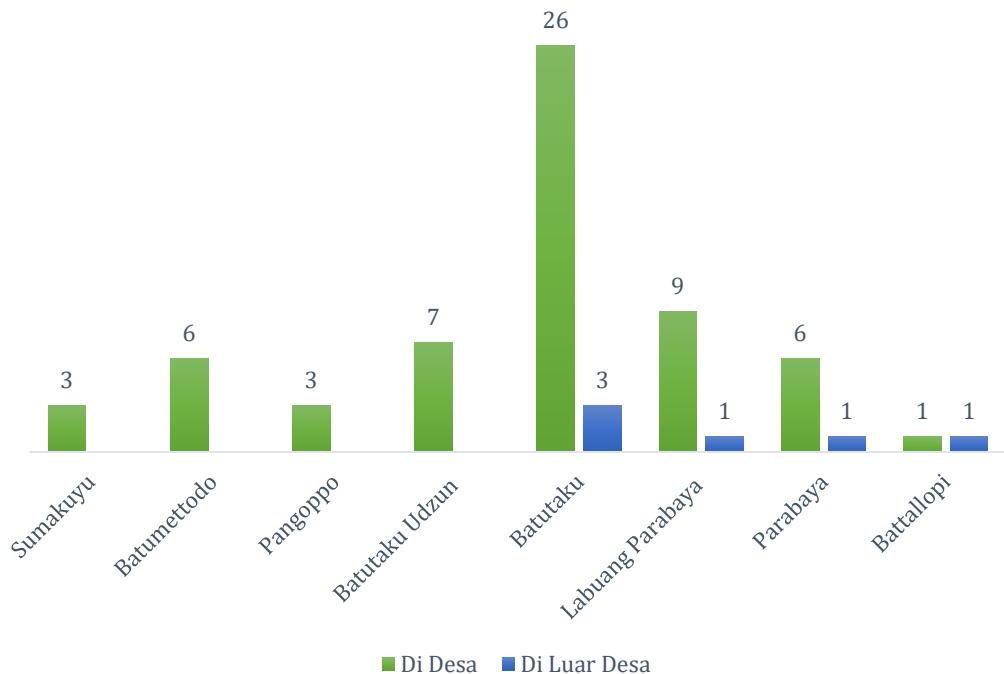
Tabel 35 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Onang

Status Pekerjaan	Sumakuyu	Batumetodo	Pangoppo	Batutakudzu	Batutaku	Labuangan	Parabaya	Battaloppi	Total
Tidak Bekerja	171	156	109	103	309	157	175	58	1238
Pelajar/Mahasiswa	117	108	121	118	155	86	86	68	859
Mengurus Rumah Tangga	80	93	79	69	131	59	5	33	549
Pensiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	0	0	0	9	1	0	0	0	10
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	5	0	1	3	4	1	2	0	16
outsourcing di swasta/bumn/bums	1	0	0	0	1	0	0	0	2
Pekerja Harian Lepas	145	138	49	76	143	99	130	55	835
Berusaha Sendiri	6	15	4	11	29	13	9	5	92
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	3	2	1	5	5	4	1	25
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	0	1	1	3	1	0	0	7
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	10	1	1	3	5	6	0	1	27
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	1	1	0	0	0	0	0	0	2
prajurit tni	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Status pekerjaan penduduk di Desa Onang terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 92 jiwa, PNS terdapat sebanyak 25 jiwa, P3K terdapat sebanyak 7 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak terdapat sebanyak 0 jiwa, Pegawai Lembaga Negara tanpa Perjanjian/honorar terdapat sebanyak 27 jiwa, Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar terdapat sebanyak 2 jiwa, prajurit TNI terdapat sebanyak 0 jiwa, Outsourcing terdapat sebanyak 2 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 835 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 549, DAN pensiunan sebanyak 4 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Onang

Lokasi usaha yaitu tempat penduduk melakukan usahanya. Lokasi usaha dibagi menjadi dua kategori yaitu di desa dan di luar desa.



Gambar 50 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Onang

Gambar 50 menunjukkan bahwa penduduk yang melakukan usaha didesa lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang melakukan usaha diluar desa. Terdapat 61 jiwa penduduk yang melakukan usaha di desa dan 6 jiwa penduduk yang melakukan usaha di luar desa. Dusun dengan proporsi tertinggi untuk yang lokasi usaha nya didalam dan diluar desa adalah Dusun Batutaku masing-masing sebanyak 26 jiwa dan 3 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Onang

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang bertujuan untuk menyalurkan minat lain atau untuk menambah penghasilan.

Tabel 36 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Onang

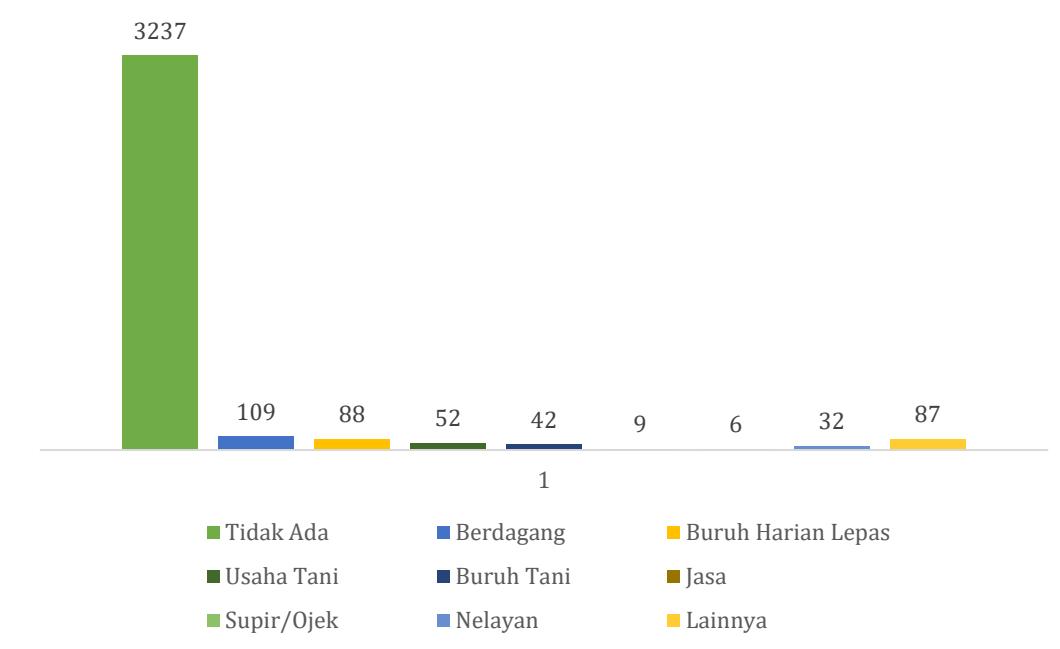
Pekerjaan	Sumak uyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batu taku	Labuan Parabaya	Parabaya	Battallopipi
Tidak ada	456	411	299	359	744	371	387	210
Berdagang	16	13	15	20	20	16	9	0
Buruh Harian Lepas	0	50	19	3	1	12	1	2
Usaha Tani	32	4	5	3	2	2	2	2
Buruh Tani	24	7	1	0	3	4	1	2
Buruh Industri	0	0	0	0	0	0	0	0
Jasa	0	0	9	0	0	0	0	0
Supir/Ojek	0	4	0	1	0	0	1	0
Nelayan	1	4	11	1	4	8	3	0
Lainnya	12	22	8	7	12	14	7	5

Pekerjaan sampingan di Desa Onang didominasi oleh tidak ada pekerjaan sampingan sebanyak 3237 jiwa. Namun selain itu, berdagang menjadi tertinggi kedua sebanyak 109 jiwa, Dusun Batutaku Udzun dan Dusun Batutaku memiliki jumlah tertinggi sebanyak 20 jiwa dan Dusun Battallopipi menjadi terendah karena tidak ada yang pekerjaan sampingannya berdagang. Untuk buruh harian lepas dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Batumettodo sebanyak 50 jiwa. Sedangkan untuk usaha tani dusun

yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Sumakuyu sebanyak 32 jiwa. Untuk buruh tani dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Sumakuyu sebanyak 24 jiwa. Untuk jasa dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Pangoppo sebanyak 9 jiwa. Untuk supir/ojek dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Batumettodo sebanyak 4 jiwa. Untuk nelayan dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Pangoppo sebanyak 11 jiwa. Untuk pekerjaan sampingan lainnya dusun yang memiliki proporsi tertinggi adalah Dusun Batumettodo sebanyak 22 jiwa.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Onang

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Onang dibagi menjadi 10 kategori yaitu tidak bekerja, Berdagang, Buruh harian, Usaha tani, Buruh tani, Buruh industri, Jasa, sopir/ojek, Nelayan, dan lainnya. Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan pekerjaan sampingan Di Desa Onang tersaji pada Gambar 44.

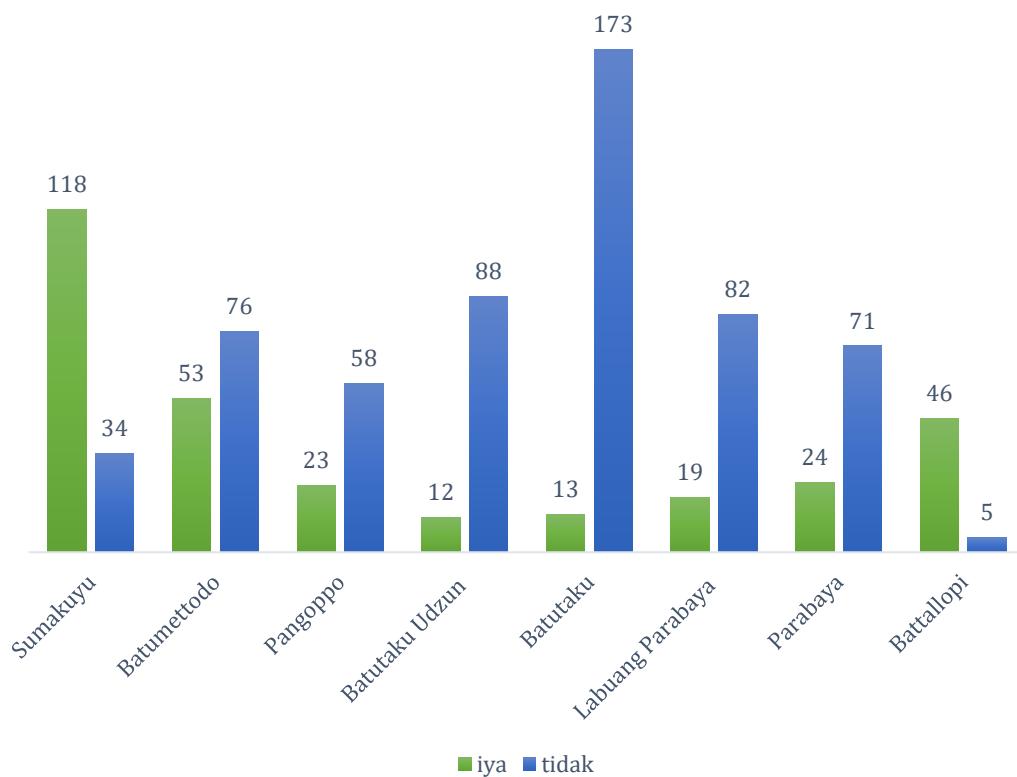


Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Onang

Adapun rincian dari Gambar 44 yaitu untuk buruh harian lepas sebanyak 88 jiwa, 52 jiwa untuk usaha tani, 42 untuk butuh tani, tidak ada untuk pekerjaan sampingan buruh industry, 9 jiwa untuk jasa, 6 jiwa untuk supir/ojek, 32 jiwa untuk nelayan dan 87 jiwa untuk lainnya.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Onang

Gambar 51 menunjukkan bahwa akses lahan yang mendominasi di Desa Onang adalah tidak memiliki akses lahan.

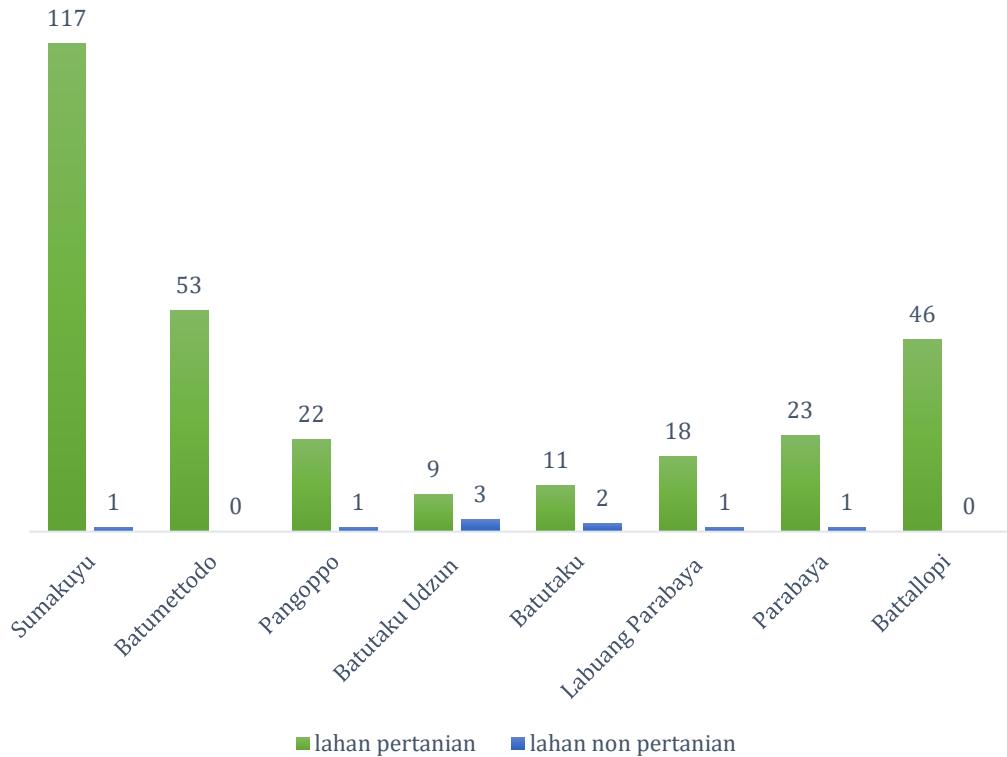


Gambar 51 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Onang

Sebagian besar keluarga di Desa Onang tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah keluarga sebanyak 587 keluarga, sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 308 keluarga. Jika di Dusun lain kategori tidak memiliki akses lahan mendominasi, ada yang berbeda dengan Dusun Sumakuyu dan Dusun Battalopi yang mendominasi adalah kategori memiliki lahan.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Desa Onang

Pemanfaatan lahan didefinisikan sebagai sejumlah pengaturan, aktivitas, dan input yang dilakukan manusia pada tanah tertentu. Pemanfaatan lahan dibedakan menjadi dua kategori yaitu lahan pertanian dan lahan non pertanian.

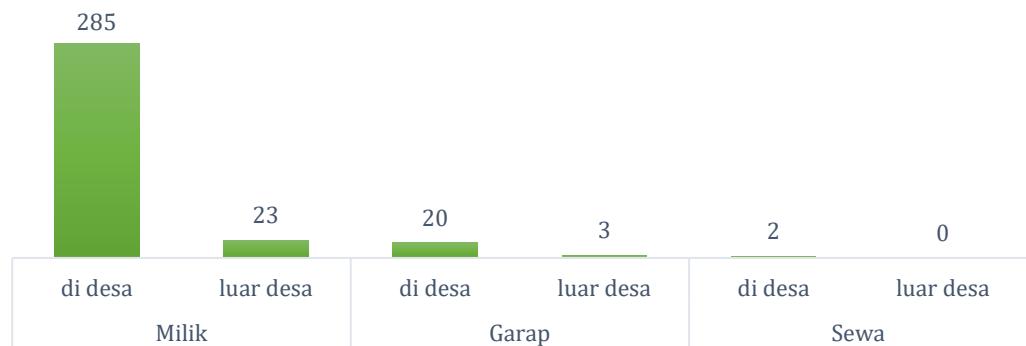


Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Onang

Pemanfaatan lahan didominasi oleh pemanfaatan lahan untuk pertanian sebanyak 299 keluarga. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan untuk non pertanian hanya ada 9 keluarga. Dusun Sumakuyu menjadi Dusun dengan proporsi tertinggi dalam pemanfaatan lahan sebagai lahan pertanian sebanyak 117 keluarga, sedangkan yang terendah yaitu Dusun Batutaku Udzun sebanyak 9 keluarga.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan lokasi Lahan Pertanian di Desa Onang

Status lahan merupakan kedudukan lahan berdasarkan hukum yang yang berlaku. Status lahan dibagi menjadi tiga kategori yaitu milik, sewa, dan garap. Sedangkan lokasi lahan yang dikelola dibedakan menjadi 2 kategori yaitu di desa dan di luar desa. Lokasi lahan yang mendominasi di Desa Onang adalah di desa. Hanya sedikit penduduk yang mengelola lahan yang berada di luar desa.



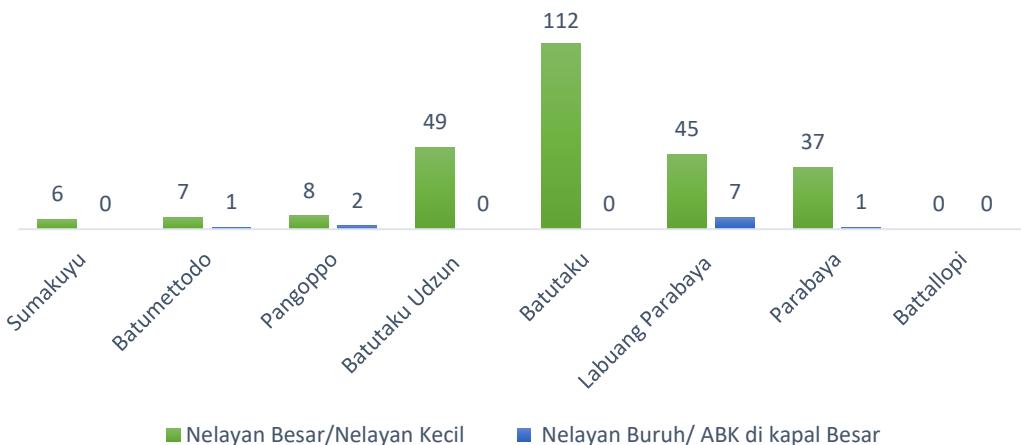
Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Onang

Status lahan di Desa Onang didominasi oleh status lahan milik sebanyak 285 keluarga yang berada di desa. Kemudian disusul oleh status lahan garap sebanyak 23 keluarga dan yang terendah ada dikategori sewa hanya terdapat 2 keluarga.

Lokasi lahan yang dikelola dibedakan menjadi 2 kategori yaitu di desa dan di luar desa. Lokasi lahan yang mendominasi di Desa Onang adalah di desa. Hanya sedikit penduduk yang mengelola lahan yang berada di luar desa. Lokasi lahan yang dikelola di Desa Onang didominasi oleh lahan di desa baik pada status milik, garap maupun sewa.

6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategori di Desa Onang

Kategori nelayan dibagi menjadi 2 kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu berukuran mulai 11 (sebelas) GT sampai dengan 60. Nelayan Besa adalah nelayan yang menangkap ikan dengan dengan kapal/perahu berukuran mulai 135 (seratus tiga puluh lima) GT keatas.

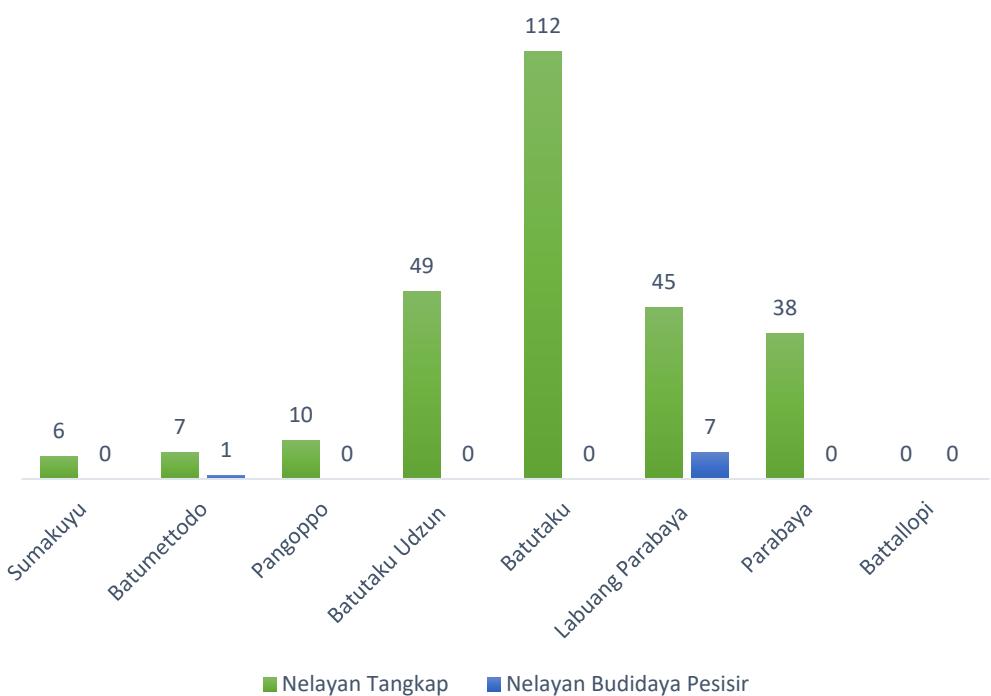


Gambar 54 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kategori di Desa Onang

Kategori nelayan yang mendominasi di Desa Onang adalah nelayan kecil sebanyak 264 jiwa. Dusun dengan proporsi jumlah nelayan kecil tertinggi adalah Dusun Batutaku sebanyak 112 jiwa dan Dusun dengan proporsi terendah adalah Dusun Sumakuyu sebanyak 6 jiwa. Sedangkan untuk nelayan buruh/ABK dikapal besar total terdapat 11 jiwa yang tersebar di Dusun Batumettodo sebanyak 1 jiwa, di Dusun Pangoppo sebanyak 2 jiwa, Dusun Labuang Parabaya sebanyak 7 jiwa, dan Dusun Parabaya sebanyak 1 jiwa.

6.17 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Onang

Nelayan dibedakan jenisnya kedalam dua kategori yaitu nelayan tangkap dan nelayan budidaya. Nelayan tangkap adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Sedangkan nelayan budidaya adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi pemeliharaan ikan dan biota air lainnya.

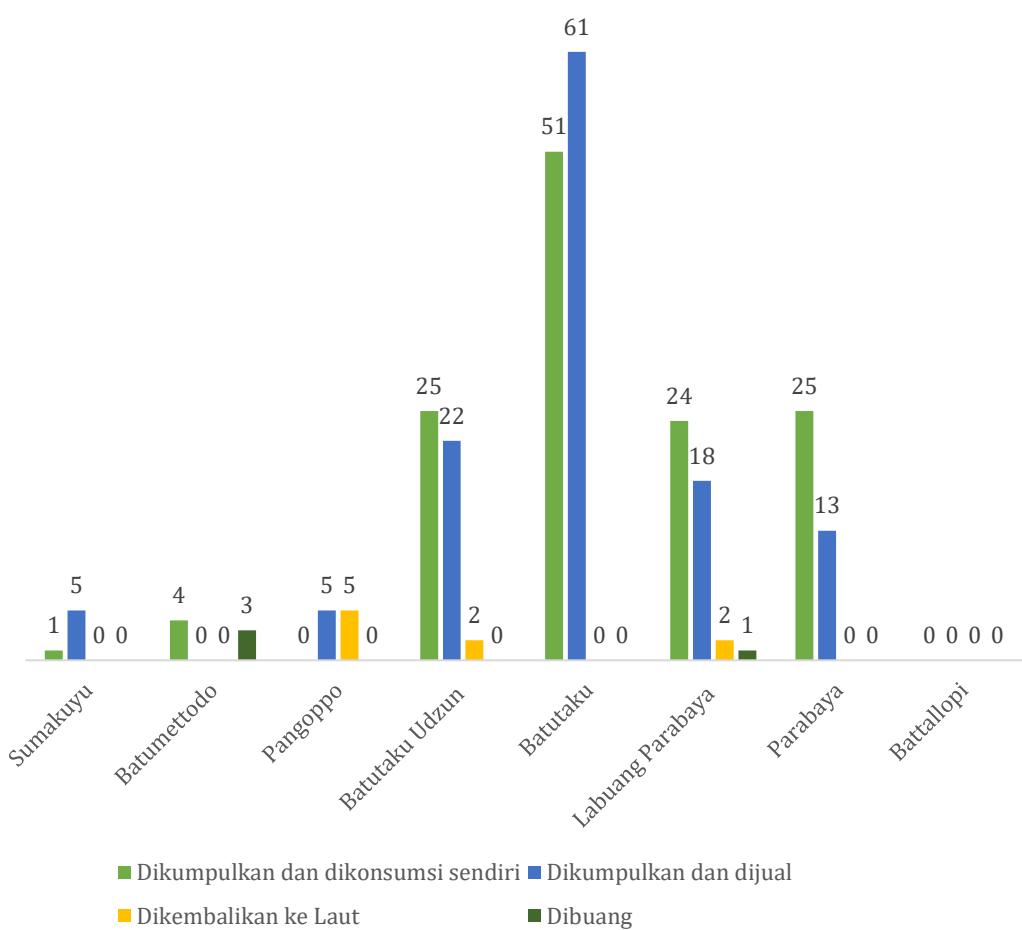


Gambar 55 Jumlah Nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Onang

Jenis nelayan didominasi oleh nelayan tangkap sebanyak 267 jiwa, sedangkan untuk nelayan budidaya hanya 8 jiwa. Dusun dengan proporsi jumlah nelayan tangkap terbanyak berada di Dusun Batutaku sebanyak 112 jiwa dan proporsi terendah berada di Dusun 08 (Dusun Battalopi), tidak ada yang menjadi nelayan.

6.18 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan Yang Tertangkap di Desa Onang

Kebiasaan terhadap anak ikan/benih yang tertangkap di Desa Onang terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu dikumpulkan dan dikonsumsi sendiri, dikumpulkan dan dijual, dikembalikan ke laut, dan dibuang.

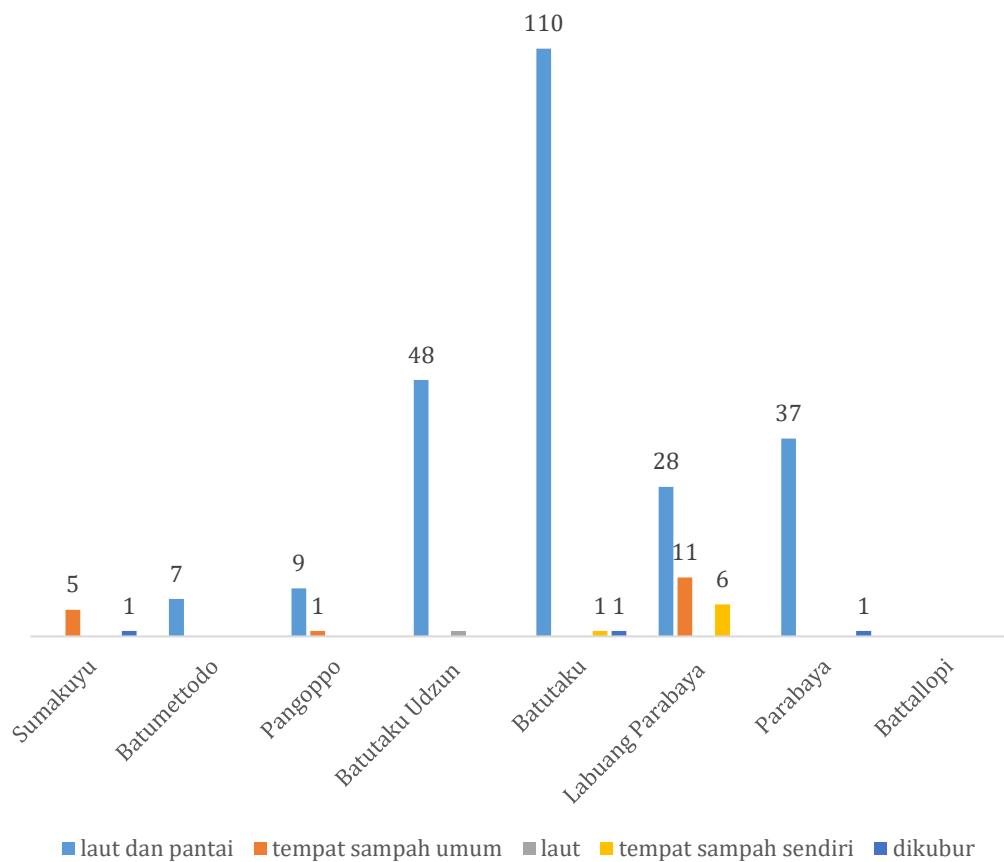


Gambar 56 Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Onang

Kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap didominasi oleh kategori dikumpulkan dan dikonsumsi sendiri sebanyak 130 jiwa. Kemudian disusul oleh dikumpulkan dan dijual sebanyak 124 jiwa, serta disusul oleh kategori dikumpulkan Kembali sebanyak 9 jiwa, dan yang dibuang sebanyak 4 jiwa.

6.19 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Onang

Tempat pembuangan sampah/limbah yang dimaksud disini yaitu sampah/limbah yang dihasilkan oleh nelayan saat pergi melaut.

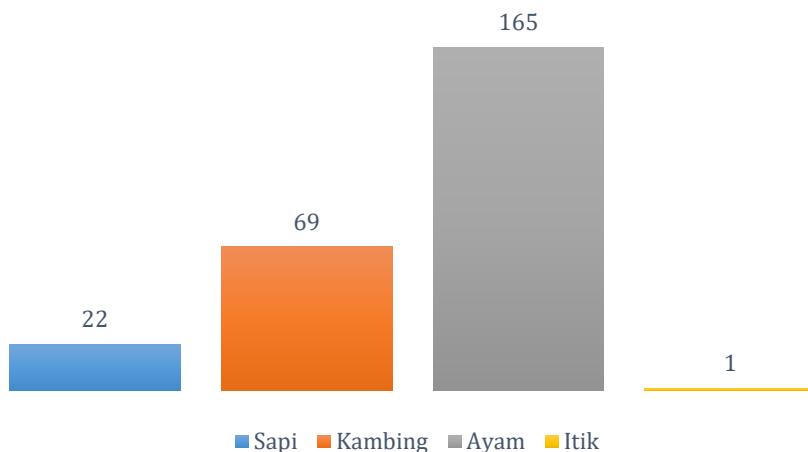


Gambar 57 Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Onang

Terdapat 4 kategori untuk tempat pembuangan laut dan pantai, tempat sampah umum, dikubur dan tempat sampah sendiri. Tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Onang didominasi oleh laut dan pantai sebanyak 240 jiwa. Sedangkan untuk tempat sampah umum terdapat 17 jiwa, untuk yang membuang di kubur hanya terdapat 3 jiwa dan tempat sampah sendiri sebanyak 7 jiwa.

6.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Onang

Ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntuk keluargaan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.



Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki DI Desa Onang.

Ternak yang banyak dimiliki oleh penduduk di Desa Onang yaitu ayam sebanyak 165 keluarga. Secara keseluruhan terdapat 22 keluarga untuk ternak sapi, 69 keluarga untuk ternak kambing, dan 1 keluarga untuk ternak itik.

Tabel 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Onang

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Sumakuyu	2	17	20	1
Batumettodo	0	2	27	0
Pangoppo	3	8	28	0
Batutaku Udzun	3	2	2	0
Batutaku	13	7	35	0
Labuang Parabaya	1	7	22	0
Parabaya	0	1	10	0
Battalopi	0	25	21	0

Dusun dengan ternak ayam tertinggi adalah Dusun Batutaku sebanyak 35 keluarga dan Dusun dengan ternak ayam terendah adalah Dusun Batutaku Udzun hanya 2 keluarga. Untuk sapi, Dusun Batutaku menjadi dusun dengan proporsi tertinggi sebanyak 13 keluarga. Sedangkan untuk kambing, Dusun Battalopi menjadi dusun dengan proporsi tertinggi sebanyak 25 keluarga. dan untuk itik hanya berada di Dusun Sumakuyu sebanyak 1 keluarga.

6.21 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Onang

Ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntuk keluargaan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian. Sedangkan untuk jumlah ternak adalah banyaknya ternak yang dimiliki.

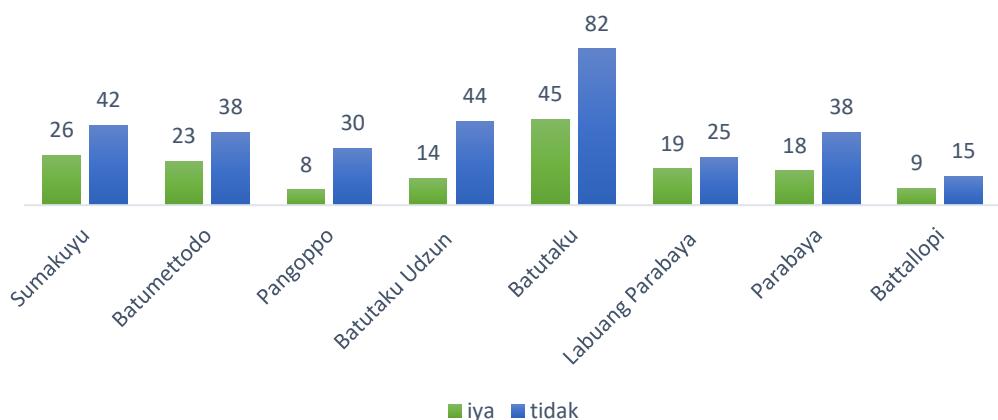
Tabel 38 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Onang

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
Sumakuyu	7	55	147	3
Batumettodo	0	9	120	0
Pangoppo	4	28	154	0
Batutaku Udzun	4	13	10	0
Batutaku	27	25	353	0
Labuang Parabaya	2	33	149	0
Parabaya	0	4	57	0
Battallopí	0	107	147	0

Ternak yang banyak dimiliki oleh penduduk di Desa Onang yaitu ayam sebanyak 1137 ekor. Dusun dengan jumlah ternak ayam tertinggi adalah Dusun Batutaku sebanyak 353 ekor dan Dusun dengan ternak ayam terendah adalah Dusun Batutaku Udzun hanya 10 ekor. Secara keseluruhan terdapat sebanyak 44 ekor untuk ternak sapi, 274 ekor untuk ternak kambing, dan 3 ekor untuk ternak itik.

6.22 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Onang

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk air putih.

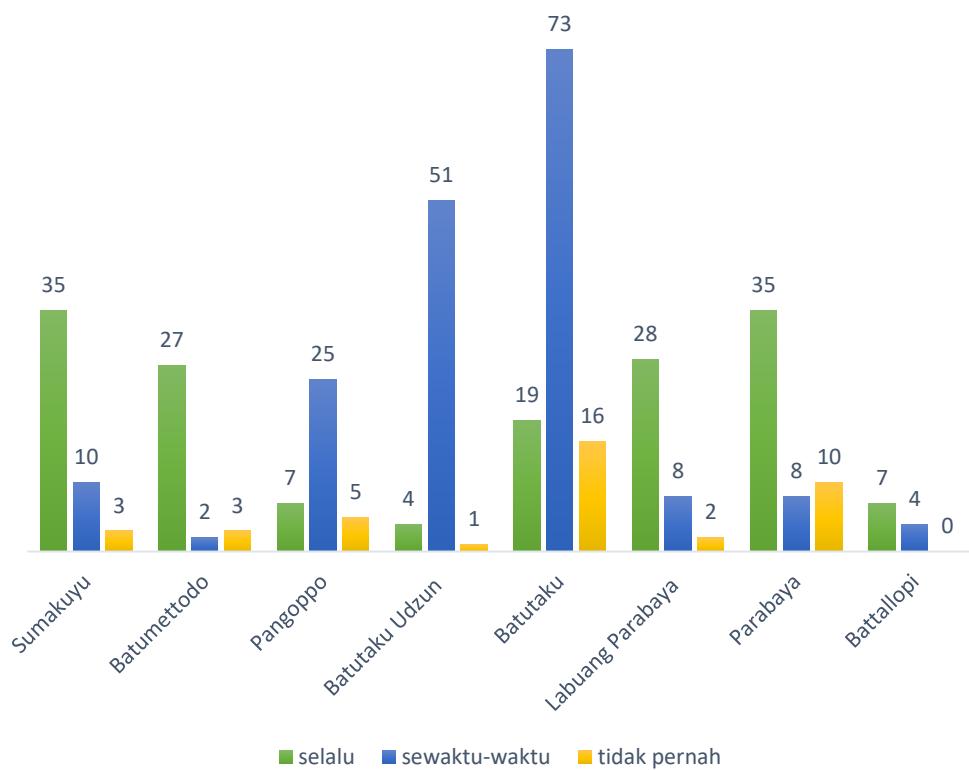


Gambar 59 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Onang

Balita penerima ASI ekslusif dikategorikan menjadi iya (menerima) dan tidak (tidak menerima). Balita yang menerima ASI ekslusif terdapat sebanyak 162 jiwa dan bayi yang tidak menerima ASI ekslusif sebanyak 31jiwa. Dusun dengan jumlah penerima ASI tertinggi adalah Dusun Batutaku sebanyak 45 jiwa dan terendah adalah Dusun Pangoppo sebanyak 8 jiwa. Dusun dengan jumlah tidak menerima ASI tertinggi adalah Dusun Batutaku sebanyak 82 jiwa dan terendah adalah Dusun Battalopi sebanyak 15 jiwa.

6.23 Jumlah Balita Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Onang

Pemeriksaan Kesehatan balita penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dini.

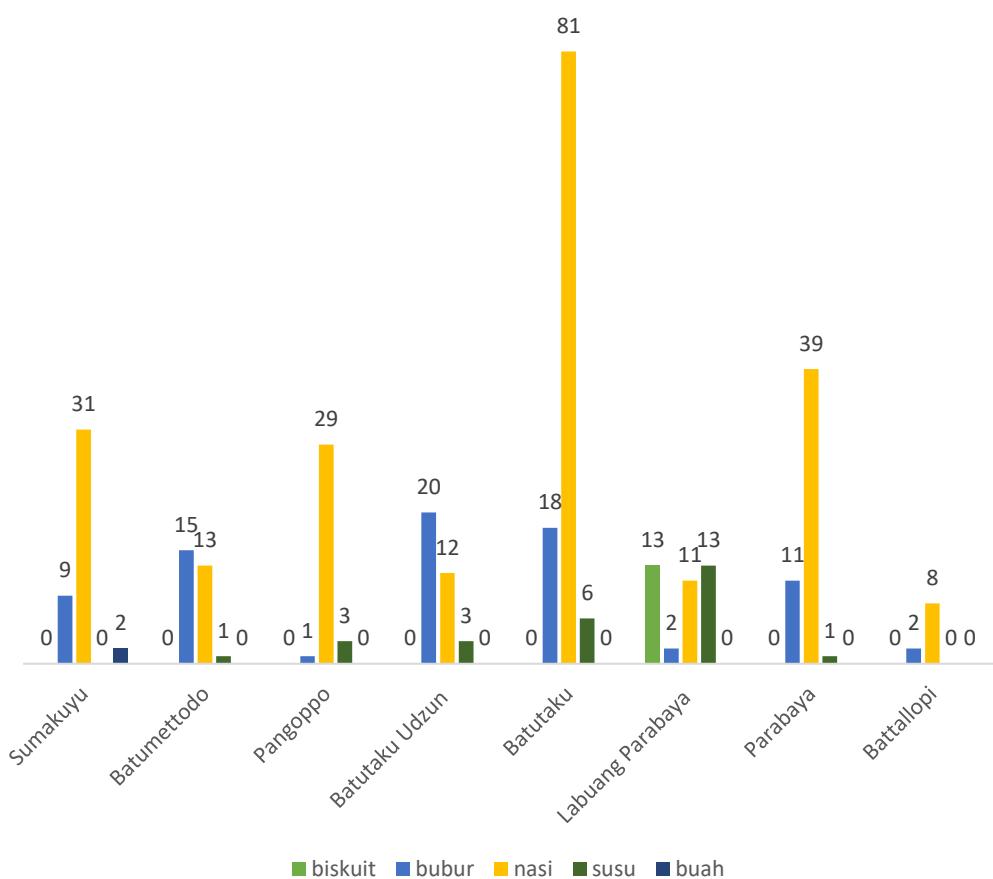


Gambar 60 Jumlah Balita Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Onang

Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita didominasi oleh kategori sewaktu-waktu sebanyak 181 jiwa. Dusun Batutaku memiliki proporsi tertinggi frekuensi pemeriksaan Kesehatan balita sewaktu-waktu sebanyak 73 jiwa dan yang terendah adalah Dusun Batumettodo hanya 2 jiwa. Secara rinci, untuk kategori selalu terdapat sebanyak 162 jiwa dan untuk kategori tidak pernah sebanyak 40 jiwa.

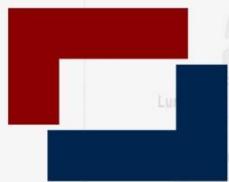
6.24 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita di Desa Onang

Makanan pendamping ASI balita bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan pertambahan usianya dan harus makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi.



Gambar 61 Jumlah Balita Penerima Makanan Pendamping Asi Balita di Desa Onang

Balita penerima makanan pendamping ASI balita didominasi oleh kategori nasi sebanyak 224 jiwa. Dusun Batutaku memiliki proporsi tertinggi makanan pendamping kategori nasi sebanyak 81 jiwa dan yang terendah adalah Dusun Battallop hanya 8 jiwa. Secara rinci, untuk makanan pendamping kategori biskuit sebanyak 13 jiwa, 78 jiwa untuk kategori bubur, 27 jiwa untuk kategori susu dan hanya terdapat 2 jiwa untuk buah.



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 7

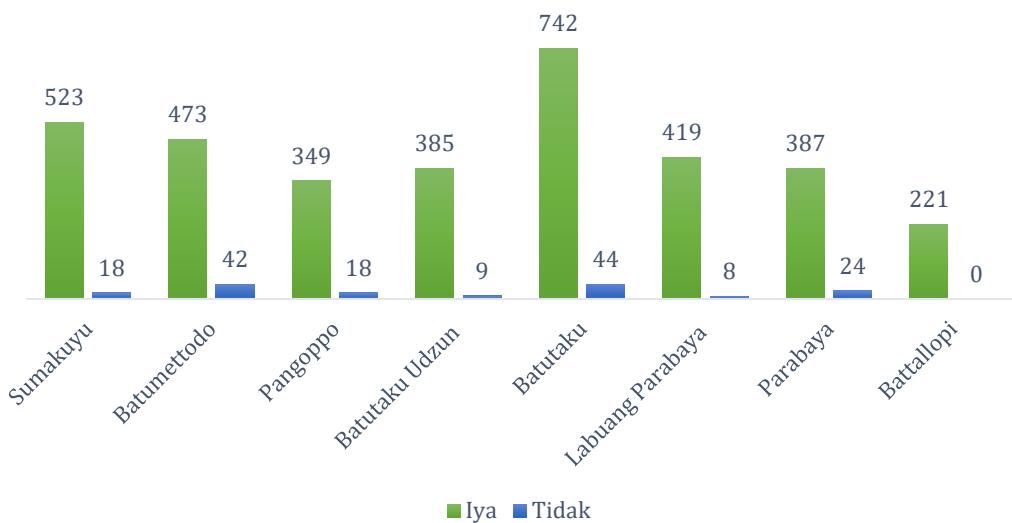
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Onang

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



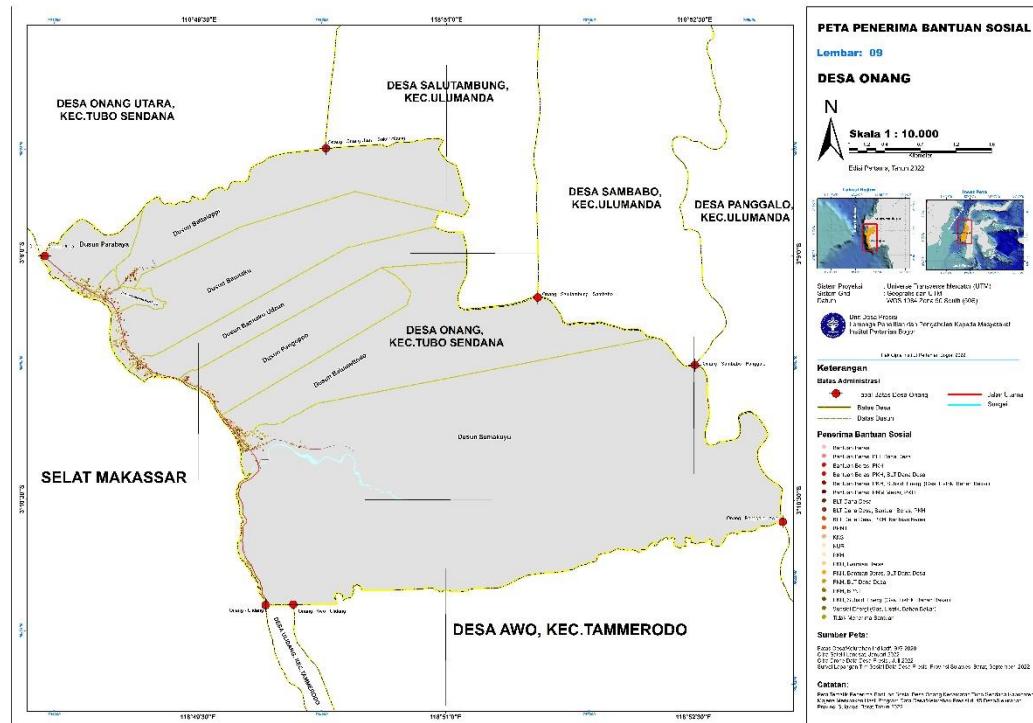
Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Onang

Jika dilihat dari Gambar 62 sangat signifikan perbandingannya di setiap Dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Batutaku dengan jumlah 742 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Battaloppi dengan jumlah 221 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Batutaku sebanyak 55 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Battaloppi hanya terdapat 0 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 3499 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 163 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Onang

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau

masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.



Gambar 63 Peta Penerima Bantuan Sosial di Desa Onang

Peta Persebaran penerima bantuan sosial di Desa Onang menunjukkan bahwa persebaran yang terjadi masih tidak merata, hal itu didukung oleh Tabel 39.

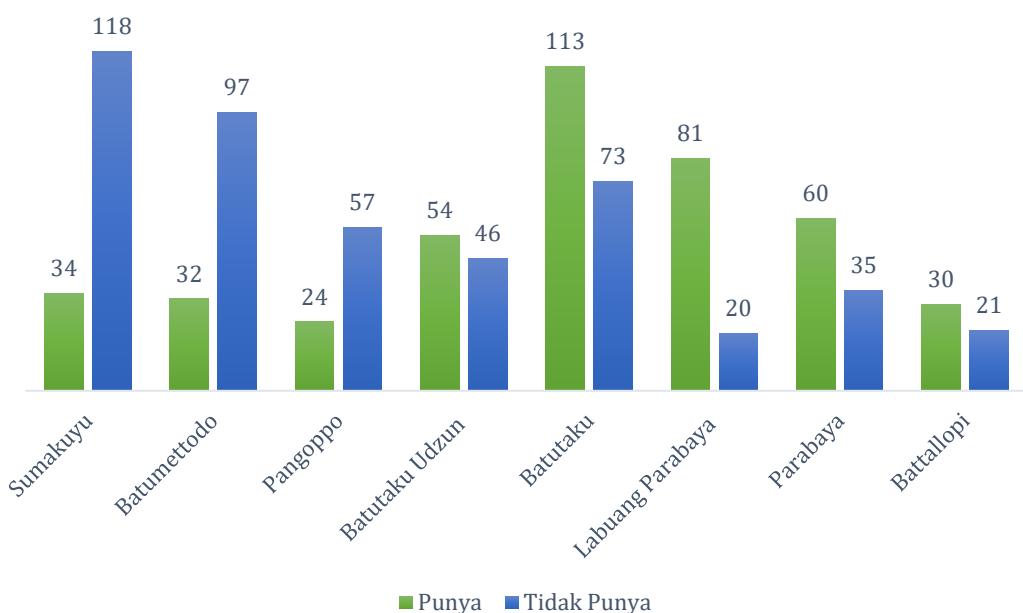
Tabel 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Onang

Bantuan Sosial	Suma kuyu	Batu metto do	Pang oppo	Batut aku Udzun	Batut aku	Labu ang Parab aya	Parab aya	Batta llopi	Total
BPNT	1	15	0	0	0	0	0	0	16
Bantuan Beras	9	18	9	6	21	10	7	4	84
keluargaS	0	0	1	0	0	1	0	1	3
PKH	43	43	40	31	61	38	27	15	298
PNM Mekaar	0	0	0	0	0	1	0	0	1
KUR	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	2	0	1	1	3	0	0	7
BLT Dana Desa	29	23	19	27	27	26	24	13	188

Tabel 39 memberikan catatan hasil sensus di Desa Onang berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di setiap Dusun. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan BLT. Selebihnya disusul program BPNT sebanyak 16 keluarga, bantuan beras sebanyak 84 keluarga, keluargaS sebanyak 3 keluarga, PNM dan KUR Mekar sebanyak 1 keluarga, serta 7 subsidi energi (gas, listrik dan bahan bakar).

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Onang

Kulkas biasanya digunakan oleh penduduk sebagai pendingin makanan maupun minuman. Keluarga yang ada di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang tidak memiliki kulkas.

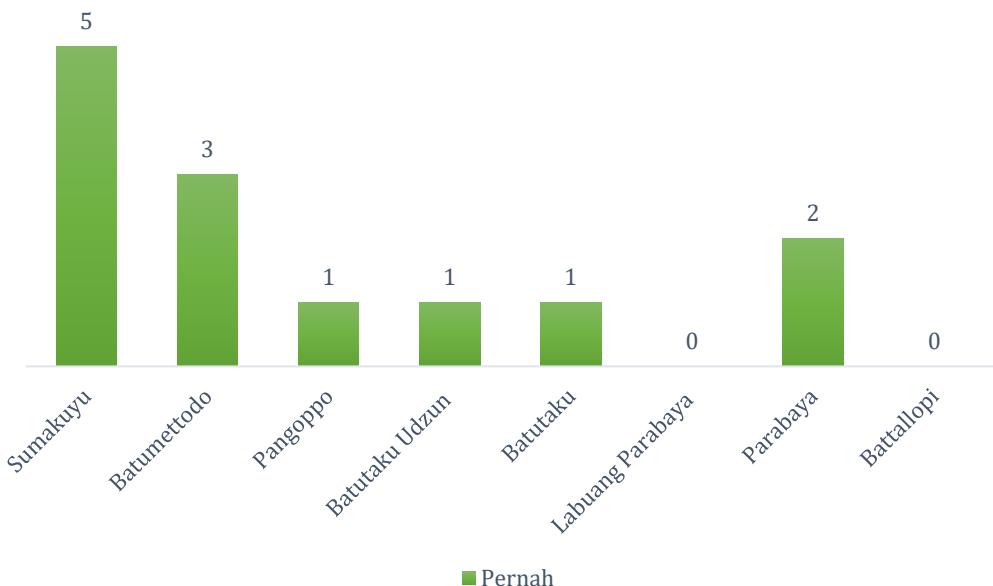


Gambar 64 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di Rumah di Desa Onang

Jumlah keluarga dengan persentase paling tinggi yang tidak memiliki kulkas berada di Dusun Sumakuyu yaitu sebanyak 118 keluarga, sedangkan untuk keluarga yang memiliki kulkas terdapat di Dusun Batutaku yaitu sebanyak 113 keluarga. Kemudian persentase terendah untuk keluarga yang tidak memiliki kulkas terdapat di Dusun Battalopi yaitu sebanyak 21 keluarga sedangkan untuk keluarga yang memiliki kulkas terdapat di Dusun Pangoppo sebanyak 24 keluarga. Secara keseluruhan keluarga yang memiliki kulkas sebanyak 428 keluarga dan keluarga yang tidak memiliki kulkas sebanyak 467 keluarga.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Onang

Korban kejahatan yang dimaksud yaitu pernah mengalami kekerasan, perampukan, penjambretan, pengkeroyokan yang bertempat didalam desa Onang.



Gambar 65 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Onang

Gambar 65 menunjukkan bahwa di Desa Onang banyak penduduk yang tidak mengalami korban kejahatan didesa, hal itu dibuktikan dengan jumlah penduduk sebanyak 3649 yang tidak pernah menjadi korban kejahatan, dan hanya terdapat 13 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Onang

Kepemilikan kendaraan yaitu jenis kendaraan yang dimiliki seseorang, kepemilikan tersebut dapat dibuktikan dengan STNK ataupun yang lainnya. Kendaraan yang dimaksud disini adalah sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.

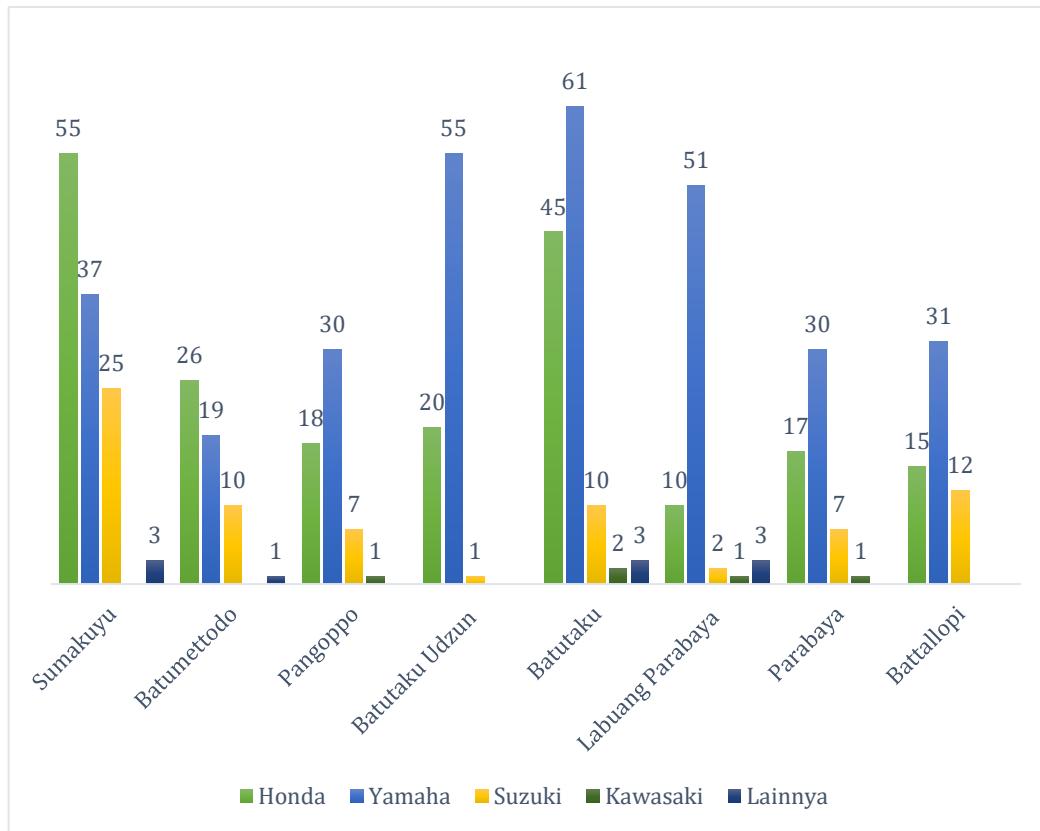
Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikeluargaan Sarana Transportasi di Desa Onang

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Sumakuyu	5	1	77	23	7	0	5	0	5	0	0	0
Batumettodo	4	0	48	5	6	0	8	0	2	1	0	0
Pangoppo	4	0	39	11	4	1	11	1	12	0	5	0
Batutaku Udzun	10	0	55	13	8	0	23	1	26	0	0	0
Batutaku	4	1	95	15	7	3	2	0	86	4	4	0
Labuang Parabaya	8	1	47	17	1	1	18	0	48	1	7	0
Parabaya	5	1	41	10	6	0	18	0	18	1	4	0
Battalopi	1	1	24	18	3	0	0	0	1	0	0	0
Total	42	5	427	112	43	5	86	2	199	7	21	0

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikeluargaan sarana transportasi di Onang dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Warga Desa Onang yang memiliki 1 sepeda berjumlah 42 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 5 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 427 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 112 keluarga, 1 mobil sebanyak 43 keluarga, mobil >1 sebanyak 5 keluarga, perahu 1 sebanyak 86 keluarga, perahu >1 sebanyak 2 keluarga, perahu motor 1 sebanyak 199 keluarga, perahu motor >1 sebanyak 7 keluarga, serta kapal 1 sebanyak 21 dan tidak ada kapal yang >1.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Onang

Merk merupakan tanda pembeda kegiatan perdagangan dengan barang atau jasa sejenis, serta jaminan mutu jika dibandingkan dengan barang atau jasa sejenis milik pihak lain.



Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Onang

Merk sepeda motor yang dominan digunakan di Desa Onang adalah merk Yamaha. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan jumlah tertinggi yang menggunakan sepeda motor merk Yamaha dan Dusun Batumettodo menjadi Dusun dengan jumlah terendah menggunakan sepeda motor merk Yamaha. Secara keseluruhan terdapat 206 sepeda motor merk honda, 314 merk Yamaha, 74 merk Suzuki, 5 merk Kawasaki, dan 10 merk lainnya.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil Yang Dimiliki di Desa Onang

Merk merupakan tanda pembeda kegiatan perdagangan dengan barang atau jasa sejenis, serta jaminan mutu jika dibandingkan dengan barang atau jasa sejenis milik pihak lain.

Tabel 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Onang

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Isuzu	Mitsubishi	Lainnya
Sumakuyu	3	2	1	0	0	0	1
Batumettodo	4	1	1	0	0	0	0
Pangoppo	1	1	2	0	0	0	1
Batutaku Udzun	0	0	7	0	0	1	0
Batutaku	4	2	4	1	1	1	2
Labuang Parabaya	2	0	0	0	0	0	0
Parabaya	2	1	2	0	0	0	1
Battaloppi	1	0	0	1	0	1	0

Merk mobil yang dominan digunakan di Desa Onang adalah merk Toyota dan daihatsu. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan jumlah tertinggi yang menggunakan sepeda motor merk Toyota dan Daihatsu masing-masing sebanyak 4 keluarga. Secara keseluruhan terdapat 17 keluarga mobil merk Toyota dan Daihatsu, 7 keluarga mobil merk honda, 2 mobil merk Suzuki, 1 mobil merk isuzu, 3 mobil merk Mitsubishi, dan 5 mobil merk lainnya.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Onang

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Onang terbagi dalam 8 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, kelompok nelayan/budidaya, Ormas/Ormas keagamaan, koperasi/BUMDes, kelompok pengajian, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, musdes/musdus, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun.

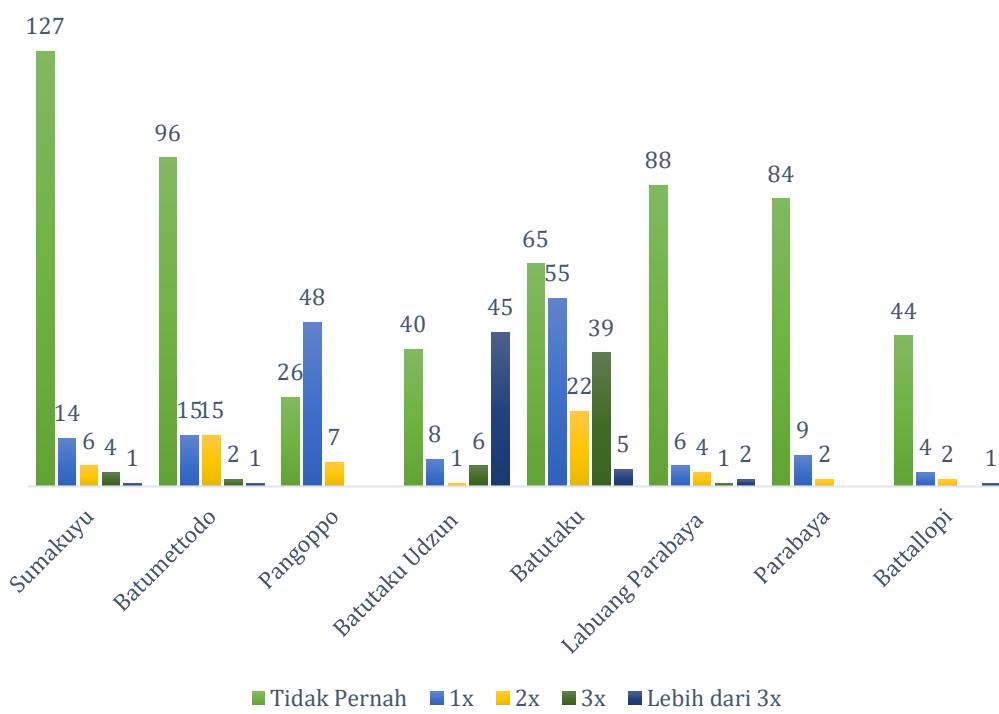
Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Onang

Partisipasi Organisasi	Suma kuyu	Batum ettodo	Pang oppo	Batutak u Udzun	Batu taku	Labuang Parabaya	Para baya	Batt allop i	Total
Kelompok Tani	61	39	23	0	2	13	6	38	182
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	14	13	1	0	1	29
Ormas/Ormas Keagamaan	3	0	0	1	0	0	0	1	5
Koperasi/BUM DES	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	5	0	1	1	1	0	0	0	8
Kelompok Olahraga/Hobi	0	2	3	0	2	3	0	18	28
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0	55	0	19	74
Musdes/Musdus	0	0	0	1	0	0	0	0	1

Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Onang yakni sebanyak 895 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Onang sebanyak 182 jiwa. 29 jiwa untuk kelompok nelayan/budidaya, 5 jiwa untuk Ormas/Ormas keagamaan, 1 jiwa untuk koperasi/BUMDes, 8 jiwa untuk kelompok pengajian, 28 jiwa untuk kelompok olahraga/hobi, 74 jiwa untuk kegiatan gotong royong, dan 1 jiwa untuk musdes/musdus.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Onang

Refreshing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh padatnya aktivitas yang menguras banyak tenaga tubuh maupun tenaga pikiran, sehingga kondisi tubuh dan pikiran menjadi lebih segar yaitu dengan cara menghibur diri

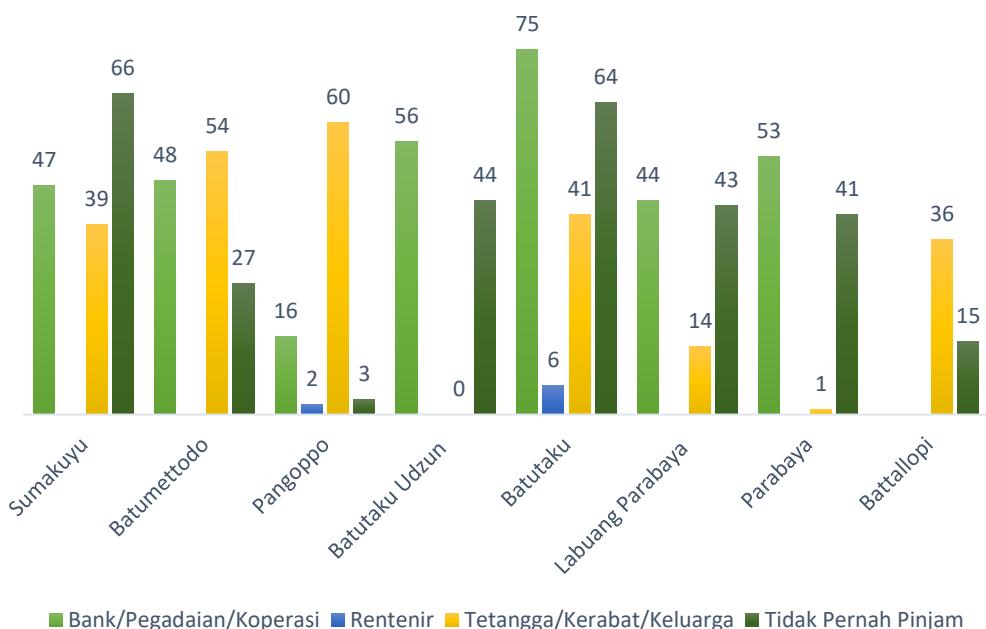


Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* di Desa Onang

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Onang terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Onang sebanyak 895 keluarga, mayoritas keluarga Desa ini sebanyak 570 keluarga merupakan keluarga yang tidak pernah melakukan *refreshing* dalam setahun terakhir, sedangkan untuk keluarga yang melakukan *refreshing* lebih dari tiga kali dalam setahun sebanyak 55 keluarga. Hal tersebut diikuti sebanyak 159 keluarga yang melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir, lalu 59 keluarga yang termasuk melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun terakhir, dan 52 keluarga sisanya yang termasuk melakukan *refreshing* hanya 3 kali dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Onang

Sumber pinjaman di Desa Onang didominasi oleh kategori bank/pegadaian sebanyak 339 keluarga. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 303 keluarga, tidak ada keluarga yang sumber pinjamannya berasal dari pinjaman online, untuk tetangga/kerabat/keluarga terdapat 245 keluarga, kemudian untuk rentenir terdapat 8 keluarga dan untuk bank/pegadaian terdapat 339 keluarga.

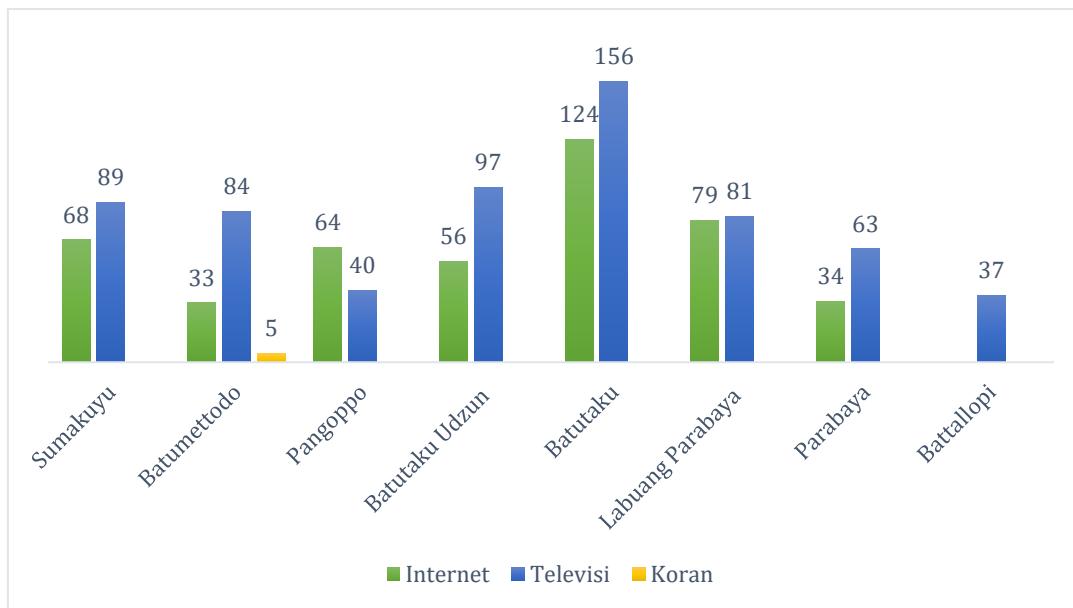


Gambar 68 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Onang

Pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, Dusun Pangoppo menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 60 keluarga. Pada kategori rentenir Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 6 keluarga. Pada kategori bank/pegadaian, Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 75 keluarga. Pada kategori tidak pernah, Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 186 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Onang

Akses media dibagi kedalam empat kategori yaitu internet, televisi, radio dan koran. Akses media yang dimaksud yaitu media yang digunakan untuk mengakses informasi oleh penduduk.



Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Onang

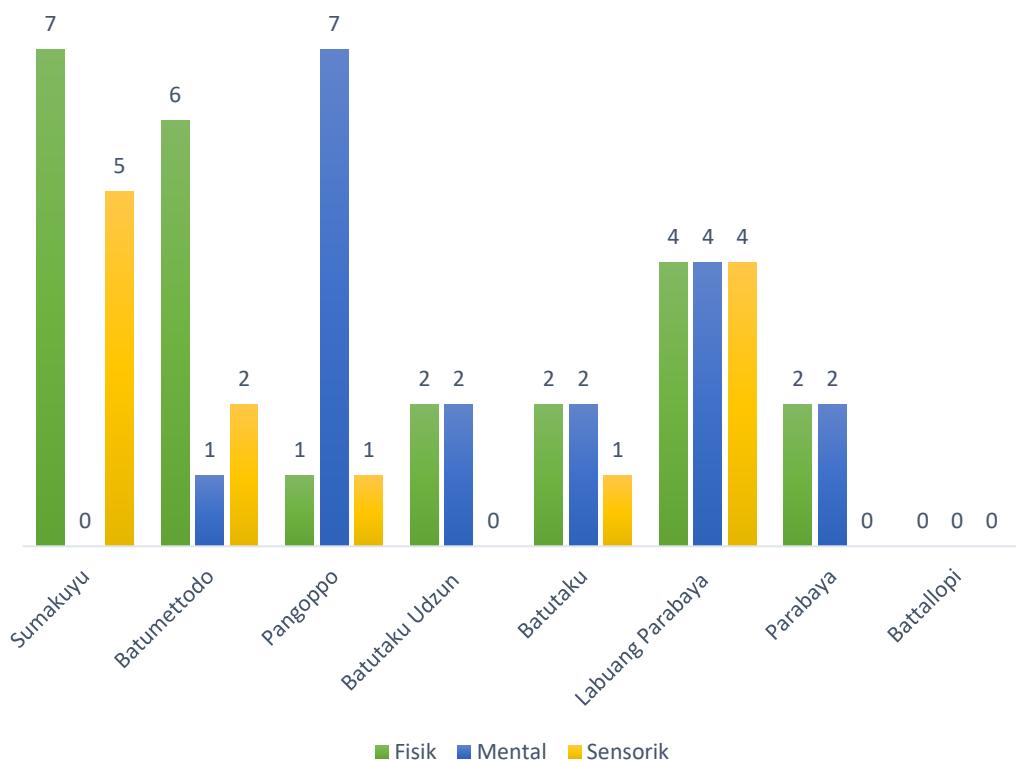
Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Onang terbagi dalam 3 (tiga) kategori perangkat atau media, yakni Internet, Televisi, dan Koran. Berdasarkan Gambar 104, warga Desa Onang banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Batutaku memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 156 keluarga, diikuti Dusun Batutaku Udzun dengan jumlah 97 keluarga, Dusun Sumakuyu sebanyak 89 keluarga, Dusun Batumettodo sebanyak 84 keluarga, Dusun Labuang Parabaya sebanyak 81 keluarga, Dusun Parabaya sebanyak 63 keluarga, Dusun Pangoppo sebanyak 40 keluarga, dan Dusun Battallopri sebanyak 37 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Batutaku memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 124 keluarga, diikuti Dusun Labuang Parabaya sebanyak 79 keluarga, Dusun Sumakuyu sebanyak 68 keluarga, Dusun Pangoppo sebanyak 64 keluarga, Dusun Batutaku Udzun sebanyak 56 keluarga, Dusun Parabaya sebanyak 34 keluarga, Dusun Batumettodo sebanyak 33 keluarga, dan tidak terdapat keluarga yang menggunakan internet di Dusun 08 (Dusun Battallopri).

Sementara itu, akses informasi melalui koran hanya dilakukan oleh warga Dusun Batumettodo sebanyak 5 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas DI Desa Onang

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.



Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Onang

Penderita disabilitas di Desa Onang didominasi oleh penderita disabilitas kategori fisik. Dusun Sumakuyu menjadi Dusun yang memiliki jumlah disabilitas fisik tertinggi yaitu sebanyak 7 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 24 jiwa yang menderita disabilitas fisik, 18 jiwa yang menderita disabilitas mental dan 13 jiwa yang menderita disabilitas sensorik.



Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN

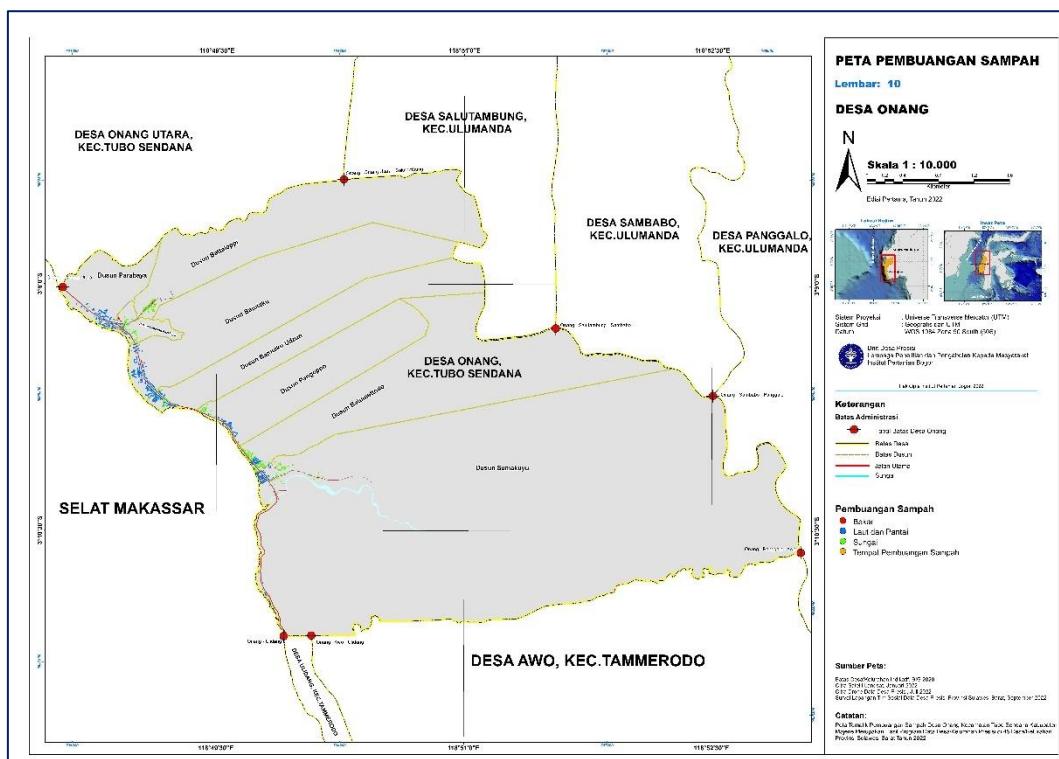
LINGKUNGAN HIDUP

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

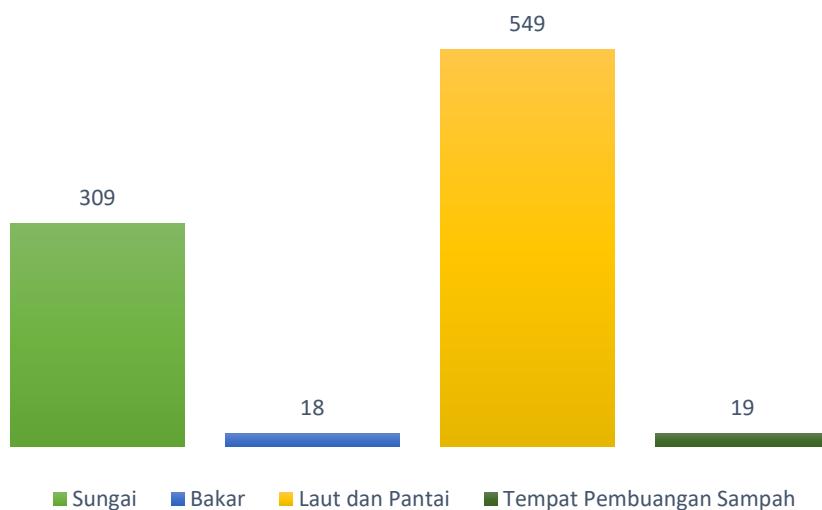
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang

Tempat membuang sampah dibagi menjadi 6 (enam) kategori yaitu sungai, jurang, bakar, kubur, laut dan pantai, serta tempat pembuangan sampah. Namun di Desa Onang penduduk hanya membuang ke sungai, bakar, tempat pembuangan sampah serta laut dan pantai.



Gambar 71 Peta Pembuangan Sampah di Desa Onang

Gambar 71 menunjukkan bahwa tempat membuang sampah di Desa Onang di dominasi oleh tempat pembuangan di laut dan pantai, hal tersebut didukung juga oleh Gambar 72.



Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Onang terdapat 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, laut dan pantai serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 72, terdapat 309 keluarga yang membuang sampah di sungai, 549 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 18 keluarga yang membakar sampahnya, dan 19 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Tabel 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Onang

Dusun	Sungai	Bakar	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Sumakuyu	55	5	85	7
Batumettodo	89	0	40	0
Pangoppo	30	0	50	1
Batutaku Udzun	26	0	74	0
Batutaku	8	2	175	1
Labuang Parabaya	49	11	33	8
Parabaya	3	0	92	0
Battalopi	49	0	0	2

Tabel 43 menunjukkan bahwa tempat membuang sampah didominasi oleh laut dan pantai. Seperti dilihat di Tabel 43 untuk Dusun sumakuyu, Dusun Pangoppo, Dusun Batutaku Udzun, Dusun Batutaku, Dusun Parabaya didominasi oleh tempat membuang sampai di laut dan pantai masing-masing sebanyak 85 keluarga, 50 keluarga, 74 keluarga, 175 keluarga, dan 92 keluarga. Sedangkan untuk Dusun Batumettodo, Dusun Labuang Parabaya dan Dusun Battallopri didominasi oleh tempat membuang sampah di sungai masing-masing sebanyak 89 keluarga, dan 49 keluarga.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Onang

Aset ekonomi yang dimaksud yaitu sumber daya yang dikendalikan atau dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan nilai ekonomi atau pendapatan saat ini maupun masa datang.

Tabel 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Onang

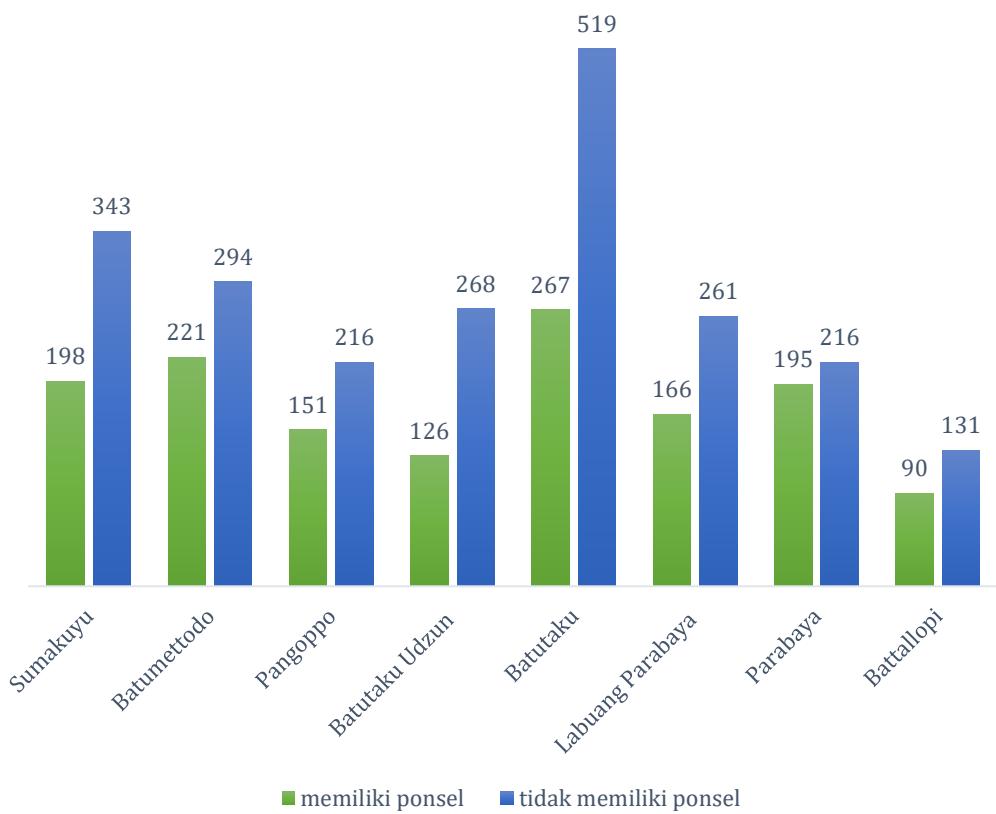
Dusun	rumah/kontrakan /villa (tidak ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
Sumakuyu	0	0	7	12
Batumettodo	35	0	1	22
Pangoppo	1	0	4	0
Batutaku Udzun	0	7	30	78
Batutaku	3	0	0	38
Labuang Parabaya	39	0	2	1
Parabaya	0	0	1	16
Battallopri	51	0	0	0
Total	129	7	45	167

Aset ekonomi yang dimiliki oleh keluarga di Desa Onang didominasi oleh emas/logam mulia sebanyak 167 keluarga, kemudian disusul oleh rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) sebanyak 129 keluarga, selanjutnya untuk ruko/toko/warung terdapat sebanyak 45 keluarga dan terakhir restoran/rumah makan terdapat sebanyak 7 keluarga. Dusun Battallopri menjadi dusun dengan proporsi asset ekonomi kategori rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali) tertinggi sebanyak 51 keluarga, untuk asset restoran/rumah makan hanya terdapat di Dusun Batutaku Udzun sebanyak 7 keluarga. Sedangkan untuk ruko/took/warung, Dusun Batutaku

Udzun menjadi dusun tertinggi sebanyak 30 keluarga. Untuk emas/logam mulia, Dusun Batutaku Udzun menjadi dusun tertinggi sebanyak 78 keluarga.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Onang

Ponsel atau *handphone* biasanya digunakan sebagai alat komunikasi maupun sebagai media untuk mencari informasi. Jika dilihat dari Gambar 91, bahwa proporsi penduduk yang tidak memiliki ponsel lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk yang memiliki ponsel.

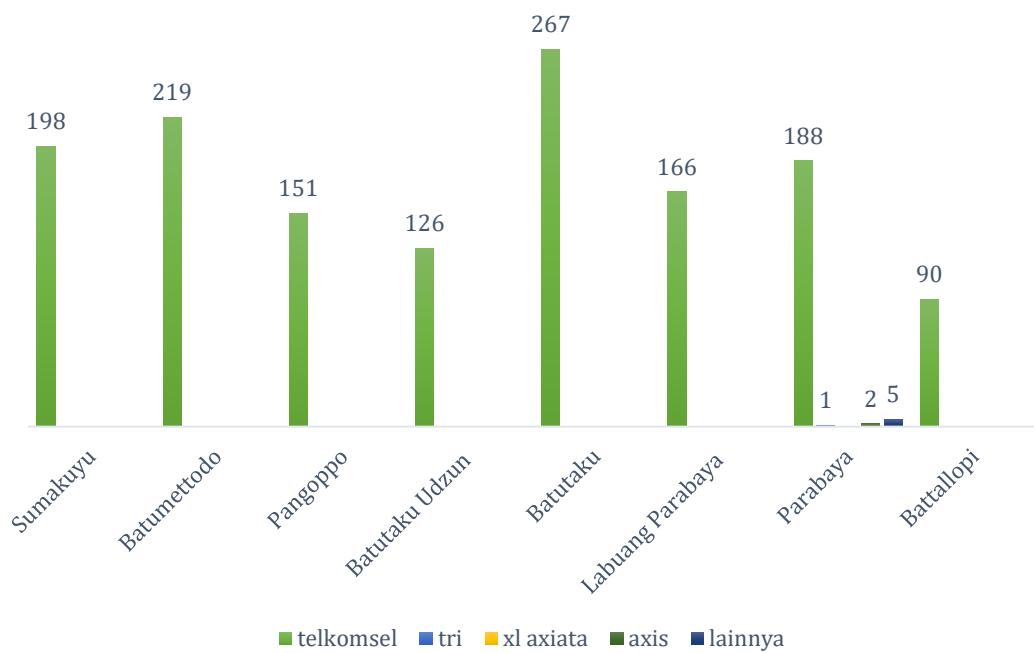


Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Onang

Jumlah keluarga berdasarkan *handphone* yang dimiliki di Desa Onang terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan Gambar 91, sebanyak 1414 warga Desa Onang memiliki ponsel, dan 2248 keluarga tidak memiliki ponsel. Dusun dengan proporsi tertinggi memiliki dan tidak memiliki *handphone* tertinggi berada di Dusun Batutaku masing-masing sebanyak 267 dan 519 keluarga.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan *Provider* Komunikasi yang Digunakan di Desa Onang

Provider adalah sebuah istilah yang digunakan dalam dunia digital, yang berhubungan dengan jaringan komputer. Istilah ini sering digunakan dalam teknologi komputer, telepon rumah, maupun telepon seluler.

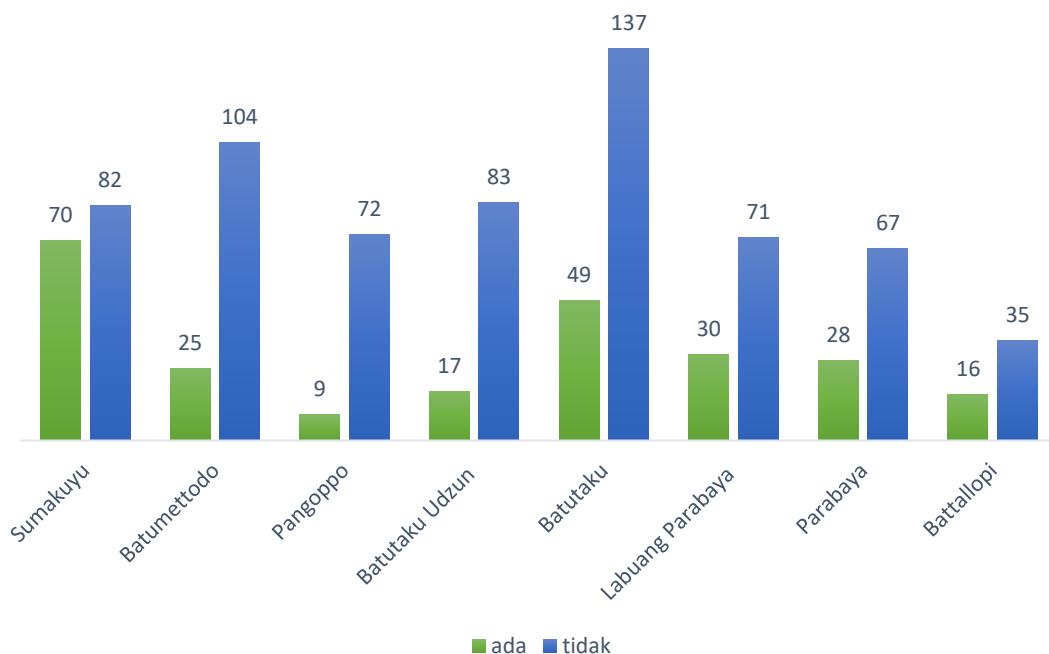


Gambar 74 Jumlah Penduduk Penduduk Berdasarkan Merk *Provider* yang Dimiliki di Desa Onang

Merk *provider* yang digunakan didominasi oleh Telkomsel sebanyak 1405 jiwa, kemudian disusul oleh *provider* lainnya sebanyak 5 jiwa, lalu ada Axis sebanyak 2 jiwa dan 1 jiwa untuk *provider* Tri dan XL Axiata. Dusun Batutaku menjadi Dusun dengan proporsi paling tinggi yang menggunakan *provider* Telkomsel sebanyak 267 jiwa, dan Dusun yang memiliki jumlah terendah menggunakan *provider* Telkomsel adalah Dusun Battalopi sebanyak 90 jiwa.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Onang

Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah (bagian depan, samping maupun belakang), namun pada umumnya pekarangan berada di halaman depan.

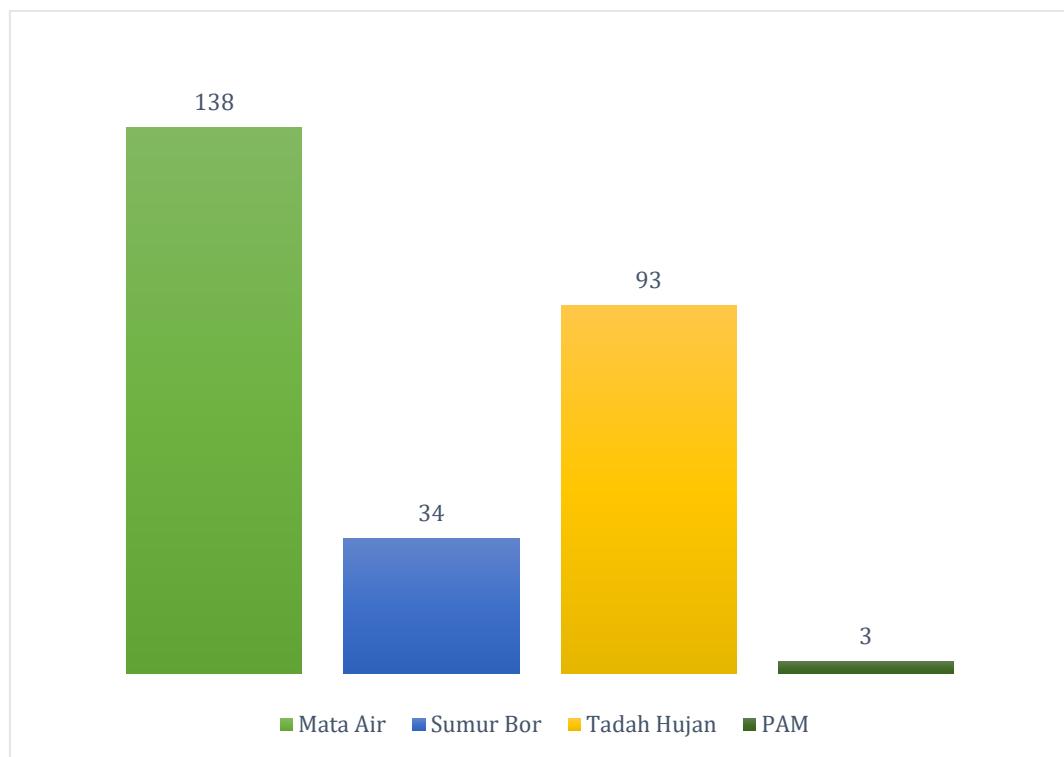


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Onang

Kepemilikan pekarangan jika dilihat dari Gambar 94 di Desa Onang didominasi oleh keluarga yang tidak memiliki pekarangan. Sedangkan untuk Dusun dengan persentase tertinggi yang tidak memiliki pekarangan adalah Dusun Batutaku yaitu sebanyak 137 keluarga dan Dusun dengan persentase terendah yang tidak memiliki pekarangan adalah Dusun Battalopi sebanyak 35 keluarga. Jika dilihat dari Gambar 94 dapat diketahui juga bahwa Desa Onang keluarga yang tidak memiliki pekarangan yaitu sebanyak 651 keluarga. Sedangkan untuk keluarga yang memiliki pekarangan terdapat 244 keluarga.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis yaitu berasal dari mata air, sumur bor, tadah hujan dan PAM.



Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang

Gambar 76 menunjukkan bahwa Desa Onang didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari mata air. Sumber air pekarangan di Desa Onang cukup beragam yaitu ada yang berasal dari mata air sebanyak 138 keluarga, berasal dari sumur bor sebanyak 34 keluarga, berasal dari tadah hujan sebanyak 93 keluarga, dan yang berasal dari PAM sebanyak 3 keluarga.

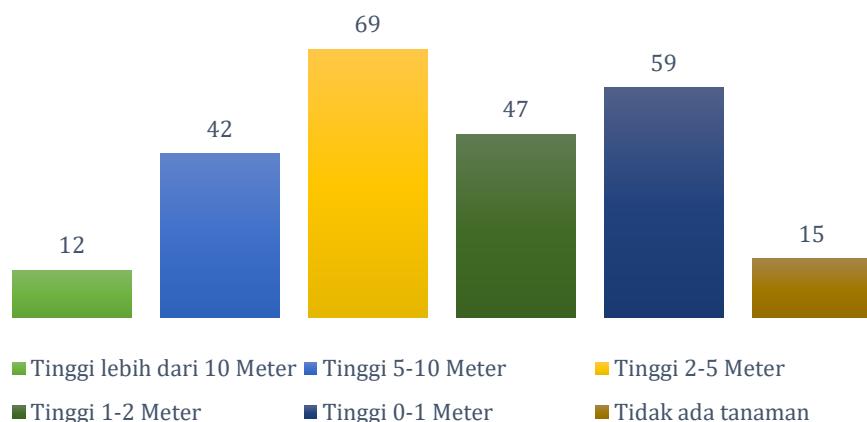
Tabel 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Onang

Dusun	sumber air pekarangan			
	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Sumakuyu	16	4	57	0
Batumettodo	19	2	4	0
Pangoppo	9	0	8	0
Batutaku Udzun	1	4	14	3
Batutaku	28	18	4	0
Labuang Parabaya	27	5	1	0
Parabaya	22	1	5	0
Battaloppi	16	0	0	0
TOTAL	138	34	93	3

Tabel 45 menjelaskan bahwa sumber air pekarangan disetiap dusun didominasi oleh sumber air pekarang yang berasal dari mata air. Namun ada yang berbeda di Dusun Sumakuyu dan Dusun Batutaku Udzun dimana dominasi oleh sumber air pekarangan yang berasa dari tadah hujan. Dusun Batutaku menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk sumber air pekarangan yang berasal dari mata air dan sumur bor masing-masing sebanyak 28 keluarga dan 18 keluarga. Sedangkan untuk tadah hujan, Dusun Sumakuyu menjadi dusun dnegan proporsi tertinggi sebanyak 57 keluarga. Untuk PAM hanya berada di Dusun Batutaku Udzun sebanyak 3 keluarga.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang

Strata tanaman merupakan klasifikasi berdasarkan tinggi tanaman. Strata tanaman yang dominan di Desa Onang adalah tinggi 2-5 meter.



Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Onang data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni >10 meter, 5-10 m, 2-5 meter, 1-2 meter, 0-1 meter dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 77, warga Desa Onang yang memiliki strata tanaman >10 meter pekarangan berjumlah 12 keluarga, strata 5-10 meter sebanyak 42 keluarga, strata 2-5 meter sebanyak 69 keluarga, strata 1-2 meter sebanyak 47 keluarga, strata 0-1 meter sebanyak 59 keluarga, dan tidak ada sebanyak 15 keluarga.

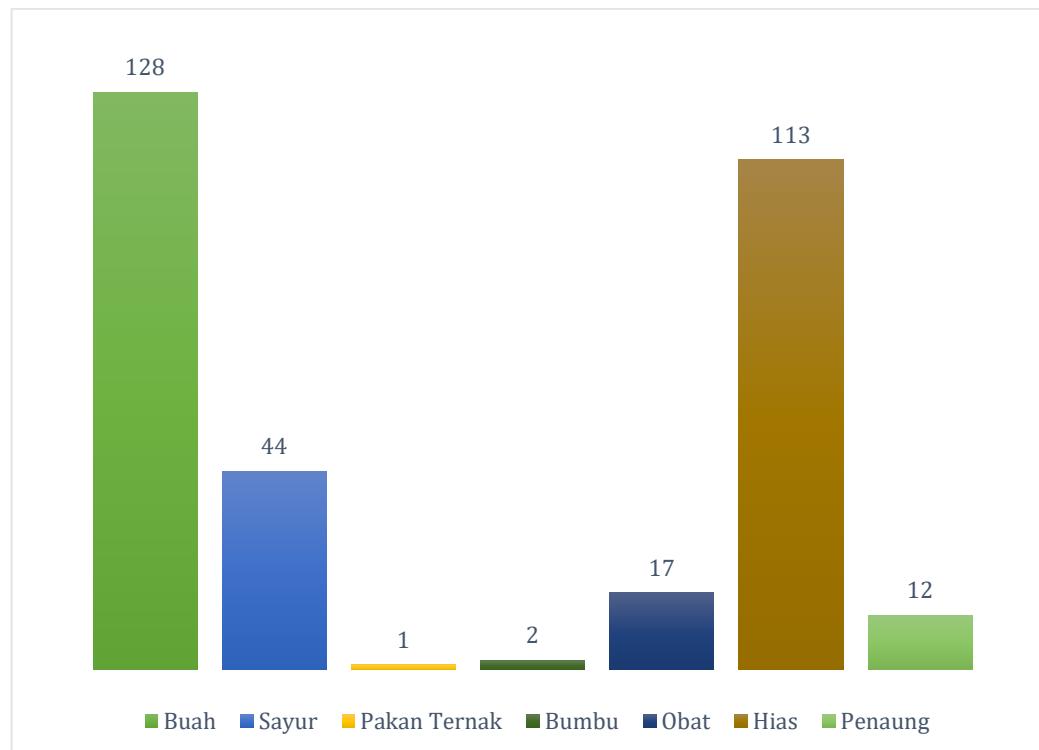
Tabel 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Onang

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Sumakuyu	0	9	24	22	12	3
Batumetto do	3	1	2	1	11	7
Pangoppo	1	2	0	5	1	0
Batutaku Udzun	0	0	0	2	13	2
Batutaku	0	18	23	6	2	0
Labuang Parabaya	0	8	9	7	3	3
Parabaya	7	4	8	3	6	0
Battalopi	1	0	3	1	11	0

Tabel 46 menunjukkan bahwa Dusun Parabaya menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori strata tanaman tinggi lebih dari 10 meter sebanyak 7 keluarga. Kemudian Dusun Batutaku menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori strata tanaman tinggi 5 - 10 meter sebanyak 18 keluarga. Sedangkan Dusun Sumakuyu menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori strata tanaman tinggi 2 - 5 meter dan tinggi 1-2 meter masing-masing sebanyak 24 keluarga dan 22 keluarga. Untuk Dusun Batutaku Udzun menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori strata tanaman tinggi 0 - 1 meter sebanyak 13 keluarga. Terakhir, Dusun Batumetto menjadi dusun dengan proporsi tertinggi untuk kategori tidak ada tanaman sebanyak 7 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan di Desa Onang

Ragam jenis tanaman di pekarangan yaitu jenis tumbuhan apa saja yang ada di pekarangan milik warga.



Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan di Desa Onang

Ragam jenis tanaman di pekarangan di Desa Onang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni buah, sayur, pakan ternak, bumbu, obat, hias, dan penaung. Berdasarkan Gambar 97, di Desa Onang terdapat 128 keluarga yang menanam buah dipekarangannya, 44 keluarga yang menanam sayur dipekarangannya, 1 keluarga yang menanam pakan ternak, 2 keluarga yang menanam bumbu, 17 keluarga yang menanam obat, 113 keluarga yang menanam hias, dan 12 keluarga yang menanam penaung.

Tabel 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Onang

jenis tanaman	Suma kuyu	Batume ttodo	Pang oppo	Batutaku Udzun	Batut aku	Labuang Parabaya	Para baya	Batta llopi	Total
Buah	33	5	8	1	40	19	15	7	128
Sayur	17	5	3	2	3	5	5	4	44
Pakan Ternak	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Bumbu	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Obat	13	0	0	0	0	3	1	0	17
Hias	37	8	1	15	20	8	20	4	113
Penaung	6	0	0	0	3	1	1	1	12

Tabel 47 menunjukkan bahwa Dusun Sumakuyu mendominasi untuk beberapa ragam jenis tanaman seperti sayur sebanyak 17 keluarga, bumbu sebanyak 2 keluarga, obat sebanyak 13 keluarga, hias sebanyak 37 keluarga dan penaung sebanyak 6 keluarga. Sedangkan untuk buah, Dusun Batutaku yang mendominasi yaitu sebanyak 40 keluarga. Untuk pakan hanya berada di Dusun Pangoppo.



Bagian 9

DATA SOSIAL

Monografi Desa Onang, Kecamatan Tubo Sendana
Kabupaten Majene **Provinsi Sulawesi Barat**

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Sejarah perkembangan desa akan ditampilkan melalui tabel alur sejarah. Tabel alur sejarah sendiri berisi rincian tahun serta kejadian penting dan juga dampak yang dihasilkan. Berikut alur sejarah Desa Onang:

Tabel 48 Alur Sejarah Desa Onang

Tahun	Peristiwa	Kondisi		
		Sosial	Ekonomi	Infrastruktur
Sebelum kemerdekaan	Onang berasal dari kerajaan Okeluargaonang	Pola pengaturan masih bersifat statis karena masih terpengaruh kerajaan	Ekonomi berjalan stabil	Infrastruktur belum memadai
1960-an	Pertama kali terjadi pemilihan kepala desa secara demokrasi	Belum ada organisasi maupun kelompok-kelompok lokal	Ekonomi masih stabil dimana masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani	Belum ada pembangunan
1969	Tsunami	Tidak ada	Distribusi hasil pertanian terhambat	Infrastruktur masih jelek
1970	Partai politik muncul	Terdapat hubungan simbiosis	Bantuan sosial mulai berdatangan	Masih belum ada listrik dan jalan masih rusak
1980-an	Pembangunan infrastruktur	Tidak berdampak apa-apa	Tumbuh kembang ekonomi mulai pesat	Listrik masuk dan jalan diaspal

Lanjutan Tabel 48 Alur Sejarah Desa Onang

Tahun	Peristiwa	Kondisi		
		Sosial	Ekonomi	Infrastruktur
1998	Krisis moneter	Tidak berdampak apa-apa	Harga Cengkeh dan kakau meningkat	Tidak ada perubahan
2004	Pemekaran jadi Desa Onang Utara	Pelayanan sosial lebih dekat	Bantuan lebih merata	Infrastruktur terjadi kemajuan
2020	Gempa Bumi dan Pandemi Covid-19	Jarang terjadi interaksi karena masyarakat diwajibkan sosial distancing	Ekonomi lumpuh	Ada kerusakan jalan yang diakibatkan gempa

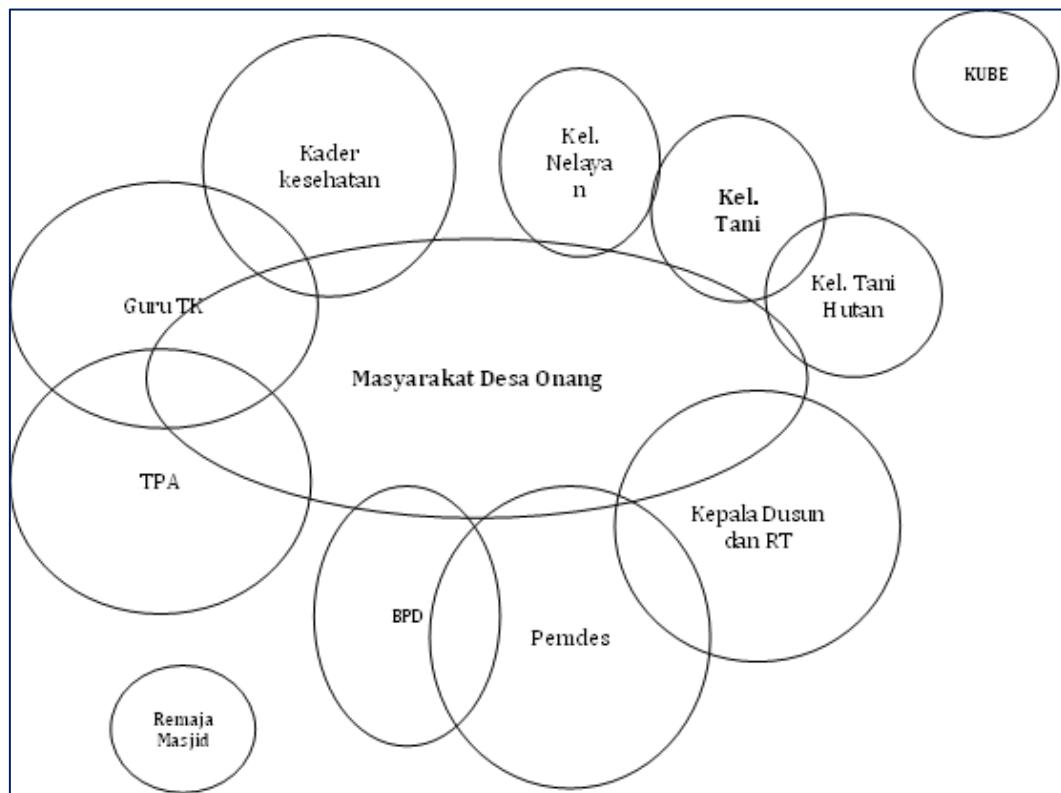
Nama Desa Onang yang Berasal dari nama kerajaan Kecil “Okeluargaonang” bergelar Maradia yang berati di diapit di antaranya Kerajaan Tubo yang bergelar Maradia kerajaan Sendana yang bergelar arayang, Tomaka Ulumanda dan hadat Awo. Pada tahun 1960-an di Desa Onang terjadi pemilihan kepala desa pertama kali secara demokratis namun belum terdapat oraganisasi maupun kelompok lokal masuk ke desa. Pada tahun ini Ekonomi masih stabil dimana masyarakat sebagai besar bekerja sebagai petani namun belum terdapat pembangunan infrastruktur. Pada tahun 1969 terjadi tsunami namun tidak begitu besar sehingga hanya berdampak pada distribusi hasil pertanian yang menjadi terhambat.

Partai politik pada tahun 1970-an mulai bermunculan dimana hal itu menyebabkan hubungan simbiosis antara pelaku politik dengan masyarakat, bantuan sosial mulai berdatangan saat itu namun masih belum ada listrik dan jalan masih rusak. Terjadi pembangunan infrastruktur pada tahun 1980-an yang menyebabkan tumbuh kembang ekonomi mulai pesat serta listrik sudah masuk ke desa begitu pula dengan jalan sudah diaspal. Pada tahun 1998, terjadi krisis moneter yang malah menyebabkan harga cengkeh serta kakau meningkat saat itu. Pada tahun 2004 Desa Onang menjadi dua wilayah administrasi yaitu desa onang dan desa onang utara. Hal tersebut menyebabkan pelayanan sosial jauh lebih dekat dan lebih baik serta bantuan pun terbagi lebih merata. Namun pada tahun 2020 terjadi gempa bumi yang menyebabkan ekonomi lumpuh serta jalan mengalami kerusakan yang

diakibatkan oleh gempa. Pada tahun 2020 juga mengalami pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat tidak berinteraksi karena harus mengikuti kebijakan pemerintah yaitu *sosial distancing*.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram venn merupakan media untuk melihat kelembagaan yang ada di Desa Onang melalui FGD (Focus Group Discussion).



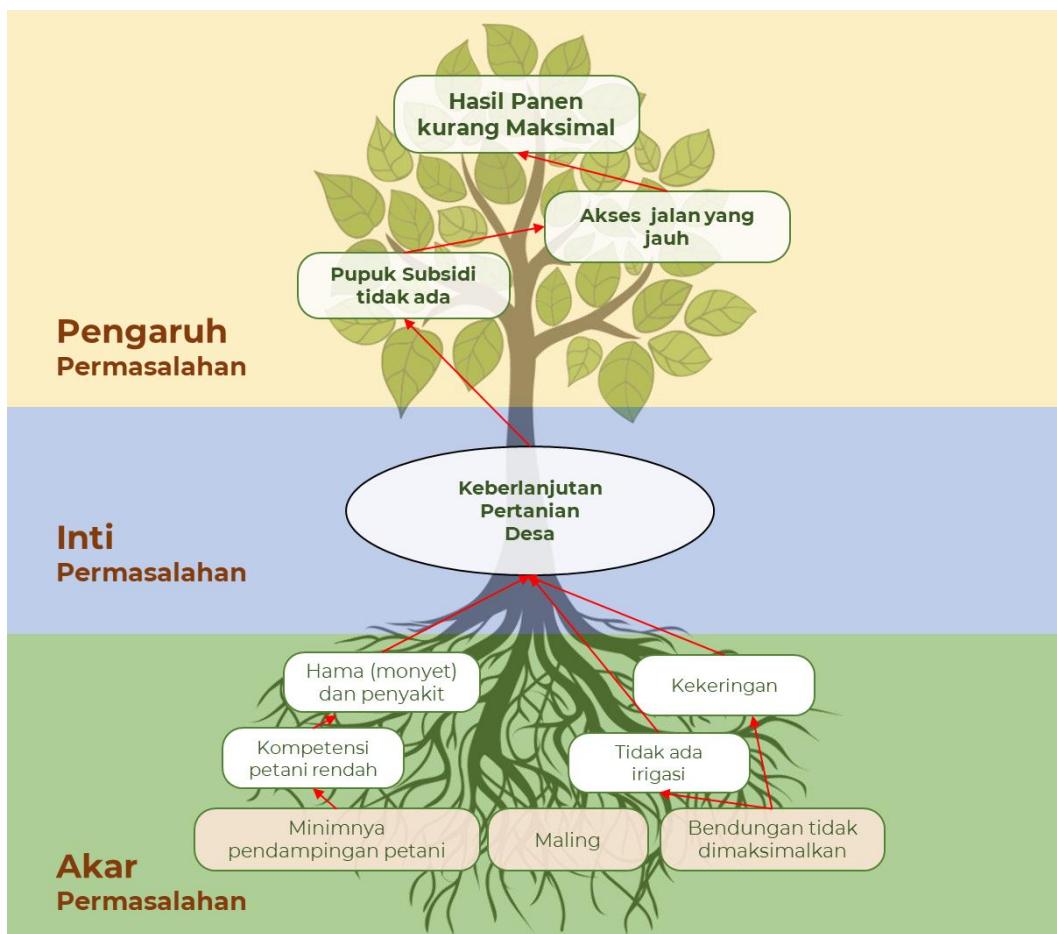
Gambar 79 Diagram Venn Kelembagaan Desa Onang

Gambar 79 menunjukkan Diagram venn Desa Onang dimana diagram venn ini menjelaskan dampak dan kedekatan antara kelembagaan dengan masyarakat. Diagram venn menunjukkan bahwa untuk Kader Kesehatan, Guru TK dan TPA memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat, hal itu dapat dikarenakan untuk kader Kesehatan, Guru TK dan TPA langsung berhubungan dengan masyarakat dan dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat. Kemudian untuk Pemdes, BPD dan Kepala Dusun juga memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, begitu pula masyarakat merasakan hal yang sama, namun untuk kedekatan dengan masyarakat tidak terlalu dekat sedangkan untuk kelompok nelayan, kelompok tani, dan kelompok tani hutan, ketiga Lembaga tersebut memiliki fungsi dan kedekatan yang sama di mata anggotanya masing-masing, ketiga tersebut berdampak untuk anggota kelompok nya saja, jika untuk masyarakat umum tidak terlau. kemudian untuk

remaja masjid, memiliki fungsi dan kedekatan dengan masyarakat yang rendah, dikarenakan remaja masjid hanya beroperasi didusunnya masing-masing. Sedangkan untuk KUBE merupakan kelompok usaha Bersama, KUBE belum memiliki damfak dan kedekatan yang signifikan karena baru terbentuk belum lama ini.

9.3 Pohon Masalah

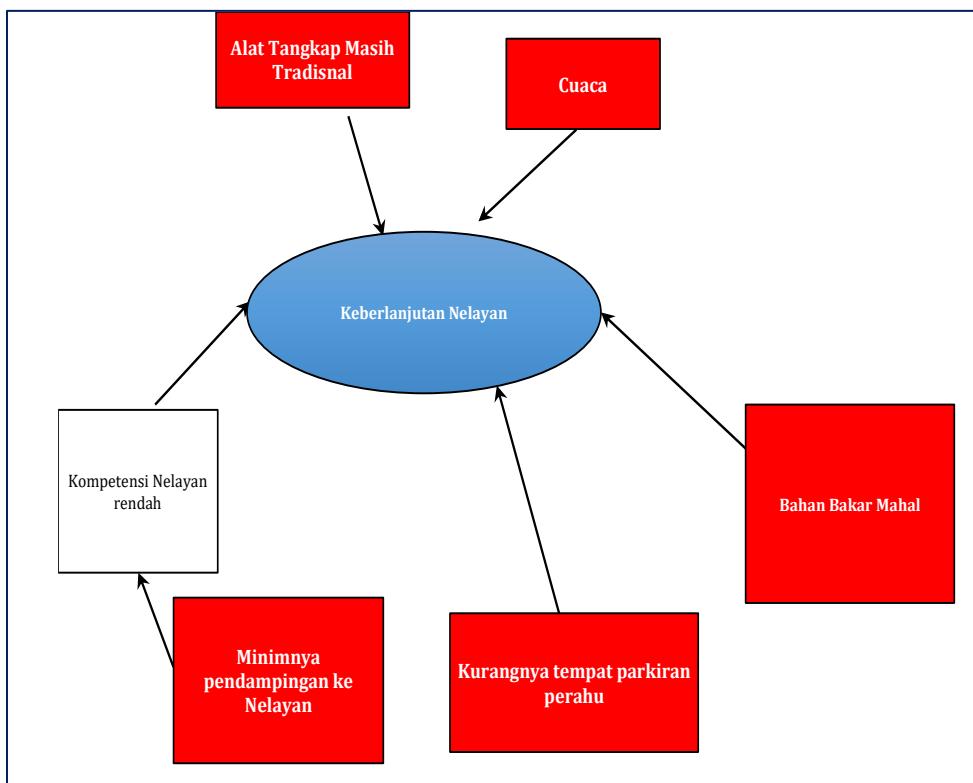
Gambar 98 menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Onang adalah soal keberlanjutan pertanian. Dan keberlanjutan nelayan, Hal ini dikarenakan penduduk Desa Onang yang tinggal menetap didesa sebagian besar merupakan petani dan nelayan.



Gambar 80 Pohon Masalah Desa Onang (Petani)

Gambar 80 menunjukkan bahwa terdapat 3 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan pertanian yaitu yang pertama, bendungan tidak dimaksimalkan untuk pertanian. Bendungan yang tidak dimaksimalkan untuk pertanian ini dapat menyebabkan kekeringan saat musim kemarau, kemudian di lahan pertanian penduduk pun menjadi sulit

membuat irigasi sehingga kualitas tanaman menjadi kurang baik. Akar permasalahan yang kedua yaitu minimnya pendampingan ke petani yang menyebabkan kompetensi petani rendah sehingga tidak paham untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, maling pun menjadi kendala utama petani selain masalah yang sudah disebutkan diawal. Karena dengan adanya maling, pendapatan petani jadi sangat berkurang.



Gambar 81 Pohon Masalah Desa Onang (Nelayan)

Selain masalah keberlanjutan pertanian, di Desa Onang juga dihadapkan dengan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Gambar 81 menunjukkan bahwa terdapat 5 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan nelayan yaitu yang pertama minimnya pendampingan ke nelayan yang menyebabkan ilmu-ilmu omodern tidak berkembang di nelayan Desa Onang. Selain itu, kurangnya tempat parkir pun menjadi kendala bagi nelayan, karena hal itu menyebabkan perahu motor atau perahu nelayan tidak dapat berlabuh. Kemudian masalah berikutnya yaitu bahan bakar harganya semakin meningkat, hal itu menyebabkan pendapatan nelayan semakin berkurang. Kemudian masalah berikutnya yaitu cuaca yang buruk akan menyebabkan hasil tangkapan menjadi sedikit, karena petani pergi melaut tergantung kondisi cuaca yang ada. Terakhir, alat tangkap yang masih tradisional juga menyebabkan penangkapan ikan seadanya.

9.4 Kelender Musim

Kalender musim Desa Onang berisikan otensi-potensi pertanian apa saja yang ada di Desa Onang sendiri. Selain untuk melihat potensi yang ada, kalender musim juga ingin melihat pola pembibitan, tanam dan panen dari komoditas yang ada.

Tabel 49 Kalender Musim Desa Onang

Peristiwa		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Kacang tanah	Tanam	Pembibitan	Tanam	Panen	Panen raya	panen						
	Langsat	panen	panen	tanam	tanam raya	panen							
	Durian	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen raya	panen
	Kemiri	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen raya	panen
	Padi ladang	Terong	Panen	Panen raya	panen								
	Ubi Jalar	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen raya	panen
	Ubi Kayu	Ubi Kayu	tanam	tanam raya	panen								
	Jagung	Tomat	Pembibitan raya	panen									
	Cabai	kelapa	Panen	Panen raya	panen								
	Kakao	Cengkeh	Panen	Panen raya	panen								

Kalender musim pada Tabel 49 menunjukkan bahwa pola panen cengkeh terjadi di setiap bulan Februari-Mei, selain itu pada bulan September juga cengkeh akan kembali panen namun hanya selama 1 bulan saja. Cengkeh sendiri perlu waktu 5 tahun tanam untuk sampai masa panen. Sedangkan untuk pola panen kakao terjadi dibulan Februari-April, kemudian akan panen

Kembali pada bulan Oktober-November. Untuk masa tanam kakao memerlukan waktu 3-4 tahun hingga sampai masa panen. Untuk kelapa dan jua kemiri memiliki pola panen setiap bulan, untuk masa tanam kemiri memerlukan waktu 5 tahun hingga sampai panen. Selain itu, cabai dan terong merupakan jenis tanaman palawija yang banyak di tanam di Desa Onang, untuk cabai dan teFrong memerlukan waktu 5 bulan dari pembibitan sampai panen, misalkan pembibitan di bulan Januari, tanam di bulan Februari dan panen dibulan Mei. Sedangkan untuk tomat dan jagung dari tanam sampai panen memerlukan waktu selama 4 bulan. Untuk ubi kayu memerlukan waktu 10 bulan, misalkan tanam di bulan Januari maka untuk masa panen aka nada di bulan November-Desember. Untuk ubi jalar, masa tanamnya dibulan Januari makan akan mengalami masa panen di bulan September-Oktober. Untuk padi ladang memiliki waktu 5 bulan, masa tanam di bulan Oktober sedangkan untuk masa panen akan ada di bulan Maret-April. Durin akan mengalami masa panen di bulan Mei-Julli. Sedangkan untuk langsat akan mengalami masa panen di bulan Februari-Maret. Dan untuk kacang tanah memiliki waktu 3 bulan dari tanam sampai panen, misalkan masa tanam di bulan Januari maka aka nada pada masa panen di bulan April. Pengeluaran pajak akan berada dimasa pembayaran pada bulan April dan juga September. Sedangkan untuk pengeluaran sosial budaya akan terjadi di bulan Mei dan juga Oktober. Kemudian untuk pengeluaran Pendidikan, biasanya akan terjadi di bulan Juni dan desember, disaat siswa memasuki semester baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Duampanua, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Onang secara luasan mencapai 2401,4254 hektar, yang terdiri dari 8 dusun yaitu Dusun Sumakuyu, Dusun Batumettodo, Dusun Pangoppo, Dusun Batutaku Udzun, Dusun Batutaku, Dusun Labuang Parabaya, Dusun Parabaya dan Dusun Battalopi. Wilayah kebun campuran, kebun cengkeh, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 135,27 hektar untuk kebun campuran, 59,70 hektar untuk keun, dan 36,36 hektar kebun kelapa.
- Secara demografi di Desa Onang terdiri dari 895 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1799 jiwa dan perempuan sebanyak 1863 jiwa. Piramida penduduk Desa Onang menggambarkan bahwa terdapat 2370 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1292 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Onang bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Onang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Onang sebanyak 3662 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1324 jiwa (36,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 38 jiwa (2,68 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Onang terdapat 1191 jiwa (32,52 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 399 jiwa (10,9 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 612 jiwa (16,71 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 96 jiwa (2,68 persen). dan tidak ada yang memiliki ijazah terakhir S2 maupun S3.
- jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1051 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 2463 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 86 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 58 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Onang yakni sebanyak 895 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau

lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Onang sebanyak 182 jiwa. 29 jiwa untuk kelompok nelayan/budidaya, 5 jiwa untuk Ormas/Ormas keagamaan, 1 jiwa untuk koperasi/BUMDes, 8 jiwa untuk kelompok pengajian, 28 jiwa untuk kelompok olahraga/hobi, 74 jiwa untuk kegiatan gotong royong, dan 1 jiwa untuk musdes/musdus.

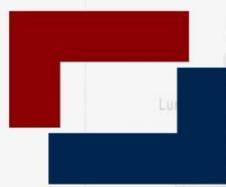
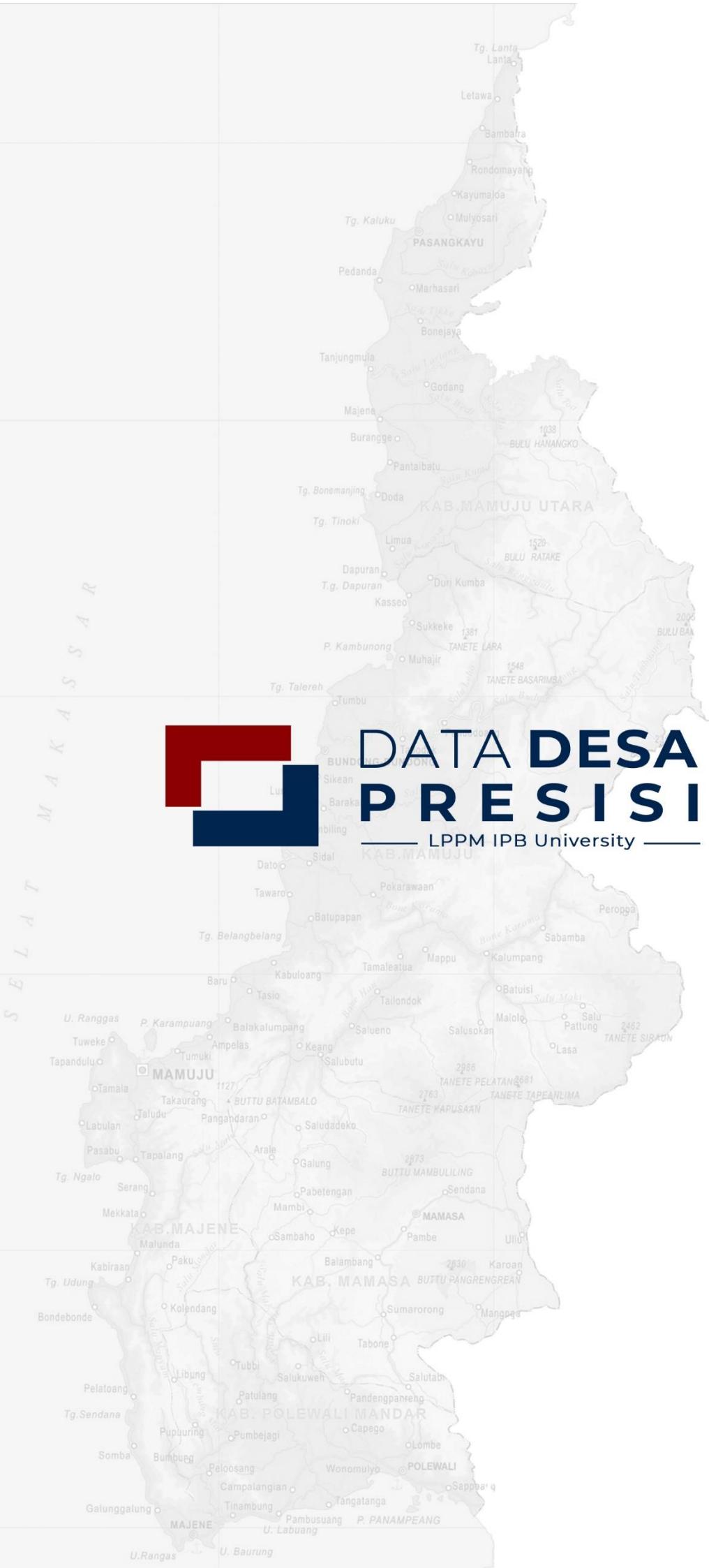
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Onang terdapat 4 (empat) kategori, yakni Sungai, Bakar, laut dan pantai serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 72, terdapat 309 keluarga yang membuang sampah di sungai, 549 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 18 keluarga yang membakar sampahnya, dan 19 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, Nama Desa Onang yang Berasal dari nama kerajaan Kecil “Okeluargaonang” bergelar Maradia yang berati di diapit di antaranya Kerajaan Tubo yang bergelar Maradia kerajaan Sendana yang bergelar arayang, Tomaka Ulumanda dan hadat Awo kemudian mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Kader Kesehatan, Guru TK, dan TPA memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Onang adalah soal keberlanjutan pertanian dan nelayan. Pola aktivitas masyarakat Desa Onang selama setahun juga basis aktivitas pertanian dan nelayan, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani dan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. What's is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc.* 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc.* 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect.* 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains.* 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**